

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mendapatkan predikat sebagai negara maju merupakan impian dari setiap negara yang ada di dunia ini, tanpa terkecuali Negara Kesatuan Republik Indonesia yang masih berpredikat sebagai Negara berkembang. Untuk itu melakukan pembangunan dan perkembangan di setiap wilayah merupakan wujud atau usaha dari Negara Indonesia untuk mendapatkan predikat sebagai negara maju. Pembangunan-pembangunan di setiap wilayah yang ada, dilakukan demi meningkatkan taraf hidup di setiap wilayah, berupa tingkat kesejahteraan di setiap provinsi, kesejahteraan di setiap kota, kesejahteraan di setiap desa merupakan persyaratan dalam kaitannya Indonesia menjadi negara maju.

Menurut R.Bintarto (1989) mengatakan bahwa, bagi Indonesia masalah kesejahteraan ini juga menjadi perhatian utama, tidak hanya menyangkut kualitas dan kuantitasnya, tetapi juga penyebarannya yang belum merata.

Pengembangan yang dilakukan di setiap wilayah Indonesia, tentunya akan lebih berkembang jika memperhatikan fasilitas-fasilitas yang mendukung guna melengkapi kebutuhan penduduk. Seperti jaringan jalan, jaringan informasi, dan lainnya (Hadi Sabari Yunus,2000). Hal seperti jaringan jalan yang merupakan faktor penentu lebih berkembangnya satu daerah atau tidak, tentunya bersinggungan dengan jumlah penduduk yang dimiliki oleh Negara Indonesia. Ini diakibatkan dengan jumlah kepadatan yang tinggi di setiap kota-kota besar yang ada di Indonesia. Jaringan transportasi yang ada akan menjadi sorotan untuk memberikan tolak ukur tinggi atau rendahnya sebuah tingkatan aksesibilitas yang ada di suatu daerah, yang nantinya akan berpengaruh kepada sebuah kemudahan yang memberikan peningkatan taraf hidup bagi setiap penduduk yang memiliki tingkatan aksesibilitas yang tinggi di wilayahnya.

Jakarta yang merupakan ibu kota dari Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki kepadatan penduduk yang mengkhawatirkan. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk Jakarta pada tahun 2012 yaitu berjumlah 9.607.767, hal ini sangat mengerikan dikarenakan dengan luas Jakarta yang hanya 661,6 km², oleh karena itu Jakarta diperkirakan memiliki kepadatan penduduk berkisar 13.158/km² (BPS, 2012). Dengan jumlah tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, masalah yang berkaitan dengan jaringan transportasi ialah akan timbulnya penumpukan atau meningkatnya kuantitas kendaraan bermotor yang ada di jalan umum, atau yang biasa disebut dengan “macet”. Pembangunan jalan tol merupakan salah satu solusi yang dapat diberikan dari masalah dalam kaitannya dengan jaringan transportasi, dalam bukunya Rustian Kamaludin menjelaskan, bahwa keuntungan dari pembangunan jalan tol ialah dapat mengurangi lalu lintas yang penuh sesak (*congested traffic*), kecelakaan dan bahaya-bahaya lainnya yang sering terjadi pada *free road* akibat dari jalan yang penuh sesak tersebut (Rustian Kamaludin, 1987).

Pembangunan jalan tol yang merupakan salah satu solusi dari kemacetan yang ada bukan hanya memberikan beberapa solusi untuk berkurangnya kemacetan, tetapi juga merupakan sebuah pembangunan infrastruktur yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan penduduk sekitar jalan tol. Jalan Tol JORR W1 yang merupakan jalan tol sepanjang 9,4 km yang membentang dari Kecamatan Kembangan hingga Kecamatan Penjaringan, yang pada tahun 2008 mulai di bangun dan baru pada tahun 2010 telah di resmikan menjadi salah satu fasilitas penunjang aksesibilitas yang lebih baik bagi warga sekitar, merupakan wujud dari sebuah pembangunan dan perkembangan wilayah yang diberikan Pemprov DKI Jakarta untuk setiap penduduk di sekitar Jalan Tol JORR W1, memberikan dampak berupa mudahnya akses keluar antara daerah yang lain dengan Kecamatan Cengkareng sendiri.

Namun hal ini tentunya hanya berfungsi kepada pemilik kendaraan yang menggunakan sebagai sarana interaksi antar wilayah kecamatan, pemilik kendaraan yang berada di dalam wilayah sekitar jalan tol akan terkena imbas dari pembangunan jalan tol tersebut. Dampak yang terlihat dari pembangunan jalan tol diantara ke empat kelurahan yang ada, memberikan masalah berupa jauhnya putaran atau *u-turn* yang berada di setiap kelurahan yang berada di Kecamatan Cengkareng, membuat sulitnya aksesibilitas yang menghubungkan antara kelurahan yang satu dengan kelurahan yang lainnya yang berada di sekitar Jalan Tol JORR W1.

Hal ini lah yang menarik peneliti untuk meneliti dari bagaimana keadaan kesejahteraan penduduk yang berada di Kecamatan Cengkareng, yang merupakan benturan dari sebuah teori yang menyebutkan bahwa pembangunan infrastruktur yang ada mampu memberikan sebuah reaksi berupa rangsangan dalam kaitannya dengan kegiatan perekonomian di suatu daerah yang akan meningkatkan tingkatan taraf hidup seseorang, dengan realita yang ada berupa pembangunan jalan tol yang berimbas semakin jauh nya putaran yang membuat seorang pengendara selain kendaraan roda empat yang menggunakan jalan tol akan menambah jumlah biaya pengeluaran lebih besar yang mempengaruhi tingkatan kesejahteraan seseorang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka permasalahannya dapat di identifikasi kan sebagai berikut :

- 1 Bagaimanakah kesejahteraan warga di wilayah cakupan penelitian sebelum Pembangunan Jalan Tol JORR W1 ?
- 2 Bagaimanakah kesejahteraan warga di wilayah cakupan penelitian setelah Pembangunan Jalan Tol JORR W1 ?
- 3 Bagaimanakah dampak pembangunan Jalan Tol JORR W1 terhadap tingkat kesejahteraan penduduk di wilayah cakupan penelitian?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis akan membatasi permasalahan pada dampak pembangunan Jalan Tol JORR W1 terhadap tingkat kesejahteraan penduduk sekitar (Kelurahan Duri Kosambi, Rawa Buaya, Cengkareng Barat, dan Cengkareng Timur).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana dampak pembangunan Jalan Tol JORR W1 terhadap tingkat kesejahteraan penduduk sekitar (Kelurahan Duri Kosambi, Rawa Buaya, Cengkareng Barat, dan Cengkareng Timur).

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat menambah khasanah keilmuan dan bermanfaat untuk peneliti selanjutnya dalam topik yang relevan.
2. Bagi penduduk sekitar sebagai sarana penyalur aspirasi berupa saran dan kritik terhadap pembangunan Jalan Tol JORR W1 yang berhubungan dengan kesejahteraan penduduk sekitar.
3. Bagi Pemerintah Daerah yaitu dapat menjadi masukan informasi mengenai kesejahteraan penduduk sekitar sebagai dampak pembangunan Jalan Tol JORR W1.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Hakikat Jalan Tol

Sebuah sistem jalan negara serta sebagian besar jalan lokal dan jalan-jalan penghubung terdiri dari beberapa jenis atau kelas jalan. Jalan untuk kendaraan berkecepatan tinggi memiliki volume lalu lintas yang tinggi pula tanpa kaitan dengan lalu lintas lokal didekatnya. Jalan tol atau jalan bebas hambatan dirancang untuk pemakai jalan dengan kecepatan yang tinggi dan bebas dari kemacetan.

Jalan bebas hambatan (*freeway*) menurut asosiasi pejabat jalan raya dan transportasi negara bagian di Amerika (AASHO) tahun 1968 adalah jalan ekspres dengan pengendalian jalan masuk sepenuhnya, jalan masuk sepenuhnya berarti bahwa kewenangan mengatur jalan masuk ditujukan untuk mengistimewakan lalu lintas yang bergerak lurus dengan menyediakan hubungan jalan masuk hanya dengan jalan umum tertentu serta dengan melarang penyebrangan sebidang atau hubungan langsung dengan jalan masuk ke rumah-rumah (Clarkson H. Oglesby dan R. Gary Hicks, 1999).

Jalan bebas hambatan merupakan jalan yang memberikan kelebihan daripada jalan-jalan yang lain, beberapa kelebihan ini meliputi hal sebagai berikut :

- 1) Kapasitas, pada jalan bebas hambatan tidak adanya persimpangan atau perpotongan serta tidak adanya gesekan tepi sebagai akibat pengendalian jalan masuk menyebabkan kendaraan dapat bergerak tanpa rintangan sepanjang waktu
- 2) Mengurangi waktu tempuh, pada jalan bebas hambatan waktu yang hilang akibat berhenti dan menunggu kendaraan lain di sebuah persimpangan dapat dihilangkan. Selain itu sebagian besar konflik yang dapat mengakibatkan kecelakaan dapat

dikurangi, kecuali pada keadaan yang tidak diperkirakan. Secara normal pengemudi dapat berjalan dengan kecepatan tinggi dan tetap.

- 3) Lebih aman, pada jalan bebas hambatan pengurangan konflik pada persimpangan jalan dan sepanjang kedua tepi jalan serta pemagaran tempat pejalan kaki dari daerah milik jalan dapat mengurangi jumlah kecelakaan secara nyata
- 4) Permanen, pengendalian jalan masuk sepanjang jalan bebashambatan mencegah pertumbuhan sektor perdagangan atau aktivitas lainnya disepanjang jalan itu.
- 5) Mengurangi biaya oprasional, konsumsi bahan bakar, polusi udara dan kebisingan. Pengoperasian kendaraan yang lebih halus dan penghentian kendaraan sesering mungkin dapat mengurangi konsumsi bahan bakar selanjutnya akan mengurangi polusi udara, pengoperasian kendaraan yang lebih halus dengan sedikit berhenti juga sangat mengurangi kebisingan

Jalan tol ialah jalan suatu jalan yang diusahakan secara komersial dimana dipungut pembayaran biaya atau pajak atas penggunaannya, melalui pintu gerbang tol (*toll gate*) pada ujung-ujung jalan yang bersangkutan. Keuntungan dari pembangunan jalan tol ialah dapat mengurangi lalu lintas yang penuh sesak (*congested traffic*), kecelakaan dan bahaya-bahaya lainnya yang sering terjadi pada *free road* akibat dari jalan yang penuh sesak tersebut (Rustian Kamaludin, 1987).

Menurut H.M.N Nasution alasan dibangunnya jalan tol ialah :

- 1) Keterbatasan dana pemerintah untuk membangun jalan raya yang mengimbangi traffic dan kemajuan teknologi kendaraan.
- 2) Menciptakan kesempatan bekerja
- 3) Dapat mengurangi kongesti atau kemacetan lalu lintas.

(H.M.N Nasution, 1996).

2. Hakikat Aksesibilitas

Salah satu variabel yang dapat dinyatakan apakah tingkat aksesibilitas itu tinggi atau rendah dapat dilihat dari banyaknya sistem jaringan yang tersedia pada daerah tersebut. Semakin banyak sistem jaringan yang tersedia pada daerah tersebut maka semakin mudah aksesibilitas yang didapat begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat aksesibilitas yang didapat maka semakin sulit daerah itu dijangkau dari daerah lainnya (R Bintarto;1989).

Sedangkan Tamin menyatakan bahwa aksesibilitas adalah konsep yang menggabungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkan.

Dalam hal ini Tamin memberikan penggolongannya terhadap aksesibilitas, yaitu **aksesibilitas transportasi**.

a. Aksesibilitas Transportasi

Suatu tempat dikatakan “aksesibel jika dekat dengan tempat lainnya, dan “tidak aksesibel” jika berjauhan. Ini adalah konsep yang paling sederhana; hubungan transportasi (aksesibilitas) dinyatakan dalam bentuk ‘jarak’ (km). Hubungan menurut *Atkins* (1984) dalam *Ofyar Z Tamin* (1997) berpendapat bahwa biaya gabungan adalah ukuran yang tidak cocok digunakan dalam beberapa hal karena tidak memperlihatkan perbedaan kepentingan antara waktu dan biaya secara terpisah. Ini mungkin berlaku dalam mengukur aksesibilitas, waktu biasanya merupakan yang terbaik, yang diatur berdasarkan setiap moda.

Akhirnya, hubungan transportasi dapat dinyatakan sebagai ukuran untuk memperlihatkan mudah atau sukarnya suatu tempat dicapai. Hubungan transportasi dinyatakan dalam bentuk jarak, waktu, atau biaya. Ketiga faktor ini saling berhubungan, dimana jarak yang jauh dengan biaya yang murah akan lebih menjadi pilihan bagi seseorang untuk melakukan perjalanan ketimbang biaya yang mahal dengan jarak yang dekat. Begitu juga dengan waktu dan biaya, seseorang ingin

sampai ketempat tujuan dengan biaya yang murah dalam waktu yang singkat. Hal ini yang dapat dikatakan aksesibilitas tinggi.

b. Aksesibilitas Lokasi

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (spatial order) kegiatan ekonomi, ilmu yang menyelidiki alokasi geografi dan sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Sedangkan hubungan antara aksesibilitas dengan lokasi ialah, aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi apakah suatu lokasi menarik untuk dikunjungi atau tidak. Tingkat aksesibilitas merupakan tingkat kemudahan di dalam mencapai dan menuju arah suatu lokasi ditinjau dari lokasi lain disekitarnya. Tingkat aksesibilitas dipengaruhi oleh jarak, kondisi prasarana perhubungan, ketersediaan berbagai sarana penghubung termasuk frekuensinya dan tingkat keamanan serta kenyamanan untuk melalui jalur tersebut (Robinson Tarigan, 2006).

c. Aksesibilitas dan Biaya Waktu

Aksesibilitas dapat diukur dengan biaya waktu setiap individu yang melakukan aktivitas sehari-hari.

Menurut *Burns* (1980) dalam *Blunden* dan *Black* (1984) ukuran aksesibilitas yang relevan adalah jumlah waktu aktivitas yang dicapai dalam waktu-waktu tempuh tertentu berdasarkan setiap cara dan waktu yang tersedia hingga sampai ketempat tujuan. Dengan menempuh perjalanan selanjutnya dan suatu titik asal lebih banyak peluang yang dapat diraih, tetapi waktu yang tersedia untuk mengejar aktivitas ini berkurang secara berseduaian.

d. Aksesibilitas Berdasarkan Tujuan dan Kelompok Sosial

Seseorang pada saat yang berbeda tertarik pada aksesibilitas yang berbeda-beda. Keluarga pada saat yang berbeda, tertarik pada aksesibilitas ke tempat kerja, pendidikan, tempat belanja, fasilitas kesehatan dan fasilitas rekreasi. Para pedagang lebih tertarik pada aksesibilitas untuk pelanggan, sedangkan industry akan lebih

tertarik pada aksesibilitas untuk bahan baku industri dan tenaga kerja (Ofyar Z Tamin, 1997).

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa individu mempunyai kepentingan masing-masing dalam pengukuran aksesibilitas dalam pemilihan tempat tinggal.

Aksesibilitas untuk daerah perkotaan tentunya dilihat dari jarak seberapa jauh tempat orang bekerja, memperoleh pendidikan seperti sekolah dan lain-lainnya, dan bagaimana keadaan fasilitas-fasilitas seperti jaringan jalan dan angkutan umum yang tersedia. Jika jarak dengan kondisi fasilitas yang mendukung maka dapat dikatakan aksesibilitas dari daerah tersebut tinggi, hal ini dapat dicontohkan jika dilihat dari sebuah tempat yang dijadikan pusat industri memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi dibandingkan dengan daerah yang dijadikan pusat pelayanan kesehatan.

Gakenhmeier (1982) dalam *Ofyar Z Tamin* (1997) menyatakan apakah kelompok lain mempunyai aksesibilitas yang rendah karena tidak mempunyai sepeda motor. Dalam hal ini, konsep aksesibilitas dapat digunakan untuk menganalisis struktur suatu perkotaan dalam hal lokasi aktivitas yang mempunyai hubungan dengan lokasi perumahan.

Hanya sedikit informasi yang didapatkan tentang aksesibilitas angkutan umum, terutama diluar kota Jakarta yang berkaitan dengan pentingnya orang berpenghasilan rendah mendapatkan aksesibilitas yang cukup untuk mencapai tempat bekerja, sekolah, serta layanan social lainnya (Ofyar Z Tamin, 1997).

e. Pengukuran Aksesibilitas

Black dan *Conroy* (1984) dalam *Ofyar Z Tamin* (1997) menyatakan untuk mengukur aksesibilitas daerah perkotaan yang paling mudah dengan mengasumsikan bahwa daerah perkotaan dipecah menjadi zona, dan semua aktivitas terjadi dipusat zona. Ukuran grafis aksesibilitas: dibuat dengan sebaran yang memperlihatkan jumlah kesempatan yang tersedia dalam jarak, waktu dan biaya tertentu dari zona. Hal ini menunjukkan aksesibilitas zona untuk aktivitas tertentu. Sebaran ini dibuat

untuk setiap moda yang berbeda. Selain jumlah kesempatan, proporsi kesempatan yang ada dari zona tersebut dapat pula digunakan. Selain sebaran frekuensi, sebaran frekuensi kumulatif (*Ogive*) dapat pula digunakan.

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Aksesibilitas

JARAK	JAUH	AKSESIBILITAS RENDAH	AKSESIBILITAS MENENGAH
	DEKAT	AKSESIBILITAS MENENGAH	AKSESIBILITAS TINGGI
KONDISI PRASARANA		SANGAT JELEK	SANGAT BAIK

Sumber : Black 1984

Skema sederhana yang memperlihatkan kaitan antara berbagai hal yang diterangkan mengenai aksesibilitas dapat dilihat pada tabel 1 (**Black 1984**). Apabila tata guna lahan saling berdekatan dan hubungan transportasi antar tata guna lahan tersebut mempunyai kondisi yang baik, maka aksesibilitas tinggi. Sebaliknya, jika aktivitas tersebut saling terpisah jauh dan hubungan transportasinya jelek, maka aksesibilitas menjadi rendah. Beberapa kombinasi di antaranya mempunyai aksesibilitas menengah. (Ofyar Z Tamin, 1997)

3. Hakikat Perkembangan Wilayah

Perkembangan konsep wilayah mempunyai sejarah yang panjang, secara umum wilayah dapat diartikan sebagai bagian permukaan bumi yang dapat dibedakan dalam hal-hal tertentu dari daerah sekitarnya. Sehubungan dengan hal tersebut sebagian wilayah dapat disebut wilayah administratif (R Bintarto, 1989).

Kegiatan pembangunan yang berlangsung di berbagai wilayah Indonesia terutama dalam segi fisiografi, telah membawa perubahan dalam bidang fisik dan sosial. Perubahan fisik adalah perubahan dari daerah perdesaan menjadi daerah perkotaan. Hal ini dapat diamati terutama dalam penggunaan lahannya yaitu untuk daerah yang khusus. Selain sebagai tempat perkembangan fisik, pembangunan

wilayah tidak lepas dari daerah permukiman karena besarnya kebutuhan tempat tinggal di daerah semakin berkembang.

Pembangunan wilayah akan lebih berkembang bila memperhatikan fasilitas-fasilitas yang mendukung guna melengkapi kegiatan penduduk. Seperti jaringan jalan, jaringan informasi, dan lainnya. Suatu kota selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu (Hadi Sabari Yunus, 2000).

Untuk mengembangkan prasarana dan sarana yang dimiliki suatu daerah yang akhirnya akan dikembangkan pula oleh daerah dengan peningkatan taraf pembangunan yang merata, perkembangan suatu wilayah harus diteliti secara seksama prasarana dan sarana transportasi dan komunikasi apa yang paling cocok untuk dikembangkan. Perkembangan daerah dengan kesejahteraan penduduknya akan meningkat (Nursid Sumaatmadja, 1981).

4. Hubungan Aksesibilitas Wilayah terhadap Perkembangan Wilayah

Jaringan transportasi merupakan hal yang mempengaruhi kelancaran dalam kaitannya dengan perkembangan dan pembangunan wilayah yang ada di suatu daerah. Sebab dengan tingkat aksesibilitas berupa jaringan transportasi yang baik tentunya akan menentukan mudah atau tidaknya suatu daerah untuk di jangkau. Sebab dengan tingkat aksesibilitas yang baik maka perkembangan wilayah akan berjalan dengan baik pula.

Sarana dan prasarana yang berada di suatu wilayah berupa jalan, jembatan, jaringan telekomunikasi, kendaraan (darat, udara, dan laut), terminal, pelabuhan, dan lain-lain memberikan landasan terhadap kelancaran perencanaan dan pelaksanaan pembangunan wilayah. Sarana dan prasarana transportasi akan menunjang dan mendukung pembangunan secara fisik (Nursid Sumaatmadja, 1988)

Dalam hal ini, untuk memudahkan pembangunan dan menghindarkan dari masalah dalam jaringan jalan berupa kemacetan, solusi yang harus dilakukan ialah memperbanyak jaringan jalan yang akan membantu terciptanya sebuah peningkatan

aksesibilitas yang akan berpengaruh kepada sistem transportasi. Sebab tanpa didukung oleh sistem transportasi sarana dan prasarana transportasi yang memadai, maka perkembangan suatu daerah akan sulit berkembang.

5. Hakikat Kesejahteraan Keluarga

Keluarga yang sejahtera menurut BKKBN (2009), adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Keluarga sejahtera ini dapat diklasifikasikan menurut kelompok sebagai berikut :

a. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan dasar bagi anak usia sekolah.

b. Keluarga Sejahtera Tahap I

Keluarga Sejahtera Tahap I adalah keluarga-keluarga yang baru dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologinya (*socio psychological needs*) seperti kebutuhan akan agama/ibadah, kualitas makanan, pakaian, papan, penghasilan, pendidikan, kesehatan dan keluarga berencana.

c. Keluarga Sejahtera Tahap II

Keluarga sejahtera tahap II adalah keluarga-keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan perkembangannya (*development needs*) seperti kebutuhan untuk peningkatan pengetahuan agama, interaksi dengan anggota keluarga dan lingkungannya, serta akses kebutuhan memperoleh informasi.

d. Keluarga Sejahtera Tahap III

Keluarga Sejahtera Tahap III adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan kebutuhan perkembangannya namun belum dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri seperti memberikan sumbangan (kontribusi) secara teratur kepada masyarakat dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan serta secara aktif seperti menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan, dan sebagainya.

e. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus

Keluarga Sejahtera Tahap III Plus adalah keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun bersifat pengembangan serta aktualisasi diri terutama dalam memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Didalam aspek keluarga sejahtera ini diklasifikasikan keluarga dalam tahapan dengan indikator-indikator tertentu, yaitu :

a. Tahapan Pra Sejahtera

Adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu indikator tahapan keluarga sejahtera I :

b. Tahapan Keluarga Sejahtera I

1. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih
2. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian
3. Rumah yang di tempati keluarga mempunyai atap, lantai, dinding yang baik
4. Bila anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan
5. Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi
6. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah

c. Tahapan Keluarga Sejahtera II

Adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I (indikator 1 s/d 6) dan indikator berikut :

7. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
8. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/telur/ikan
9. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu pasang pakaian baru dalam setahun
10. Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah
11. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing
12. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan
13. Seluruh anggota keluarga berumur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin
14. Pasangan usia subur dengan anak atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi

d. Tahapan Keluarga Sejahtera III

Adalah keluarga yang sudah memenuhi indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I dan indikator Sejahtera II (indikator 1/sd14) dan indikator berikut :

15. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
16. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang
17. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi
18. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal
19. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv

e. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus

Adalah keluarga yang memenuhi indikator tahapan Sejahtera I, indikator Keluarga Sejahtera II dan indikator Keluarga Sejahtera III (indikator 1 s/d 19) dan indikator berikut :

20. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial
21. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

Menurut BPS (1997), indikator yang digunakan untuk melihat kesejahteraan suatu rumah tangga dalam suatu keluarga ada 31 variabel yaitu:

- 1) Pendapatan rumah tangga
- 2) Konsumsi makanan rumah tangga
- 3) Keadaan tempat tinggal
- 4) Fasilitas tempat tinggal
- 5) Pakaian anggota tempat tinggal
- 6) Kesehatan anggota rumah tangga
- 7) Kemudahan mendapatkan pelayanan dari tenaga medis atau para medis
- 8) Kemudahan mendapatkan pelayanan keluarga berencana (bagi yang mengikuti program KB)
- 9) Kemudahan mendapatkan obat-obat farmasi
- 10) Kemudahan dalam mendapatkan fasilitas transportasi atau pengangkutan
- 11) Kemudahan memasukan anak ke Sekolah Dasar (bagi yang menyekolahkan anak ke SD selama 3 tahun terakhir)
- 12) Kemudahan memasukan anak ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (bagi yang menyekolahkan anak ke SLTP selama tiga tahun terakhir)
- 13) Kemudahan memasukan anak ke Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (bagi yang menyekolahkan anak ke SMU/SM selama 3 tahun terakhir)
- 14) Kemudahan beragama

- 15) Kehidupan suasana hari raya agama
- 16) Rasa aman dari gangguan tindakan kejahatan
- 17) Kemudahan mendengarkan radio
- 18) Kemudahan menonton televisi
- 19) Kemudahan mendapatkan bacaan
- 20) Kemudahan mendapatkan pekerjaan formal (bagi yang mencari kerja formal)
- 21) Kemudahan dalam melakukan olah raga
- 22) Perkembangan tingkat kesejahteraan rumah tangga sendiri secara keseluruhan
- 23) Berlangganan surat kabar/surat kabar bukan harian/majalah
- 24) Memiliki kitab suci
- 25) Kecukupan pendapatan terhadap pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan makanan sehari-hari
- 26) Tindakan yang biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari apabila pendapatan dirasakan kurang atau kurang sekali
- 27) Orang tua asuh
- 28) Partisipasi rumah tangga dalam usaha kesejahteraan sosial masyarakat
- 29) Partisipasi rumah tangga dalam kegiatan kebersihan lingkungan
- 30) Partisipasi rumah tangga dalam kegiatan gotong royong di lingkungan tempat tinggal
- 31) Partisipasi rumah tangga dalam pembinaan anak putus sekolah dalam lingkungan tempat tinggal

Tingkat pendapatan menurut BPS (2004), dapat digolongkan menjadi:

- a) Golongan berpendapatan rendah, pendapatan kurang dari Rp 500.000, per bulan.
- b) Golongan berpendapatan sedang, antara Rp 500.000 s/d 1.000.000,- per bulan.
- c) Golongan berpendapatan menengah, antara Rp 1.000.000 s/d 1500.000,- per bulan.
- d) Golongan berpendapatan tinggi, pendapatan lebih dari Rp 1.500.000,- per bulan.

Untuk teori yang digunakan dalam membuat kuisioner tentang kesejahteraan, peneliti sebagian besar menggunakan teori yang berasal dari BKKBN, untuk pendapatan, pendapatan sambilan, dan pengeluaran yang ada di kuisioner penelitian, peneliti menggunakan dasar teori yang berasal dari BPS, teori BPS digunakan juga sebagai referensi tambahan peneliti dalam membuat opsi jawaban pemilihan didalam kuisioner penelitian yang telah dibuat.

B. Kerangka Berpikir

Pembangunan Jalan Tol JORR W1 merupakan salah satu bentuk pengembangan wilayah dalam kaitannya dengan infrastruktur yang lebih baik bagi jaringan transportasi di suatu daerah. tentunya hal ini akan berimbas kepada meningkatnya taraf hidup seseorang. Jalan Tol JORR W1 yang mampu memberikan sebuah tingkatan aksesibilitas yang lebih baik bagi wilayah tersebut tentunya akan membantu terciptanya sebuah pembangunan yang mengembangkan daerah di sekitar jalan tol tersebut, dan ini akan berimbas kepada tingkat kesejahteraan penduduk sekitar, karena hal ini dapat menciptakan sebuah interaksi antar daerah yang lain dengan kecamatan yang dilewati jalan tol tersebut.

Hal ini berlawanan dengan para penduduk yang tidak menggunakan Jalan Tol JORR W1 di kesehariannya, para pengguna kendaraan bermotor yang tidak menggunakan jalan tol tersebut tentunya akan merasakan imbas susahnya jaringan interaksi antar kelurahan yang di lewati Jalan Tol JORR W1. Hal ini akan berdampak kepada bertambahnya biaya yang di butuhkan untuk bisa melewati dan sampai di tempat tujuan, dengan biaya yang lebih tinggi, yang akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan seseorang.

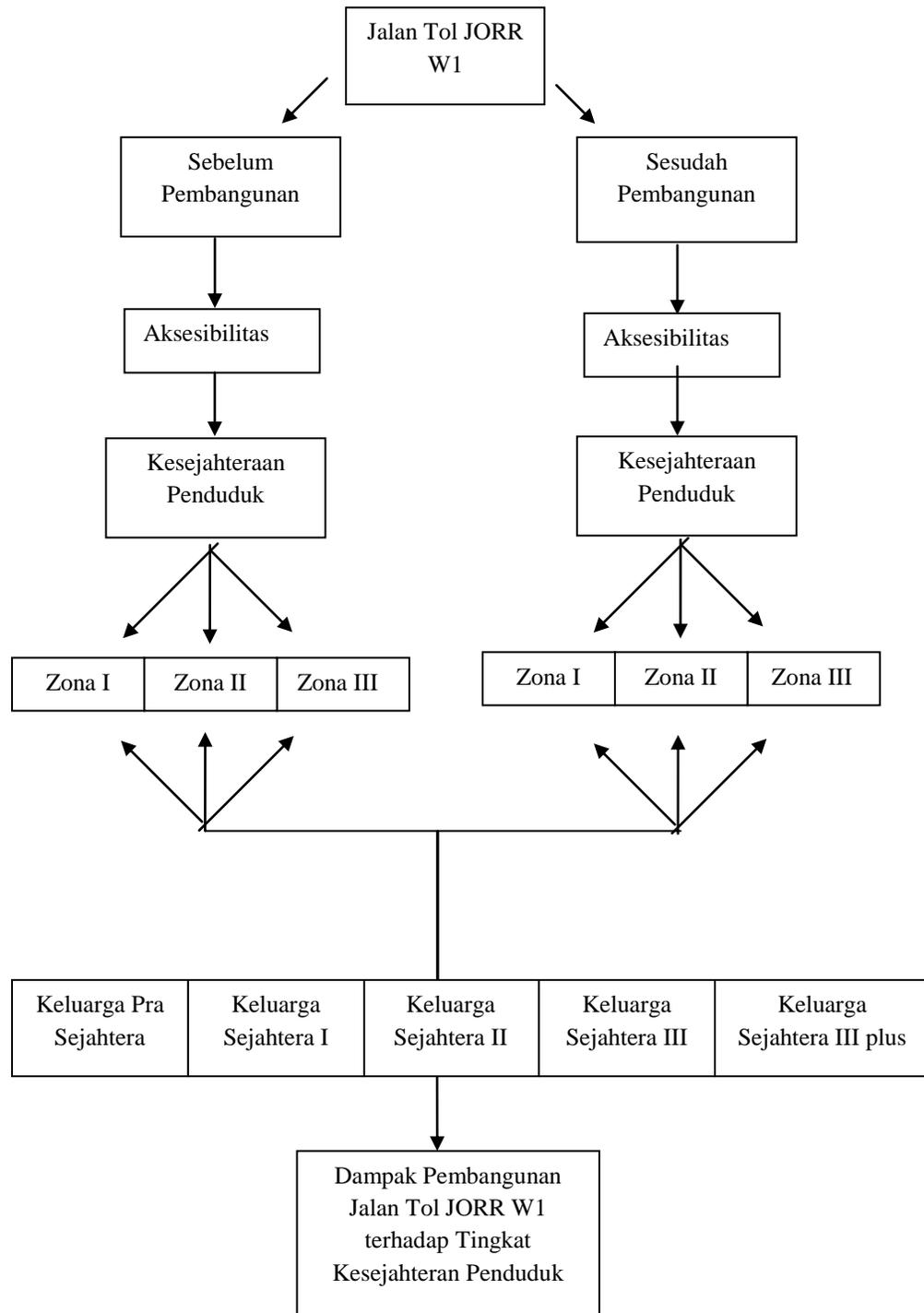
Aksesibilitas memegang peranan penting dalam membangun suatu daerah, baik atau tidaknya sebuah aksesibilitas yang ada disuatu daerah di pengaruhi oleh jumlah jaringan jalan yang nantinya akan berimbas kepada biaya dan waktu yang bersinggungan dengan tingkat kesejahteraan seorang kepala keluarga. Mengkaitkan

dengan aksesibilitas, peneliti membagi secara 3 zona yang dibuat dari jarak terdekat jalan tol hingga range paling jauh yang ditetapkan peneliti mengingat daerah sekitar jalan toll ah yang bersinggungan langsung dengan Jalan Tol JORR W1, yang diantaranya Zona I berjarak 0-250 m, Zona II berjarak 251-500 m, dan Zona III berjarak 501-750 m.

Dari kedua hal yang berbenturan itulah dampak pembangunan jalan tol tersebut akan diteliti oleh peneliti dengan menggunakan indikator yang di dapat dari BKKBN, yang dimana di dalamnya terdapat pengelompokan keluarga-keluarga dengan kesejahteraan dengan tingkat yang sudah di tetapkan, diantaranya : Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III, Keluarga Sejahtera III plus.

Dari indikator yang ada peneliti akan mendapatkan hasil dari sebelum pembangunan jalan tol dan sesudah pembangunan jalan tol, yang mana akan berdampak kepada meningkat, menurun atau tetapnya tingkat kesejahteraan penduduk.

Bagan Kerangka Berpikir :



C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Amiyati (1999), yang berjudul “Pengaruh Industri Keramik Terhadap Tingkat Kesejahteraan Tenaga Kerja Industri Keramik Di Desa Kelamok Kecamatan Purworejo Kabupaten Banjarnegara”. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan tenaga kerja sebelum dan sesudah bekerja di Industri Keramik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agus Sugianto (2004), yang berjudul ” Perbedaan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Hutan Sebelum dan Sesudah Dilaksanakan Tumpangsari”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat kesejahteraan sebelum dan sesudah dilaksanakannya tumpangsari.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Agus Safrudin (2013), yang berjudul ” Tingkat Kesejahteraan Pekerja Tambak Ikan Bandeng Di Desa Tanjung Pakis Kecamatan Pakis Jaya Kabupaten Karawang Tingkat Kesejahteraan Pekerja Tambak Ikan Bandeng Di Desa Tanjung Pakis Kecamatan Pakis Jaya Kabupaten Karawang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkatan kesejahteraan pekerja tambak ikan bandeng di Desa Tanjung Pakis Kecamatan Pakis Jaya Kabupaten Karawang

Berdasarkan penjelasan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ada, diakibatkan penelitian ini mengkaji tingkat kesejahteraan penduduk per-wilayah dengan zona-zona yang telah di bagi dengan rentan antara 250 m tiap zona, antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain, dengan menggunakan teknik analisis yang di ambil dari skripsi Muhammad Agus Safrudin (2013) yang menggunakan indikator yang berasal dari BKKBN, lalu menggunakan draft tabel yang digunakan Agus Sugianto (2004) untuk membuat tabel dan menganalisisnya. Untuk isi dari analisis sendiri lebih menonjolkan perbedaan kesejahteraan antara sebelum dengan sesudah pembangunan jalan tol sebagai akibat

dampak yang ditimbulkan dari Pembangunan Jalan Tol JORR W1. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 : Penelitian Relevan

No	Peneliti	Judul	Fokus	Teknik Analisis	Hasil
1	Amiyati (1999)	Pengaruh Industri Keramik Terhadap Tingkat Kesejahteraan Tenaga Kerja Industri Keramik Di Desa Kelamok Kecamatan Purworejo Kabupaten Banjarnegara	Mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan tenaga kerja sebelum dan sesudah bekerja di Industri Keramik	Analisis dengan pengujian hipotesis dengan uji-T	Industri keramik mempengaruhi tingkat kesejahteraan tenaga kerja
2	Agus Sugianto (2004)	Perbedaan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Hutan Sebelum dan Sesudah Dilaksanakan Tumpangsari	Mengetahui apakah ada perbedaan tingkat kesejahteraan sebelum dan sesudah dilaksanakannya tumpangsari	Analisis dengan pengujian hipotesis dengan uji-t	Terjadi peningkatan kesejahteraan pada indikator pendapatan yang berimbas kepada tingkatan indikator yang lain
3	Muhammad Agus Safrudin (2013)	Tingkat Kesejahteraan Pekerja Tambak Ikan Bandeng Di Desa Tanjung Pakis Kecamatan Pakis Jaya Kabupaten Karawang	Mengetahui tingkatan kesejahteraan pekerja tambak ikan bandeng di Desa Tanjung Pakis Kecamatan Pakis Jaya Kabupaten Karawang	Skoring Deskriptif	Sebanyak 57,78 % termasuk kedalam kategori Sejahtera Tahap II, 38,89 % tahap III, dan 3,33 % tahap I
4	Sentanu Wibowo (2013)	Dampak Pembangunan Jalan Tol JORR W1 terhadap tingkat Kesejahteraan Warga (Kelurahan Cengkareng Timur, Cengkareng Barat, Duri Kosambi, dan rawa Buaya)	Mengetahui Bagaimana tingkat kesejahteraan penduduk sekitar Jalan Tol JORR W1 sebelum dan sesudah pembangunan.	Skoring Deskriptif	Terjadi kenaikan sebanyak 7 zona, dan penurunan sebanyak 2 zona di 4 kelurahan yang sudah ditetapkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak pembangunan Jalan Tol JORR W1 terhadap tingkat kesejahteraan penduduk sekitar (Kelurahan Cengkareng Timur, Cengkareng Barat, Duri Kosambi, dan Rawa Buaya Kecamatan Cengkareng)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di empat kelurahan yang sudah ditetapkan diantaranya, Kelurahan Cengkareng Timur, Cengkareng Barat, Duri Kosambi, dan Rawa Buaya. Waktu Penelitian dilakukan pada Bulan Februari sampai Maret tahun 2013

C. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Menurut Arikunto (2010), metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi di lapangan atau wilayah tertentu.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini ialah seluruh kepala keluarga yang berada daerah penelitian, yaitu ke empat kelurahan yang sudah ditetapkan yang totalnya berjumlah : 128.374 kepala keluarga.

Adapun sampel diambil sebanyak 96 responden, dengan menggunakan metode pengambilan sampel *quota sampling* yaitu metode yang mengambil sampel dengan ciri-ciri tertentu sesuai dengan jumlah atau kuota yang diinginkan peneliti (Pabundu Tika, 2005)

Sampel yang diambil memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Bertempat tinggal/menetap dari sebelum pembangunan Jalan Tol JORR W1 yaitu pada tahun 2008
2. Bertempat tinggal/menetap pada zona-zona yang sudah ditetapkan
3. Memiliki jumlah tanggungan keluarga

Pembagian Kluster (kelompok atau zona) oleh Hadi (1995) yaitu “*study zones*” yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori yakni daerah dampak primer, sekunder, dan tersier. Daerah dampak primer adalah daerah penduduknya diperkirakan paling terkena dampak. Daerah dampak sekunder adalah daerah yang terkena dampak tetapi tidak begitu besar seperti pada daerah primer, sedangkan daerah dampak tersier adalah daerah-daerah yang tidak termasuk dalam kategori primer dan sekunder.

Berdasarkan pembagian zona di atas maka peneliti membagi jarak untuk menentukan batas dan daerah penelitian mengenai “Dampak dibangunnya Jalan Toll JORR W1 Terhadap Kesejahteraan Penduduk”, yaitu :

1. Zona I yaitu jaraknya dari 0 (dari titik tengah yang telah ditetapkan) sampai dengan 250 m, Peneliti mengasumsikan bahwa zona ini merupakan zona primer diakibatkan areanya yang dekat dengan jalan tol.
2. Zona II yaitu jaraknya dari 251 m sampai dengan 500 m, untuk zona ini peneliti mengasumsikan bahwa zona ini merupakan zona sekunder yang mana wilayah ini terkena dampak tapi tidak sebanyak dampak primer.
3. Zona III yaitu jaraknya 501 m sampai dengan 750 m, untuk zona ini peneliti mengasumsikan bahwa zona ini termasuk kedalam zona tersier.

Peneliti membuat batas pada zona di ke empat wilayah yang ada yaitu dengan membagi 3 zona sesuai range yang daerah-daerahnya menurut peneliti terkena dampak dari pembangunan Jalan Tol JORR W1, karena berada disekitar jalan tol tersebut.

Dari penjelasan di atas dibuat rincian sebagai berikut :

Tabel 3: Rincian Sampel

Wilayah	Zonasi Penelitian	Sampel
Duri Kosambi (Wilayah I)	I	8
	II	8
	III	8
Rawa Buaya (Wilayah II)	I	8
	II	8
	III	8
Cengkareng Barat (Wilayah III)	I	8
	II	8
	III	8
Cengkareng Timur (Wilayah IV)	I	8
	II	8
	III	8
Jumlah Sampel		96

Pembagian sebanyak 8 sampel/responden di tiap zona yang berada di empat wilayah yang sudah ditetapkan. Adapun ketika di lapangan peneliti menggunakan *table random sampling*, sebagai petunjuk rumah mana yang akan dijadikan sebagai sampel. Penggunaan *table random sampling* digunakan dengan cara memilih angka dibaca menurun atau mendatar terlihat di **Lampiran 4**. Karena pengambilan jumlah responden/zona adalah sebanyak 8 responden, peneliti menggunakan 1 angka dalam tabel bilangan random yang bisa dibaca mendatar atau menurun.

E. Teknik Pengumpulan Data

- 1 Data Primer
 - a. Penyebaran lembar kuisisioner untuk mengukur variabel tingkat kesejahteraan.
- 2 Data Sekunder
 - a. Jumlah kepala keluarga yang di dapat dari kelurahan-kelurahan yang ada di setiap daerah yang ingin di teliti.
 - b. Monografi Kecamatan Cengkareng.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengambilan kuisisioner yang merupakan bagian dari data primer yang didapat dari responden, dan dianalisis dengan metode deskriptif. Jawaban dari angket akan dibuat dalam bentuk tabulasi frekuensi dan persentase. Skor 1 untuk Keluarga Pra sejahtera, Skor 2 untuk Keluarga Sejahtera Tahap I, Skor 3 untuk Keluarga Sejahtera Tahap II, skor 4 bagi Keluarga Sejahtera Tahap III, skor 5 bagi Keluarga Sejahtera Tahap III plus. Menurut Ali (1993), analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengolah jawaban yang diberikan responden melalui cara pemberian skor dengan nama tertentu. Tingkat Kesejahteraan dapat dilihat dengan penjumlahan skor dengan skor maksimal adalah 93.

Tingkat kesejahteraan dapat di golongan berdasarkan range sesuai dengan penjumlahan skor. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \frac{\text{Jumlah Kuisisioner} \times \text{Skor Tertinggi}}{\text{Jumlah Kelas}} \\
 &= \frac{23 \times 5}{5} = 23
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka dapat diketahui range sebagai berikut :

Tabel 4 Skor Tingkat Kesejahteraan

Skor	Kriteria
≤23	Keluarga Pra Sejahtera
24-46	Keluarga Sejahtera Tahap I
47-69	Keluarga Sejahtera Tahap II
70-92	Keluarga Sejahtera Tahap III
> 93	Keluarga Sejahtera Tahap III Plus

Dari paparan tersebut maka dapat diketahui tingkat kesejahteraan penduduk Kelurahan Duri Kosambi, Rawa Buaya, Cengkareng Barat, dan Cengkareng Timur dapat diukur dan di cari tahu apakah terjadi perubahan yang di timbulkan terhadap tingkat kesejahteraan setelah di bangunnya Jalan Tol JORR W1, Apakah menjadi Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera Tahap I, Keluarga Sejahtera Tahap II, Keluarga Sejahtera Tahap III, atau Keluarga Sejahtera Tahap III Plus. Yang kemudian dideskripsikan sesuai alternatif jawaban.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang jawabannya sudah tersedia di dalam kuisisioner yang telah di buat, sehingga responden atau sampel hanya perlu memilih salah satu alternatif jawaban yang ada di dalam butir pertanyaan. instrumen mengacu kepada kisi-kisi yang telah dibuat yang berasal dari landasan teori mengenai indikator kesejahteraan menurut BKKBN.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator Tingkat Kesejahteraan	No Soal		
Komponen A	Biodata Responden	➤ Nama			
		➤ Status			
		➤ Usia			
		➤ Pekerjaan			
		➤ Jumlah Tanggungan Keluarga			
		➤ Pendidikan Terakhir			
Komponen B	Pendapatan	➤ Pendapatan dari pekerjaan pokok dalam satu bulan	1 2		
		➤ Pendapatan dari pekerjaan sambilan dalam satu bulan	3		
		➤ Pengeluaran dalam satu bulan			
Komponen C	(Kebutuhan Dasar)	➤ Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih	4		
		➤ Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah, dan bepergian	5		
		➤ Rumah yang di tempati keluarga mempunyai atap, lantai, dinding yang baik			
		✓ Kondisi Atap : Genteng Baja (5) Genteng (4) Asbes (3) Seng (2) Jerami (1)	6		
		✓ Kondisi Lantai : Marmer (5) Keramik (4) Ubin (3) Plester (2) Tanah (1)	7		
		✓ Kondisi Dinding : Tembok (5) Semi permanen (4) Kayu (3) Bambu (2) Jerami (1)	8		
		➤ Bila ada anggota keluarga sakit dibawa kesarana kesehatan	9		
		➤ Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	10		
		Komponen D	(Kebutuhan Sosial Psikologis)	➤ Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing	11
				➤ Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan/daging/ikan/telur	12
➤ Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu pasang pakaian baru dalam setahun	13				
➤ Luas lantai kamar paling kurang 4 m ² untuk setiap penghuni rumah	14				
➤ Ada seorang ata lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	15				
➤ Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin	16				

		➤ Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi	17
Komponen E	(Kebutuhan Perkembangan)	➤ Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang	18
		➤ Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali di manfaatkan untuk berkomunikasi	19
		➤ Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	20
		➤ Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/televisi	21
		➤ Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan social	22
Komponen F	(Kebutuhan Aktualisasi Diri)	➤ Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan social/yayasan/institusi masyarakat	23

Sumber : BKKBN 2009

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Letak dan Luas Daerah Penelitian

Daerah penelitian yang merupakan cakupan dari empat kelurahan yang diantaranya Kelurahan Duri Kosambi, Rawa Buaya, Cengkareng Timur, dan Cengkareng Barat yang merupakan bagian dari Kecamatan Cengkareng, Kotamadya Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. Secara astronomis daerah penelitian ini terletak antara :

$106^0 42' 16'' \text{BB} - 106^0 45' 4'' \text{BB} - 6^0 7' 3'' \text{LS} - 6^0 11' 31'' \text{LS}$, yang dapat dilihat pada **Lampiran 5**.

Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kecamatan Penjaringan
Sebelah Barat	: Kecamatan Kali Deres
Sebelah Timur	: Kelurahan Kapuk, dan Kedaung Kaliangke
Sebelah Selatan	: Kecamatan Kembangan

Daerah penelitian yang mencakup Kelurahan Duri Kosambi, Rawa Buaya, Cengkareng Timur dan Cengkareng Barat mempunyai luas total wilayah sebanyak 1809,9 Ha. Wilayah kajian penelitian mencakup daerah-daerah yang bersinggungan langsung dengan Jalan Tol JORR W1 yang telah dipilih berdasarkan jarak dari jalan tol tersebut.

2. Keadaan Sosial Penduduk

Jumlah penduduk dari daerah penelitian yang meliputi Kelurahan Duri Kosambi, Rawa Buaya, Cengkareng Timur, dan Cengkareng Barat adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Jumlah Penduduk Wilayah Penelitian pada tahun 2012

Kelurahan	Jumlah Penduduk			Kepala Keluarga
	LK	PR	Total	
Duri Kosambi	39.215	36.874	76.079	22.388
Rawa Buaya	35.436	32.124	67.560	48.356
Cengkareng Timur	41.751	39.065	80.816	25.029
Cengkareng Barat	34916	33.312	68.228	32.601
Jumlah	151.318	141.375	292.683	128.374

Sumber : Data Monografi Kelurahan tahun 2012

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data Responden Berdasarkan Usia

Tabel 7. Distribusi Usia

Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
25-30	4	4.1
31-36	22	23
37-42	27	28.1
43-48	26	27.1
49-54	14	14.5
> 55	3	3.2
Jumlah	96	100

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Berdasarkan Tabel diatas Dapat diketahui bahwa sebanyak 28.1 % responden berusia 37-42 tahun merupakan responden dengan usia terbanyak dengan frekuensi sebanyak 27 responden dari total responden sebanyak 96 dan sebanyak 3.2% dari usia diatas 55 tahun merupakan jumlah responden paling sedikit di bandingkan usia responden yang lain yaitu hanya mempunya frekuensi sebanyak 3 responden dari 96 total responden yang ada. Berdasarkan rentan usia semua responden termasuk kedalam usia produktif dimana usia produktif berjarak antara 15-64 tahun, yang

berarti pada umur ini seseorang mampu untuk menciptakan barang dan jasa untuk mensejahterakan dirinya sendiri.

2. Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 8. Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD atau sederajat	14	14.58
SMP atau sederajat	28	29.16
SMA atau sederajat	36	37.51
D3 dan seterusnya	18	18.75
Jumlah	96	100

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan dengan frekuensi tertinggi terdapat pada jenjang pendidikan SMA atau sederajat yang memiliki jumlah sebanyak 36 responden 37.51% dari total responden sebanyak 96 kepala keluarga, sedangkan frekuensi paling sedikit dimiliki oleh jenjang pendidikan SD atau sederajat yang memiliki frekuensi 14 kepala keluarga 14.58% dari total jumlah responden sebanyak 96 responden. Sedangkan untuk jenjang seperti SMP memiliki total 29.16 % dari total jumlah responden 96 kepala keluarga sedangkan jenjang pendidikan D3 dan seterusnya memiliki jumlah 18.75 % dari total jumlah responden sebanyak 96 kepala keluarga.

3. Data responden berdasarkan pekerjaan pokok

Tabel 9 Data responden berdasarkan pekerjaan pokok

Jenis pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Karyawan	25	26
Wiraswasta	24	25
Pedagang	18	19
Buruh	9	10
Supir Angkutan Umum	6	7
Security	5	5
Lainnya	7	8
Jumlah	96	100

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa penduduk dengan pekerjaan sebagai karyawan merupakan paling banyak dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu dengan jumlah persentase 26%, kemudian dengan jenis pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 25%. Untuk jenis pekerjaan Lainnya di isi oleh beberapa jenis pekerjaan yang diantaranya bekerja sebagai :Ojek, Pelukis, Supir Pribadi, Guru, dan *Free Lance*.

4. Data responden berdasarkan pekerjaan sambilan

Tabel 10 Data responden berdasarkan pekerjaan sambilan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Pedagang	37	82
Lainnya	8	18
Jumlah	45	

Sumber : Hasil penelitian 2013

Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa penduduk yang ada memiliki pekerjaan sambilan terpusat sebagai pedagang sebanyak 82 % atau 37 orang responden, adapun jenis pedagang disini ialah didominasi oleh Pedagang-pedagang seperti warung-warung kecil yang menjual sembako, rokok, dan warung makanan.

Untuk jenis pekerjaan Sambilan Lainnya di isi oleh beberapa jenis pekerjaan diantaranya sebagai Free Lancer dan guru bimbingan belajar.

Tingkat Kesejahteraan Responden

1. Pendapatan

Tabel 11. Pendapatan Pokok Responden Di Kelurahan Duri Kosambi

Pendapatan	Zona I		Zona II		Zona III							
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah					
	F	P	F	P	F	P	F	P				
Rp 1.000.000- Rp 1.500.000	1	12.5	2	25	3	37.5	2	25	4	50	2	25
> Rp 1.500.000	7	87.5	6	75	5	62.5	6	75	4	50	6	75
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5% atau 2 orang responden pada rentan >Rp 1.500.000 , terlihat sebanyak 7 responden mengalami penurunan menjadi 6 orang responden pada rentan ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada rentan pendapatan Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000 sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada rentan >Rp 1.500.000, terlihat sebanyak 5 orang responden mengalami kenaikan menjadi 5 orang responden pada rentan ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada rentan pendapatan Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000 sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25% atau 2 orang responden pada rentan > Rp 1.500.000, terlihat sebanyak 4 orang responden mengalami kenaikan menjadi 6 orang responden pada rentan ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada rentan pendapatan Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000 sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Penurunan kelas yang terjadi pada **Zona I**, lebih disebabkan oleh aktivitas bekerja penduduk yang berada di sekitar jalan tol, dan mengakibatkan turunnya jumlah interaksi oleh karena rendahnya tingkatan aksesibilitas dari wilayah sekitar jalan tol. Sedangkan, kenaikan kelas yang terjadi di range **Zona II** dan **Zona III**, mengindikasikan bahwa jalan tol membantu terciptanya sistem aksesibilitas yang tinggi antar wilayah sekitar jalan tol dengan wilayah bukan sekitar jalan tol yang membantu seseorang mempermudah dalam aktivitas bekerjanya.

Tabel 12. Pendapatan Pokok Responden di Kelurahan Rawa Buaya

Pendapatan	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
≤ Rp. 1.000.000	1	12.5	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-	-	-
Rp. 1.000.001 – Rp. 1.500.000	4	50	3	37.5	2	25	2	25	2	25	2	25
> Rp 1.500.000	3	37.5	4	50	5	62.5	6	75	6	75	6	75
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada rentan >Rp 1.500.000”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada rentan ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada rentan pendapatan Rp 1.000.001 - Rp 1.500.000 sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada rentan >Rp 1.500.000, terlihat sebanyak 5 orang responden mengalami kenaikan menjadi 6 orang responden pada rentan ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada rentan pendapatan ≤ Rp. 1.000.000 sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Kenaikan kelas yang terjadi pada **Zona I** dan **II**, mengindikasikan bahwa jalan tol membantu terciptanya sistem aksesibilitas yang tinggi antar wilayah sekitar jalan tol dengan wilayah bukan sekitar jalan tol yang membantu seseorang mempermudah dalam aktivitas bekerjanya.

Tabel 13 Pendapatan Pokok Responden di Kelurahan Cengkareng Barat

Pendapatan	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
≤Rp 1.000.000	-	-	-	-	1	12.5	3	37.5	-	-	-	-
Rp 1.000.001 - Rp 1.500.000	2	25	1	12.5	3	37.5	-	-	2	25	3	37.5
>Rp 1.500.000	6	75	7	87.5	4	50	5	62.5	6	75	5	62.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada rentan >Rp 1.500.000”, terlihat sebanyak 6 orang responden mengalami kenaikan menjadi 7 orang responden pada rentan ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada rentan pendapatan Rp 1.000.001 - Rp 1.500.000 sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi penurunan kelas sebanyak 37.5 % atau 3 orang responden pada renta Rp 1.000.001 - Rp 1.500.000, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada rentan ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada rentan pendapatan ≤Rp.1.000.000 sebanyak 25% atau 2 orang responden dan kenaikan kelas pada rentan >Rp 1.500.000 sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada rentan >Rp 1.500.000, terlihat sebanyak 6 responden mengalami penurunan menjadi 5 orang responden pada rentan ini, menyebabkan kenaikan jumlah

responden pada rentan Rp 1.000.001 - Rp 1.500.000 sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Penurunan kelas yang terjadi pada beberapa opsi pada **Zona II** dan **Zona III**, lebih disebabkan oleh aktivitas bekerja yang berada di sekitar jalan tol, dan mengakibatkan turunnya jumlah interaksi oleh karena rendahnya tingkatan aksesibilitas dari wilayah sekitar jalan tol sebagai dampak pembangunan jalan tol. Sedangkan, kenaikan kelas yang terjadi di pada **Zona I**, mengindikasikan bahwa jalan tol membantu terciptanya sistem aksesibilitas yang tinggi antar wilayah sekitar jalan tol dengan wilayah bukan sekitar jalan tol yang membantu seseorang mempermudah dalam aktivitas bekerjanya.

Tabel 14 Pendapatan Pokok Responden di Kelurahan Cengkareng Timur

Pendapatan	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
≤Rp 1.000.000	-	-	1	12.5	-	-	2	25	1	12.5	1	12.5
Rp 1.000.001- Rp 1.500.000	-	-	1	12.5	4	50	-	-	1	12.5	1	12.5
>Rp 1.500.000	8	100	6	75	4	50	6	75	6	75	6	75
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 25 % atau 2 orang responden pada rentan pendapatan >Rp 1.500.000, terlihat sebanyak 8 orang responden mengalami penurunan menjadi 6 orang responden pada rentan ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada rentan pendapatan ≤Rp 1.000.000, dan Rp 1.000.001 - Rp 1.500.000 sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi penurunan kelas sebanyak 50% atau 4 orang responden pada rentan Rp 1.000.001 - Rp 1.500.000, terlihat sebanyak 4 orang responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada rentan ini, menyebabkan

kenaikan jumlah responden pada rentan \leq Rp 1.000.000 sebanyak 25% atau 2 orang responden, dan kenaikan kelas pada rentan $>$ Rp 1.500.000 sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Penurunan kelas yang terjadi pada beberapa opsi **Zona I** dan **Zona II**, lebih disebabkan oleh aktivitas bekerja yang berada di sekitar jalan tol, dan mengakibatkan turunnya jumlah interaksi oleh karena rendahnya tingkatan aksesibilitas dari wilayah sekitar jalan tol sebagai dampak pembangunan jalan tol.

Pendominasian jawaban responden pada rentan pendapatan $>$ Rp 1.500.000 yang termasuk dalam opsi “Rp 1.500.001 – Rp 2.000.000” dan “ $>$ Rp 2.000.000” di semua wilayah yang ada lebih diakibatkan letak dan tempat responden bekerja yang ada di daerah perkotaan, umumnya di daerah perkotaan perputaran uang yang ada memiliki tingkat perputaran yang tinggi di bandingkan di daerah-daerah seperti perdesaan, sehingga membuat tingkat pendapatan yang ada bagi penduduk sekitar tergolong berpendapatan tinggi.

Tabel 15 Pendapatan Sambilan Responden di Kelurahan Duri Kosambi

Pendapatan Sambilan	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Tidak ada	5	62.5	4	50	6	75	5	62.5	4	50	4	50
\leq Rp 200.000	1	12.5	2	25	1	12.5	2	25	3	37.5	2	25
Rp 200.001 – Rp 600.000	2	25	2	25	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-
$>$ Rp 600.000	-	-	-	-	-	-	-	-	1	12.5	2	25
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada rentan \leq Rp 200.000, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada rentan ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Tidak ada” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada rentan \leq Rp 200.000, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada rentan ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Tidak ada” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada rentan $>$ Rp 600.000, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada rentan ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi \leq Rp 200.000 sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Kenaikan kelas yang terjadi di semua range, lebih disebabkan aktivitas untuk pendapatan sambilan hampir terfokus pada satu wilayah saja pada wilayah ini, sehingga tidak terlalu terganggu dari pembangunan jalan tol. Membuat indikator ini dapat berkembang dengan baik.

Tabel 16 Pendapatan Sambilan Responden di Kelurahan Rawa Buaya

Pendapatan Sambilan	Zona I		Zona II		Zona III							
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah					
	F	P	F	P	F	P	F	P				
Tidak ada	4	50	4	50	2	25	2	25	6	75	3	37.5
\leq Rp 200.000	1	12.5	2	25	2	25	2	25	1	12.5	2	25
Rp 200.000 – Rp 600.000	2	25	1	12.5	-	-	-	-	-	-	2	25
$>$ Rp 600.000	1	12.5	1	12.5	4	50	4	50	1	12.5	1	12.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada rentan Rp 200.000–Rp 599.999, terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami penurunan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada rentan \leq Rp 200.000 sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas pada rentan \leq Rp 200.000 sebanyak 12.5% atau 1 orang responden, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada rentan ini, dan kenaikan kelas pada rentan Rp 200.000 – Rp 600.000 sebanyak 25% atau 2 orang responden, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada rentan ini. menyebabkan penurunan pada opsi “Tidak ada” sebanyak 37.5 % atau 3 orang responden.

Penurunan kelas yang terjadi pada beberapa opsi **Zona I**, lebih disebabkan oleh aktivitas pekerjaan sambilan yang berada di sekitar jalan tol, dan pembangunan jalan tol yang mengakibatkan turunnya jumlah interaksi oleh karena rendahnya tingkatan aksesibilitas dari wilayah sekitar jalan tol sebagai dampak pembangunan jalan tol. Sedangkan, kenaikan kelas yang terjadi pada **Zona III**, lebih disebabkan aktivitas untuk pendapatan sambilan terfokus pada satu wilayah saja pada wilayah ini, sehingga tidak terlalu terganggu dari pembangunan jalan tol. Membuat indikator ini dapat berkembang dengan baik.

Tabel 17 Pendapatan Sambilan Responden di Kelurahan Cengkareng Barat

Pendapatan Sambilan	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Tidak ada	6	75	3	37.5	4	50	3	37.5	4	50	4	50
≤ Rp 200.000	1	12.5	1	12.5	1	12.5	1	12.5	2	25	1	12.5
Rp 200.000 – Rp 600.000	1	12.5	2	25	-	-	-	-	-	-	-	-
>Rp 600.000	-	-	2	25	3	37.5	4	50	2	25	3	37.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa:

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas pada rentan Rp 200.000 – Rp 600.000 sebanyak 12.5% atau 1 orang responden, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada rentan ini, dan kenaikan kelas pada opsi >Rp 600.000 sebanyak 25% atau 2 orang responden, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada rentan ini. menyebabkan penurunan pada opsi “Tidak ada” sebanyak 37.5 % atau 3 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada rentan >Rp 600.000, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami kenaikan menjadi 4 orang responden pada rentan ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Tidak ada” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada rentan >Rp 600.000, terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada rentan ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada rentan ≤ Rp 200.000 sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Kenaikan kelas yang terjadi di semua range, lebih disebabkan aktivitas untuk pendapatan sambilan terfokus pada satu wilayah saja pada wilayah ini, sehingga tidak terlalu terganggu dari pembangunan jalan tol. Membuat indikator ini dapat berkembang dengan baik.

Tabel 18 Pendapatan Sambilan Responden di Kelurahan Cengkareng Timur

Pendapatan Sambilan	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Tidak ada	3	37.5	2	25	6	75	5	62.5	6	75	6	75
≤ Rp 200.000	3	37.5	3	37.5	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-
Rp 200.000 – Rp 600.000	1	12.5	-	-	1	12.5	-	-	1	12.5	-	-
>Rp 600.000	1	12.5	3	37.5	-	-	2	25	1	12.5	2	25
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa:

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25 % atau 2 orang responden pada rentan >Rp 600.000 terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada rentan ini, menyebabkan penurunan sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Tidak ada“ dan rentan Rp 200.000–Rp 600.000

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25 % atau 2 orang responden pada rentan >Rp 600.000, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada rentan ini, menyebabkan penurunan sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Tidak ada“ dan rentan Rp 200.000–Rp 600.000.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada rentan >Rp 600.000, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada rentan ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada rentan Rp 200.000–Rp 600.000 sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pendominasian jawaban responden pada opsi “Tidak ada” di semua wilayah yang ada lebih diakibatkan pendapatan pokok yang di hasilkan oleh kepala keluarga di nilai sudah mencukupi untuk kehidupan sehari-hari, adapun perubahan yang terjadi berupa kenaikan dan penurunan yang ada, tidak lepas dari dampak yang dihasilkan dari pembangunan jalan tol, yang membuat kepala keluarga menyisahkan sebagian pendapatannya untuk dikembangkan kembali agar bisa menambah kualitas keluarga mereka dari segi materi

Tabel 19 Pengeluaran di Kelurahan Duri Kosambi

Pengeluaran	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
≤Rp. 1.000.000	2	25	1	12.5	3	37.5	3	37.5	2	25	-	-
Rp 1.000.001 - Rp 1.500.000	3	37.5	-	-	2	25	-	-	4	50	2	25
>Rp 1.500.000	3	37.5	7	62.5	3	37.5	5	62.5	2	25	6	75
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa:

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas pada rentan >Rp 1.500.000 sebanyak 50 % atau 4 orang responden, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami kenaikan menjadi 7 orang responden, menyebabkan penurunan jumlah responden pada rentan ≤Rp. 1.000.000 sebanyak 12.5% atau 1 orang responden dan penurunan pada rentan Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000 sebanyak 37.5% atau 3 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25 % atau 2 orang responden pada opsi >Rp 1.500.000, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami kenaikan menjadi 5 orang responden pada rentan ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada rentan Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000 sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 50 % atau 4 orang responden pada rentan >Rp 1.500.000, terlihat tidak sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 6 orang responden pada rentan ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada rentan \leq Rp 1.000.000 dan “Rp 1.000.001 - Rp 1.500.000” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Kenaikan kelas yang terjadi di semua zona, salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkatan aksesibilitas antara wilayah sekitar jalan tol sehingga membuat seseorang mengeluarkan biaya lebih banyak dari sebelum pembangunan untuk berinteraksi dari wilayah satu ke wilayah yang lain di sekitar jalan tol.

Tabel 20 Pengeluaran di Kelurahan Rawa Buaya

Pengeluaran	Zona I		Zona II		Zona III							
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah					
	F	P	F	P	F	P	F	P				
\leq Rp. 1.000.000	2	25	2	25	1	12.5	-	-	3	37.5	1	12.5
Rp 1.000.0001 - Rp 1.500.000	4	50	1	12.5	4	50	1	12.5	1	12.5	1	12.5
>Rp 1.500.000	2	25	5	25	3	37.5	7	87.5	4	50	6	75
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa:

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 37.5% atau 3 orang responden pada rentan >Rp 1.500.000, terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 5 orang responden pada rentan ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada rentan Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000, sebanyak 37.5% atau 3 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 50% atau 4 orang responden pada opsi >Rp 1.500.000, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami kenaikan menjadi 7 orang responden pada rentan ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada rentan Rp 1.000.001 - Rp 1.500.000 sebanyak 50% atau 4 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25% atau 2 orang responden pada rentan >Rp 1.500.000, sebanyak 4 orang responden mengalami kenaikan menjadi 6 orang responden, menyebabkan penurunan jumlah responden pada rentan \leq Rp 1.000.000 sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Kenaikan kelas yang terjadi di semua zona, salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkatan aksesibilitas antara wilayah sekitar jalan tol sehingga membuat seseorang mengeluarkan biaya lebih banyak dari sebelum pembangunan pembangunan untuk berinteraksi dari wilayah satu ke wilayah yang lain di sekitar jalan tol.

Tabel 21 Pengeluaran di Kelurahan Cengkareng Barat

Pengeluaran	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
\leq Rp. 1.000.0000	1	12.5	-	-	2	25	2	25	1	12.5	1	12.5
Rp 1.000.001- Rp 1.500.000	2	25	1	12.5	3	37.5	-	-	3	37.5	3	37.5
>Rp 1.500.000	5	62.5	7	87.5	3	37.5	6	75	4	50	4	50
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa:

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25% atau 2 orang responden pada rentan >Rp 1.500.000, sebanyak 5 orang responden mengalami kenaikan menjadi 7 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada rentan \leq Rp 1.000.000 dan Rp 1.000.001 - Rp 1.500.000 sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 37.5% atau 3 orang responden pada rentan >Rp 1.500.000, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami kenaikan menjadi 6 orang responden pada rentan ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada rentan Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000 sebanyak 37.5% atau 3 orang responden.

Pada **Zona III**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Kenaikan kelas yang terjadi di semua zona, salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkatan aksesibilitas antara wilayah sekitar jalan tol sehingga membuat seseorang mengeluarkan biaya lebih banyak dari sebelum pembangunan untuk berinteraksi dari wilayah satu ke wilayah yang lain di sekitar jalan tol.

Tabel 22 Pengeluaran di Kelurahan Cengkareng Timur

Pengeluaran	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
≤Rp 1.000.000	1	12.5	-	-	2	25	-	-	1	12.5	-	-
Rp 1.000.001 - Rp 1.500.000	1	12.5	1	12.5	2	25	3	37.5	1	12.5	1	12.5
>Rp 1.500.000	6	75	7	87.5	4	50	5	62.5	6	62.5	7	75
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa:

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada rentan >Rp1.500.000, sebanyak 6 orang responden mengalami kenaikan menjadi 7 orang responden pada rentan ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada rentan ≤Rp 1.000.000 sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada rentan Rp 1.000.001 - Rp 1.500.000, dan > Rp 1.500.000”, terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada rentan “Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000 dan >Rp 1.500.000, menyebabkan penurunan jumlah responden pada rentan ≤Rp 1.000.000 sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada rentan >Rp 1.500.000”, terlihat sebanyak 6 orang responden mengalami kenaikan menjadi 7 orang responden pada rentan ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada rentan ≤Rp 1.000.000 sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Kenaikan kelas yang terjadi di semua zona, salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkatan aksesibilitas antara wilayah sekitar jalan tol sehingga membuat seseorang mengeluarkan biaya lebih banyak dari sebelum pembangunan untuk berinteraksi dari wilayah satu ke wilayah yang lain di sekitar jalan tol.

Pendominasian jawaban responden pada rentan pengeluaran >Rp 1.500.000 yang termasuk dalam opsi “Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000” dan “>Rp 2.000.000” di semua wilayah yang ada lebih diakibatkan letak dan tempat tinggal responden yang berada di daerah perkotaan, umumnya di daerah perkotaan memiliki tingkat perputaran uang yang tinggi di bandingkan di daerah-daerah seperti perdesaan, sehingga membuat tingkat pengeluaran yang ada tergolong tinggi.

2. Kebutuhan Dasar

Tabel 23 Intensitas Makan Dalam Sehari di Kelurahan Duri Kosambi

Intensitas Makan Dalam Sehari (kali)	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
2	2	25	2	25	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-
3	6	75	6	75	7	87.5	7	87.5	8	100	8	100
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa:

Pada **Zona I**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona II**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona III**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pendominasian pilihan responden pada opsi “3 kali”, mengindikasikan bahwa intensitas penduduk yang hanya terpaut pada kelas tersebut, hal ini tidak lepas dari kebiasaan penduduk yang makan saat pagi, siang, dan sore. Membuat rendahnya perubahan yang terjadi di wilayah ini.

Tabel 24 Intensitas Makan Dalam Sehari di Kelurahan Rawa Buaya

Intensitas Makan Dalam Sehari (kali)	Zona I		Zona II		Zona III							
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah					
	F	P	F	P	F	P	F	P				
2	1	12.5	1	12.5	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-
3	7	87.5	6	75	7	87.5	6	75	8	100	8	100
4	-	-	1	12.5	-	-	1	12.5	-	-	-	-
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa:

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas pada opsi “4 Kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “3 kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas pada opsi “4 Kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “3 kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pendominasian pilihan responden pada opsi “3 kali”, mengindikasikan bahwa intensitas penduduk yang hanya terpaut pada kelas tersebut, hal ini tidak lepas dari kebiasaan penduduk yang makan saat pagi, siang, dan sore. Membuat rendahnya perubahan yang terjadi di wilayah ini.

Tabel 25 Intensitas Makan Dalam Sehari di Kelurahan Cengkareng Barat

Intensitas Makan Dalam Sehari (kali)	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
2	-	-	-	-	-	-	-	-	1	12.5	2	25
3	8	100	8	100	8	100	8	100	6	75	6	75
4	-	-	-	-	-	-	-	-	1	12.5	-	-
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa:

Pada **Range 250**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Range 500**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Range 750**, terjadi penurunan kelas pada opsi “4 Kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “3 kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pendominasian pilihan responden pada opsi “3 kali”, mengindikasikan bahwa intensitas penduduk yang hanya terpaut pada kelas tersebut, hal ini tidak lepas dari kebiasaan penduduk yang makan saat pagi, siang dan sore, membuat rendahnya perubahan yang terjadi di wilayah ini.

**Tabel 26 Intensitas Makan dalam Sehari
di Kelurahan Cengkareng Timur**

Intensitas Makan Dalam Sehari (kali)	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
2	2	25	2	25	1	12.5	2	25	2	25	1	12.5
3	6	75	5	62.5	7	87.5	6	75	5	62.5	6	75
4	-	-	1	12.5	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa:

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas pada opsi “4 Kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “3 kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi penurunan kelas pada opsi “3 Kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden, terlihat sebanyak 7 orang responden mengalami kenaikan menjadi 6 orang responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “2 kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas pada opsi “3 Kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden, terlihat sebanyak 5 orang responden mengalami kenaikan menjadi 6 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “2 kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pendominasian pilihan responden pada opsi “3 kali”, mengindikasikan bahwa intensitas penduduk yang hanya terpaut pada kelas tersebut, hal ini tidak lepas dari kebiasaan penduduk yang makan saat pagi, siang, dan sore. Membuat rendahnya perubahan yang terjadi di setiap wilayah.

**Tabel 27 Sarana Kesehatan Keluarga
di Kelurahan Duri Kosambi**

Sarana Kesehatan Anggota Keluarga	Zona I		Zona II		Zona III							
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah					
	F	P	F	P	F	P	F	P				
Mantri	-	-	-	-	2	25	2	25	2	25	-	-
Dokter Puskesmas	3	37.5	5	62.5	3	37.5	4	50	3	37.5	6	75
Dokter Klinik	5	62.5	3	37.5	2	25	1	12.5	3	37.5	2	25
Dokter Spesialis	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan sebanyak 25% atau 2 orang responden pada opsi “Dokter Klinik”, sebanyak 5 orang responden mengalami penurunan menjadi 3 orang responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “Dokter Puskesmas” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi penurunan sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Dokter Klinik”, sebanyak 2 orang responden mengalami penurunan menjadi 1 orang responden, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “Dokter Puskesmas” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan sebanyak 37.5 % atau 3 orang responden pada opsi “Dokter Puskesmas”, sebanyak 3 orang responden mengalami kenaikan menjadi 6 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Dokter Klinik” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden dan penurunan pada opsi “Mantri” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Kenaikan kelas dan penurunan kelas yang terjadi hampir semua zona didominasi pada opsi “Dokter Puskesmas”, hal ini di sebabkan puskesmas identik dengan pelayanan yang baik tetapi menghabiskan biaya yang rendah. Hal ini berhubungan dengan tingkat pengeluaran yang semakin tinggi membuat penduduk sekitar memilih puskesmas sebagai tujuan utama dalam sarana kesehatan.

**Tabel 28 Sarana Kesehatan Keluarga
di Kelurahan Rawa Buaya**

Sarana Kesehatan Anggota Keluarga	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Mantri	1	12.5	-	-	1	12.5	-	-	-	-	-	-
Dokter Puskesmas	2	25	4	50	1	12.5	3	37.5	6	75	4	50
Dokter Klinik	5	62.5	3	37.5	4	50	3	37.5	1	12.5	2	12.5
Dokter Spesialis	-	-	1	12.5	2	25	2	25	1	12.5	2	25
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25 % atau 2 orang responden pada opsi “Dokter Puskesmas” dan kenaikan sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Dokter Spesialis”, terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 4 orang responden pada opsi “Dokter Puskesmas”, serta tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi “Dokter Spesialis”, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Mantri” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden dan penurunan pada opsi “Dokter Klinik” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25% atau 2 orang responden pada opsi “Dokter Puskesmas”, sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Mantri” dan penurunan kelas pada opsi “Dokter Klinik” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Dokter Klinik” dan “Dokter Spesialis”, sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi “Dokter Klinik” dan “Dokter Spesialis”, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Dokter Puskesmas” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Kenaikan kelas dan penurunan kelas yang terjadi hampir semua zona didominasi pada opsi “Dokter Puskesmas”, hal ini disebabkan puskesmas identik dengan pelayanan yang baik tetapi menghabiskan biaya yang rendah. Hal ini berhubungan dengan tingkat pengeluaran yang semakin tinggi membuat penduduk sekitar memilih puskesmas sebagai tujuan utama dalam sarana kesehatan.

Tabel 29 Sarana Kesehatan Keluarga di Kelurahan Cengkareng Barat

Sarana Kesehatan Anggota Keluarga	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Ditangani Sendiri	-	-	-	-	1	12.5	-	-	-	-	-	-
Mantri	1	12.5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dokter Puskesmas	4	50	4	50	1	12.5	3	37.5	3	37.5	3	37.5
Dokter Klinik	3	37.5	4	50	3	37.5	2	25	5	62.5	4	50
Dokter Spesialis	-	-	-	-	3	37.5	3	37.5	-	-	1	12.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Dokter Klinik”, sebanyak 3 orang responden mengalami kenaikan menjadi 4 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Mantri” sebanyak 12.5%.

Pada **Zona II**, terjadi penurunan jumlah responden sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Ditangani Sendiri” dan penurunan kelas pada opsi “Dokter Klinik”, sebanyak 1 orang responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi “Ditangani sendiri”, serta sebanyak 3 orang responden mengalami penurunan menjadi 2 orang responden pada opsi “Dokter Klinik”, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “Dokter Puskesmas” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Dokter Spesialis”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Dokter Klinik” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden. Kenaikan kelas dan penurunan kelas yang terjadi hampir semua zona didominasi pada opsi “Dokter Puskesmas”, hal ini disebabkan puskesmas identik dengan pelayanan yang baik tetapi menghabiskan biaya yang rendah. Hal ini berhubungan dengan tingkat pengeluaran yang semakin tinggi membuat penduduk sekitar memilih puskesmas sebagai tujuan utama dalam sarana kesehatan.

Tabel 30 Sarana Kesehatan Keluarga di Kelurahan Cengkareng Timur

Sarana Kesehatan Anggota Keluarga	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Mantri	-	-	-	-	-	-	-	-	2	25	1	12.5
Dokter Puskesmas	2	25	4	50	5	62.5	5	62.5	1	12.5	1	12.5
Dokter Klinik	6	75	4	50	3	37.5	3	37.5	3	37.5	4	50
Dokter Spesialis	-	-	-	-	-	-	-	-	2	25	2	25
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 25 % atau 2 orang responden pada opsi “Dokter Klinik”, sebanyak 6 orang responden mengalami penurunan menjadi 4 orang responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “Dokter Puskesmas” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Pada **Zona II**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Dokter Klinik”, sebanyak 3 orang responden mengalami kenaikan menjadi 4 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah

responden pada opsi “Mantri” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden. Kenaikan kelas dan penurunan kelas yang terjadi hampir semua zona didominasi pada opsi “Dokter Puskesmas”, hal ini di sebabkan puskesmas identik dengan pelayanan yang baik tetapi menghabiskan biaya yang rendah. Hal ini berhubungan dengan tingkat pengeluaran yang semakin tinggi membuat penduduk sekitar memilih puskesmas sebagai tujuan utama dalam sarana kesehatan.

Pendominasian pemilihan responden pada opsi “Dokter Puskesmas” selanjutnya “Dokter Klinik” lebih disebabkan tingkat pengeluaran responden yang semakin meningkat membuat responden memilih dokter puskesmas sebagai pilihan utama, karena identik dengan pelayanan yang cenderung memiliki pelayanan yang sama dengan dokter klinik namun memiliki biaya yang lebih rendah.

Tabel 31 Kepemilikan Jenis Pakaian di Kelurahan Duri Kosambi

Jenis Pakaian	Zona I		Zona II		Zona III							
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah					
	F	P	F	P	F	P	F	P				
Harian	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-	-	-	-	-
Harian, dan Ibadah	-	-	1	12.5	-	-	-	-	2	25	2	25
Harian, Ibadah, dan Sekolah	2	25	2	25	1	12.5	2	25	1	12.5	1	12.5
Harian, Ibadah, Sekolah, dan Bekerja	1	12.5	1	12.5	4	50	3	37.5	2	25	2	25
Harian, Ibadah, Sekolah, Bekerja, dan Bepergian	4	50	3	37.5	3	37.5	3	37.5	3	37.5	3	37.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa:

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Harian, Ibadah, Sekolah, Bekerja, dan Bepergian”, sebanyak 4 orang responden mengalami penurunan menjadi 3 orang responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “Harian, dan Ibadah” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Harian, Ibadah, Sekolah, dan Bekerja”, sebanyak 4 orang responden mengalami penurunan menjadi 3 orang responden, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “Harian, Ibadah, dan Sekolah” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Penurunan kelas yang terjadi pada indikator ini mengindikasikan bahwa menjadi rendahnya daya beli penduduk terhadap jenis baju untuk kebutuhan sehari-hari, hal ini diakibatkan pengeluaran yang ada, terlebih dahulu dialokasikan untuk kebutuhan pokok serta kebutuhan untuk beraktifitas yang semakin meningkat oleh karena rendahnya tingkatan aksesibilitas antar daerah penduduk setempat.

Tabel 32 Kepemilikan Jenis Pakaian di Kelurahan Rawa Buaya

Jenis Pakaian	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Harian	-	-	-	-	1	12.5	-	-	-	-	-	-
Harian, dan Ibadah	2	25	1	12.5	-	-	-	-	1	12.5	2	25
Harian, Ibadah, dan Sekolah	1	12.5	3	37.5	2	25	2	25	3	37.5	2	25
Harian, Ibadah, Sekolah, dan Bekerja	1	12.5	1	12.5	-	-	3	37.5	2	25	2	25
Harian, Ibadah, Sekolah, Bekerja, dan Bepergian	4	50	3	37.5	5	62.5	3	37.5	2	25	2	25
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25% pada opsi “Harian, Ibadah, dan Sekolah” terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Harian, dan Ibadah” dan penurunan kelas yang terjadi pada opsi “Harian, Ibadah, Sekolah, Bekerja, dan Bepergian” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 37.5% atau 3 orang responden pada opsi “Harian, Ibadah, Sekolah, dan Bekerja”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden sebanyak 12.5% pada opsi “Harian”, dan penurunan kelas sebanyak 25% atau 2 orang responden pada opsi “Harian, Ibadah, Sekolah, Bekerja, dan Bepergian”.

Pada **Zona III**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5 % pada opsi “Harian, Ibadah, dan Sekolah”, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami penurunan menjadi 2 orang responden, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “Harian, dan Ibadah” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Kenaikan kelas yang terjadi pada hampir setiap zona mengindikasikan peningkatan kesejahteraan. Daya beli masyarakat yang tidak berkurang diakibatkan jumlah pendapatan yang meningkat karena faktor pembangunan jalan tol yang membuat tingkatan aksesibilitas dari daerah satu dengan daerah yang lainnya yang bukan daerah sekitar jalan tol menjadi lebih mudah yang membantu masyarakat sekitar dalam kaitannya dengan kegiatan bekerja.

Tabel 33 Kepemilikan Jenis Pakaian di Kelurahan Cengkareng Barat

Jenis Pakaian	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Harian	-	-	-	-	1	12.5	-	-	-	-	-	-
Harian, dan Ibadah	-	-	-	-	1	12.5	-	-	1	12.5	1	12.5
Harian, Ibadah, dan Sekolah	1	12.5	1	12.5	-	-	3	37.5	1	12.5	4	50
Harian, Ibadah, Sekolah, dan Bekerja	4	50	4	50	-	-	-	-	3	37.5	1	12.5
Harian, Ibadah, Sekolah, Bekerja, dan Bepergian	3	37.5	3	37.5	6	75	5	62.5	3	37.5	2	25
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 37.5% atau 3 orang responden pada opsi “Harian, Ibadah, dan Sekolah”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Harian”, “Harian, dan Ibadah”, dan penurunan kelas yang terjadi pada opsi “Harian, Ibadah, Sekolah, Bekerja dan Bepergian” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi penurunan kelas sebanyak 25 % atau 2 orang responden pada opsi “Harian, Ibadah, Sekolah, dan Bekerja” dan 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Harian, Ibadah, Sekolah, Bekerja, dan Bepergian”, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami penurunan menjadi 1 orang responden pada opsi “Harian, Ibadah, Sekolah, dan Bekerja”, dan sebanyak 3 orang responden turun menjadi 2 orang responden pada opsi “Harian, Ibadah, Sekolah, Bekerja, dan Bepergian”, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “Harian, Ibadah, dan Sekolah” sebanyak 37.5% atau 3 orang responden.

Penurunan kelas yang terjadi pada hampir setiap opsi pada semua range pada indikator ini mengindikasikan bahwa menjadi rendahnya daya beli penduduk terhadap jenis baju untuk kebutuhan sehari-hari, hal ini diakibatkan pengeluaran yang ada, terlebih dahulu dialokasikan untuk kebutuhan pokok serta kebutuhan untuk beraktifitas yang semakin meningkat oleh karena rendahnya tingkatan aksesibilitas antar daerah penduduk setempat.

Tabel 34 Kepemilikan Jenis Pakaian di Kelurahan Cengkareng Timur

Jenis Pakaian	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Harian, dan Ibadah	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5	2	25	2	25
Harian, Ibadah, dan Sekolah	2	25	2	12.5	1	12.5	1	12.5	-	-	1	12.5
Harian, Ibadah, Sekolah, dan Bekerja	1	12.5	3	37.5	3	37.5	3	37.5	1	12.5	-	-
Harian, Ibadah, Sekolah, Bekerja, dan Bepergian	5	62.5	3	37.5	3	37.5	3	37.5	5	62.5	5	62.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 25% atau 2 orang responden pada opsi “Harian, Ibadah, Sekolah, Bekerja, dan Bepergian”, terlihat sebanyak 5 orang responden mengalami penurunan menjadi 3 orang responden, menyebabkan kenaikan jumlah responden ada opsi “Harian, Ibadah, Sekolah, dan Bekerja” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Pada **Zona II**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona III**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Harian, Ibadah, Sekolah, dan Bekerja”, terlihat sebanyak 1 responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden ada opsi “Harian, Ibadah, dan Sekolah” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Penurunan kelas yang terjadi pada hampir setiap opsi pada semua range pada indikator ini mengindikasikan bahwa menjadi rendahnya daya beli penduduk terhadap jenis baju untuk kebutuhan sehari-hari, hal ini diakibatkan pengeluaran yang ada, terlebih dahulu dialokasikan untuk kebutuhan pokok serta kebutuhan untuk beraktifitas yang semakin meningkat oleh karena rendahnya tingkatan aksesibilitas antar daerah penduduk setempat.

Pendominasian pemilihan responden pada opsi “Harian, Ibadah, Sekolah, Bekerja dan Bepergian” pada sebagian besar wilayah yang ada mengindikasikan bahwa kebutuhan sandang dari setiap keluarga yang ada, seperti baju memiliki pengkategorian yang berbeda. Dari kebutuhan baju untuk sekolah, dan bekerja di butuhkan untuk beraktivitas, membuat pemenuhan nya diutamakan dari kategori jenis baju yang lain. Sedangkan kategori bepergian merupakan kebutuhan tersier yang sengaja dipenuhi dengan maksud untuk membuat keluarga lebih sejahtera.

Tabel 35 Kondisi Atap Rumah di Kelurahan Duri Kosambi

Kondisi Atap	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Seng	-	-	-	-	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5
Genting Seng	2	25	3	37.5	-	-	-	-	-	-	-	-
Genting Asbes	2	25	2	25	4	50	6	75	5	62.5	5	62.5
Genting	4	50	3	37.5	4	50	2	25	2	25	2	25
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Genting”, terlihat sebanyak 4 orang responden mengalami penurunan menjadi 3 orang responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden ada opsi “Genting Seng” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi penurunan kelas sebanyak 25% atau 2 orang responden pada opsi “Genting”, terlihat sebanyak 4 orang responden mengalami penurunan menjadi 2 orang responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden ada opsi “Genting Asbes” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Pada **Zona III**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Penurunan kelas, dan pemilihan responden didominasi pada opsi “Genting Asbes”, hal ini menunjukkan bahwa daya beli penduduk yang mayoritas pada tingkatan Genting Asbes.

Tabel 36 Kondisi Atap Rumah di Kelurahan Rawa Buaya

Kondisi Atap	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Genting Seng	2	25	2	25	1	12.5	-	-	2	25	-	-
Genting Asbes	4	50	4	50	3	37.5	4	50	4	50	6	75
Genting Beton	2	25	1	12.5	4	50	4	50	2	25	2	25
	-	-	1	12.5	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Beton”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Genting” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Genting Asbes”, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami kenaikan menjadi 4 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Genting Seng” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25% atau 2 orang responden pada opsi “Genting Asbes”, terlihat sebanyak 4 orang responden mengalami kenaikan menjadi 6 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Genting Seng” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Kenaikan kelas, dan pemilihan responden didominasi pada opsi “Genting Asbes”, hal ini menunjukkan bahwa daya beli penduduk yang mayoritas pada tingkatan Genting Asbes.

**Tabel 37 Kondisi Atap Rumah
di Kelurahan Cengkareng Barat**

Kondisi Atap	Zona I		Zona II		Zona III							
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah					
	F	P	F	P	F	P	F	P				
Seng	1	12.5	-	-	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-
Genting Seng	1	12.5	-	-	-	-	-	-	2	25	1	12.5
Genting Asbes	2	25	6	75	2	25	2	25	5	62.5	6	75
Genting	4	50	2	25	5	62.5	5	62.5	1	12.5	1	12.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 25% atau 2 orang pada opsi “Genting”, terlihat sebanyak 4 orang responden mengalami penurunan menjadi 2 orang responden pada opsi ini, dan sebanyak 12.5% atau 1 orang responden mengalami penurunan pada opsi “Seng” dan “Genting Seng”, terlihat sebanyak 1 responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi “Seng” dan “Genting Seng”, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “Genting Asbes” sebanyak 50% atau 4 orang responden.

Pada **Zona II**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Genting Asbes”, terlihat sebanyak 5 orang responden mengalami kenaikan menjadi 6 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Genting Seng” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Kenaikan kelas pada **Zona I dan III**, serta penurunan kelas pada **Zona II**, didominasi pada opsi “Genting Asbes”, hal ini menunjukkan bahwa daya beli penduduk yang mayoritas pada tingkatan Genteng Asbes.

**Tabel 38 Kondisi Atap Rumah
di Kelurahan Cengkareng Timur**

Kondisi Atap	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Seng	1	25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Genting Seng	-	-	1	25	2	25	2	25	-	-	-	-
Genting Asbes	7	75	7	75	3	37.5	5	62.5	5	62.5	4	50
Genting	-	-	-	-	3	37.5	1	12.5	3	37.5	3	37.5
Beton	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	12.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Genting Seng”, terlihat sebanyak tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan pada opsi “Seng” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi penurunan kelas sebanyak 25%, atau 2 orang responden pada opsi “Genting”, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami penurunan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan pada opsi “Genting Asbes” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Beton”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Genting Asbes” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Kenaikan dan Penurunan kelas, serta pemilihan responden didominasi pada opsi “Genting Asbes”, hal ini menunjukkan bahwa daya beli penduduk yang mayoritas pada tingkatan Genting Asbes.

Pendominasian pemilihan responden pada opsi “genting asbes” selanjutnya “genting”, lebih diakibatkan struktur perumahan yang ada di perkotaan umumnya menggunakan genting. Adapun asbes yang digunakan yaitu digunakan untuk merenovasi keadaan atap rumah yang ada, hal ini terjadi karena harga asbes yang cenderung lebih murah dan lebih praktis membuat genting dan asbes memiliki tingkat frekuensi yang tinggi hampir di sebagian besar wilayah.

Tabel 39 Kondisi Lantai Rumah di Kelurahan Duri Kosambi

Kondisi Lantai Rumah	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Plester	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-	1	12.5	-	-
Ubin	3	37.5	2	25	5	62.5	3	37.5	3	37.5	3	37.5
Keramik	4	50	5	62.5	3	37.5	5	62.5	4	50	5	62.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Keramik”, terlihat sebanyak 4 orang responden mengalami kenaikan menjadi 5 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Ubin” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25% atau 2 orang responden pada opsi “Keramik”, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami kenaikan menjadi 5 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Ubin” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Keramik”, terlihat sebanyak 4 orang responden mengalami kenaikan menjadi 5 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Plester” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Kenaikan kelas, dan pemilihan responden didominasi pada opsi “Keramik”, hal ini menunjukkan bahwa daya beli penduduk yang mayoritas pada tingkatan Keramik.

Tabel 40 Kondisi Lantai Rumah di Kelurahan Rawa Buaya

Kondisi Lantai Rumah	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Tanah	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5
Plester	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-	1	12.5	-	-
Ubin	3	37.5	2	25	3	37.5	1	12.5	4	50	3	37.5
Keramik	3	37.5	4	50	5	62.5	6	75	2	25	4	50
Marmer	-	-	-	-	-	-	1	12.5	-	-	-	-
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Keramik”, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami kenaikan menjadi 4 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Ubin” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Keramik” dan “Marmer”, terlihat sebanyak 5 orang responden mengalami kenaikan menjadi 6 orang responden pada opsi “Keramik”, dan tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi “Marmer”, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Ubin” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25 % atau 2 orang responden pada opsi “Keramik”, terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 4 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Plester” dan “Ubin” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Kenaikan kelas, dan pemilihan responden didominasi pada opsi “Keramik”, hal ini menunjukkan bahwa daya beli penduduk yang mayoritas pada tingkatan Keramik.

Tabel 41 Kondisi Lantai Rumah di Kelurahan Cengkareng Barat

Kondisi Lantai Rumah	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Plester	-	-	-	-	1	12.5	-	-	-	-	-	-
Ubin	3	37.5	2	25	1	12.5	2	25	3	37.5	3	37.5
Keramik	5	62.5	5	62.5	5	62.5	5	62.5	5	62.5	5	62.5
Marmer	-	-	1	12.5	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa:

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Marmer”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Ubin” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Ubin”, terlihat sebanyak 1 responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Plester” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Kenaikan kelas, dan pemilihan responden didominasi pada opsi “Keramik”, hal ini menunjukkan bahwa daya beli penduduk yang mayoritas pada tingkatan Keramik.

**Tabel 42 Kondisi Lantai Rumah
di Kelurahan Cengkareng Timur**

Kondisi Lantai Rumah	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Plester	2	25	1	12.5	1	12.5	-	-	1	12.5	1	12.5
Ubin	1	12.5	2	25	3	37.5	3	37.5	2	25	2	25
Keramik	5	62.5	5	62.5	4	50	5	62.5	5	62.5	4	50
Marmer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	12.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Ubin”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Plester” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Keramik”, terlihat sebanyak 4 orang responden mengalami kenaikan menjadi 5 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Plester” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Marmer”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Keramik” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Kenaikan, penurunan, dan pemilihan responden didominasi pada opsi “Keramik”, hal ini menunjukkan bahwa daya beli penduduk yang mayoritas pada tingkatan Keramik.

Pendominasian pemilihan responden pada opsi “keramik”, lebih diakibatkan struktur perumahan yang ada di perkotaan umumnya menggunakan keramik, sehingga menarik responden untuk menggunakan keramik didalam struktur bangunan yang dimiliki setiap responden.

Tabel 43 Kondisi Dinding Rumah di Kelurahan Duri Kosambi

Kondisi Tembok Rumah	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Triplek	-	-	-	-	-	-	-	-	1	12.5	-	-
$\frac{1}{2}$ Triplek $\frac{1}{2}$ Tembok	3	37.5	2	25	1	12.5	-	-	2	25	3	37.5
Tembok Batako	1	12.5	2	25	-	-	-	-	2	25	1	12.5
Tembok (Batu Bata dan Batako)	-	-	-	-	1	12.5	2	25	-	-	1	12.5
Tembok Batu Bata	4	50	4	50	6	75	6	75	3	37.5	3	37.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Tembok Batako”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “ $\frac{1}{2}$ Triplek $\frac{1}{2}$ Tembok” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Tembok (Batu Bata dan Batako)”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “ $\frac{1}{2}$ Triplek $\frac{1}{2}$ Tembok” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi " $\frac{1}{2}$ Triplek $\frac{1}{2}$ Tembok" dan "Tembok (Batu Bata dan Batako)", terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada opsi " $\frac{1}{2}$ Triplek $\frac{1}{2}$ Tembok", dan tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi "Tembok (Batu Bata dan Batako)", menyebabkan penurunan jumlah responden sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi "Triplek" dan "Tembok Batako".

Kenaikan kelas, dan pemilihan responden didominasi pada opsi "Tembok Batu Bata", hal ini menunjukkan bahwa daya beli penduduk yang mayoritas pada tingkatan Tembok Batu Bata.

Tabel 44 Kondisi Dinding Rumah di Kelurahan Rawa Buaya

Kondisi Tembok Rumah	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
$\frac{1}{2}$ Triplek $\frac{1}{2}$ Tembok	3	37.5	2	25	-	-	-	-	3	37.5	3	37.5
Tembok Batako	2	25	3	37.5	2	25	2	25	2	25	1	12.5
Tembok (Batu Bata dan Batako)	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5	-	-	1	12.5
Tembok Batu Bata	3	37.5	3	37.5	5	62.5	5	62.5	3	37.5	3	37.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi "Tembok Batako", terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi " $\frac{1}{2}$ Triplek $\frac{1}{2}$ Tembok" sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Tembok (Batu Bata dan Batako)”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Tembok Batako” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Kenaikan kelas, dan pemilihan responden didominasi pada opsi “Tembok Batu Bata”, hal ini menunjukkan bahwa daya beli penduduk yang mayoritas pada tingkatan Tembok Batu Bata.

Tabel 45 Kondisi Dinding Rumah di Kelurahan Cengkareng Barat

Kondisi Tembok Rumah	Zona I		Zona II		Zona III							
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah						
	F	P	F	P	F	P						
Triplek	-	-	-	-	1	12.5	-	-	1	12.5	1	12.5
$\frac{1}{2}$ Triplek $\frac{1}{2}$ Tembok	3	37.5	2	25	-	-	1	12.5	2	25	2	25
Tembok Batako	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5	3	37.5	2	25
Tembok (Batu Bata dan Batako)	1	12.5	1	12.5	1	12.5	1	12.5	-	-	1	12.5
Tembok Batu Bata	4	50	5	62.5	5	62.5	5	62.5	2	25	2	25
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Tembok Batu Bata”, terlihat sebanyak 4 orang responden mengalami kenaikan menjadi 5 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “ $\frac{1}{2}$ Triplek $\frac{1}{2}$ Tembok” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12,5 % atau 1 orang responden pada opsi “ $\frac{1}{2}$ Triplek $\frac{1}{2}$ Tembok”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Triplek” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Tembok (Batu Bata dan Batako)”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Tembok Batako” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Kenaikan kelas, dan pemilihan responden didominasi pada opsi “Tembok Batu Bata”, hal ini menunjukkan bahwa daya beli penduduk yang mayoritas pada tingkatan Tembok Batu Bata.

Tabel 46 Kondisi Dinding Rumah di Kelurahan Cengkareng Timur

Kondisi Tembok Rumah	Zona I		Zona II		Zona III							
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah						
	F	P	F	P	F	P						
$\frac{1}{2}$ Triplek $\frac{1}{2}$ Tembok	1	12.5	2	25	2	25	4	50	1	12.5	2	25
Tembok Batako	1	12.5	1	12.5	3	37.5	2	25	3	37.5	2	25
Tembok (Batu Bata dan Batako)	1	12.5	-	-	1	12.5	-	-	-	-	-	-
Tembok Batu Bata	5	62.5	5	62.5	2	25	2	25	4	25	4	50
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Tembok (Batu Bata dan Batako)”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “ $\frac{1}{2}$ Triplek $\frac{1}{2}$ Tembok” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Tembok (Batu Bata dan Batako)” dan “Tembok Batako”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi “Tembok (Batu Bata dan Batako)”, dan sebanyak 3 orang responden mengalami penurunan menjadi 2 orang responden pada opsi “Tembok

Batako”, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “ $1/2$ Triplek $1/2$ Tembok” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Tembok Batako” terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami penurunan menjadi 2 responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “ $1/2$ Triplek $1/2$ Tembok” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Penurunan kelas, dan pemilihan responden didominasi pada opsi “Tembok Batu Bata”, hal ini menunjukkan bahwa daya beli penduduk yang mayoritas pada tingkatan Tembok Batu Bata.

Pendominasian pemilihan responden pada opsi “Tembok Batu Bata”, lebih diakibatkan struktur perumahan yang ada di perkotaan umumnya menggunakan Batu Bata sebagai pilihan utama, sehingga menarik sebagian responden untuk menggunakan batu bata didalam struktur bangunan yang dimiliki setiap responden.

Tabel 47 Pendidikan Anak di Kelurahan Duri Kosambi

Anak Bersekolah umur 7-15 tahun	Zona I		Zona II				Zona III						
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	
1 orang tidak bersekolah	1	12.5	-	-	-	-	-	-	-	1	12.5	-	-
Bersekolah semua	7	87.5	8	100	8	100	8	100	7	87.5	8	100	
Jumlah	8	100											

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Bersekolah semua”, terlihat sebanyak 7 orang responden mengalami kenaikan menjadi 8 responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah

responden pada opsi “1 orang tidak bersekolah” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Bersekolah semua”, terlihat sebanyak 7 orang responden mengalami kenaikan menjadi 8 responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “1 orang tidak bersekolah” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Kenaikan kelas, dan pemilihan responden didominasi pada opsi “Bersekolah semua”, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk memiliki tingkatan kelas tertinggi, yang mayoritas pada tingkatan kelas Bersekolah semua.

Tabel 48 Pendidikan Anak di Kelurahan Rawa Buaya

Anak Bersekolah umur 7-15 tahun	Zona I		Zona II		Zona III							
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah					
	F	P	F	P	F	P	F	P				
1 orang tidak bersekolah	1	12.5	-	-	1	12.5	-	-	-	-	-	-
Bersekolah semua	7	75	8	100	7	87.5	8	100	8	100	8	100
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Bersekolah semua”, terlihat sebanyak 7 orang responden mengalami kenaikan menjadi 8 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “1 orang tidak bersekolah” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Bersekolah semua”, terlihat sebanyak 7 orang responden mengalami kenaikan menjadi 8 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “1 orang tidak bersekolah” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Kenaikan kelas, dan pemilihan responden didominasi pada opsi “Bersekolah semua”, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk memiliki tingkatan kelas tertinggi, yang mayoritas pada tingkatan kelas Bersekolah semua.

Tabel 49 Pendidikan Anak di Kelurahan Cengkareng Barat

Anak Bersekolah umur 7-15 tahun	Zona I		Zona II		Zona III							
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah					
	F	P	F	P	F	P	F	P				
3 Orang tidak bersekolah	-	-	-	-	1	12.5	-	-	-	-	-	-
2 Orang tidak bersekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	1	12.5	-	-
1 orang tidak bersekolah	-	-	1	12.5	-	-	1	12.5	-	-	-	-
Bersekolah semua	8	87.5	7	87.5	7	87.5	7	87.5	7	87.5	8	100
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Bersekolah semua”, terlihat sebanyak 8 orang responden mengalami penurunan menjadi 7 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “1 orang tidak bersekolah” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “1 orang tidak bersekolah”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah

responden pada opsi “3 Orang tidak bersekolah” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Bersekolah semua”, terlihat sebanyak 7 responden mengalami Kenaikan menjadi 8 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “2 Orang tidak bersekolah” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Penurunan kelas pada **Zona I**, dan kenaikan kelas pada **Zona II dan III** didominasi pada opsi “Bersekolah semua”, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk memiliki tingkatan kelas tertinggi , yang mayoritas pada tingkatan kelas Bersekolah semua.

**Tabel 50 Pendidikan Anak
di Kelurahan Cengkareng Timur**

Anak Bersekolah umur 7-15 tahun	Zona I				Zona II				Zona III				
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	
2 Orang tidak bersekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	12.5
1 Orang tidak bersekolah	1	12.5	2	25	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5	
Bersekolah semua	7	75	6	75	8	100	8	100	7	87.5	6	75	
Jumlah	8	100											

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Bersekolah semua”, terlihat sebanyak 7 orang responden mengalami penurunan menjadi 6 orang responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “1 Orang tidak bersekolah” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona III**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Bersekolah semua”, terlihat sebanyak 7 orang responden mengalami penurunan menjadi 6 orang responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “2 Orang tidak bersekolah” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Penurunan kelas, dan pemilihan responden didominasi pada opsi “Bersekolah semua”, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk memiliki tingkatan kelas tertinggi, yang mayoritas pada tingkatan kelas Bersekolah semua.

Pendominasian pemilihan responden pada opsi “bersekolah semua” di setiap wilayah yang ada, mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan merupakan pilihan utama bagi setiap responden yang ada, hal ini bertujuan untuk mensejahterakan keluarga demi masa depan yang lebih baik.

4. Kebutuhan Sosial Psikologis

Tabel 51 Intensitas Kegiatan Ibadah di Kelurahan Duri Kosambi

Kegiatan Ibadah	Zona I		Zona II		Zona III							
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah					
	F	P	F	P	F	P	F	P				
Jarang	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5
Kadang-Kadang	-	-	-	-	2	25	1	12.5	-	-	-	-
Teratur	4	50	2	25	1	12.5	1	12.5	5	62.5	5	62.5
Teratur disertai Pengembangan	3	37.5	5	62.5	5	62.5	6	75	2	25	2	25
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25 % atau 2 orang responden pada opsi “Teratur disertai Pengembangan”, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami kenaikan menjadi 5 orang responden pada opsi ini, menyebabkan

penurunan jumlah responden pada opsi “Teratur” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Teratur disertai Pengembangan”, terlihat sebanyak 5 orang responden mengalami kenaikan menjadi 6 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Kadang-Kadang” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Kenaikan kelas yang terjadi pada setiap zona yang ada, menunjukkan peningkatan kesejahteraan yang mengindikasikan tidak berdampaknya pembangunan jalan tol terhadap indikator intensitas kegiatan ibadah yang ada di wilayah ini. bagi beberapa responden kenaikan kelas terjadi tidak lepas dari pengaruh jalan tol yang membuat tingkatan aksesibilitas yang lebih baik sehingga membuat penggunaan waktu yang lebih efisien bagi yang menggunakannya.

Tabel 52 Intensitas Kegiatan Ibadah di Kelurahan Rawa Buaya

Kegiatan Ibadah	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Jarang	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-
Kadang-Kadang	2	25	1	12.5	-	-	-	-	1	12.5	2	25
Teratur	3	37.5	3	37.5	5	62.5	5	62.5	4	50	1	12.5
Teratur disertai Pengembangan	3	37.5	4	50	2	25	2	25	3	37.5	5	62.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Teratur disertai Pengembangan”, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami kenaikan menjadi 4 orang responden pada opsi ini, menyebabkan

penurunan jumlah responden pada opsi “Kadang-Kadang” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25 % atau 2 orang responden pada opsi “Teratur disertai pengembangan”, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami kenaikan menjadi 5 orang responden pada opsi ini, dan kenaikan jumlah responden pada opsi “Kadang-kadang” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi ini. Menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Teratur” sebanyak 37.5% atau 3 orang responden.

Kenaikan kelas yang terjadi pada semua range, menunjukkan peningkatan kesejahteraan yang mengindikasikan tidak berdampaknya pembangunan jalan tol terhadap indikator intensitas kegiatan ibadah yang ada di wilayah ini. Kenaikan kelas yang terjadi tidak lepas dari pengaruh jalan tol yang membuat tingkatan aksesibilitas yang lebih baik sehingga membuat penggunaan waktu yang lebih efisien bagi yang menggunakannya.

Tabel 53 Intensitas Kegiatan Ibadah di Kelurahan Cengkareng Barat

Kegiatan Ibadah	Zona I		Zona II		Zona III							
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah					
	F	P	F	P	F	P	F	P				
Jarang	-	-	-	-	1	12.5	-	-	1	12.5	1	12.5
Kadang-Kadang	1	12.5	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5	1	12.5
Teratur	4	50	5	62.5	5	62.5	4	50	4	50	4	50
Teratur disertai Pengembangan	3	37.5	3	37.5	2	25	3	37.5	2	25	2	25
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Teratur”, terlihat sebanyak 4 orang responden mengalami kenaikan menjadi 5 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Kadang-Kadang” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Kadang-Kadang” dan “Teratur disertai Pengembangan”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi “Kadang-Kadang”, dan sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada opsi “Teratur disertai Pengembangan”, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Jarang” dan “Teratur” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Kenaikan kelas yang terjadi pada hampir semua range, menunjukkan peningkatan kesejahteraan yang mengindikasikan tidak berdampaknya pembangunan jalan tol terhadap indikator intensitas kegiatan ibadah yang ada di wilayah ini. Kenaikan kelas yang terjadi tidak lepas dari pengaruh jalan tol yang membuat tingkatan aksesibilitas yang lebih baik sehingga membuat penggunaan waktu yang lebih efisien bagi yang menggunakannya.

Tabel 54 Intensitas Kegiatan Ibadah di Kelurahan Cengkareng Timur

Kegiatan Ibadah	Zona I		Zona II		Zona III							
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah					
	F	P	F	P	F	P	F	P				
Jarang	-	-	2	25	-	-	1	25	-	-	1	12.5
Kadang-Kadang	2	25	2	25	2	25	1	12.5	3	37.5	1	12.5
Teratur	3	37.5	2	25	4	50	4	37.5	3	37.5	3	37.5
Teratur disertai Pengembangan	3	37.5	2	25	2	25	2	25	2	25	3	37.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Teratur”, dan “Teratur disertai Pengembangan”, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami penurunan menjadi 2 orang responden pada kedua opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “Jarang” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Kadang-kadang”, terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami penurunan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “Jarang” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi penurunan sebanyak 25% atau 2 orang responden pada opsi “Kadang-kadang”, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami penurunan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan kelas pada opsi “Teratur disertai pengembangan”, dan kenaikan jumlah responden pada opsi “Jarang” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Penurunan kelas yang terjadi pada setiap range mengindikasikan penurunan kesejahteraan pada setiap zona di wilayah ini. Hal ini tidak lepas dari pengaruh jalan tol yang memberikan dampak berupa tingkatan aksesibilitas yang rendah bagi wilayah sekitar jalan tol, sehingga mengganggu kegiatan bekerja penduduk disekitar jalan tol, membuat pemanfaatan waktu untuk kegiatan sehari-hari menjadi tidak efektif.

Pendominasian pemilihan responden pada opsi “Teratur” di sebagian besar wilayah yang ada, lebih diakibatkan tingkat interaksi vertikal responden yang tergolong tinggi, sehingga membuat kegiatan ibadah yang ada berjalan sesuai dengan ajaran agama yang telah diajarkan.

Tabel 55 Intensitas Makan Daging dan Ikan di Kelurahan Duri Kosambi

Intensitas Makan (daging dan ikan)/minggu (kali)	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	3	37.5	4	50	4	50	4	50	3	37.5	3	37.5
2	3	37.5	2	25	1	12.5	-	-	2	25	1	12.5
3	-	-	1	12.5	1	12.5	1	12.5	-	-	1	12.5
4	2	25	1	12.5	1	12.5	2	25	3	37.5	3	37.5
>4	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “2 kali” dan “4 Kali”, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami penurunan menjadi 2 orang responden pada opsi “2 kali”, serta sebanyak 2 orang responden mengalami penurunan menjadi 1 orang responden pada opsi “4 kali”, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “1 Kali” dan “3 kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “4 Kali”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “2 Kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “3 Kali”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “2 Kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Penurunan kelas yang terjadi pada indikator ini mengindikasikan bahwa menjadi rendahnya daya beli penduduk terhadap jenis lauk pauk berupa Daging dan Ikan untuk kebutuhan sehari-hari, hal ini diakibatkan pengeluaran yang ada, terlebih

dahulu dialokasikan untuk kebutuhan pokok serta kebutuhan untuk beraktifitas yang semakin meningkat oleh karena rendahnya tingkatan aksesibilitas antar daerah penduduk setempat.

Tabel 56 Intensitas Makan Daging dan Ikan di Kelurahan Rawa Buaya

Intensitas Makan (daging dan ikan)/minggu (kali)	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5	2	25	3	37.5
2	1	12.5	3	37.5	-	-	-	-	2	25	1	12.5
3	5	62.5	3	37.5	3	37.5	2	25	3	37.5	2	25
4	1	12.5	2	25	2	25	3	37.5	-	-	1	12.5
> 4	1	12.5	-	-	2	25	2	25	1	12.5	1	12.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “> 4 Kali”, dan penurunan sebanyak 25% atau 2 orang responden pada opsi “3 kali”, terlihat sebanyak 5 responden mengalami penurunan menjadi 3 orang responden pada opsi “3 Kali”, serta sebanyak 1 orang responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi “> 4 Kali”, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “2 Kali” sebanyak 25% atau 2 orang responden, serta kenaikan pada opsi “4 Kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “4 Kali” terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “3 Kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “4 Kali”, dan kenaikan jumlah responden pada opsi “1 kali”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi “4 Kali”, serta terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada opsi “1 Kali”, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “2 Kali” dan penurunan kelas pada opsi “3 Kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Penurunan kelas yang terjadi pada **Zona I** dan **Zona III** di indikator ini mengindikasikan bahwa menjadi rendahnya daya beli penduduk terhadap jenis lauk pauk berupa daging dan ikan untuk kebutuhan sehari-hari, hal ini diakibatkan pengeluaran yang ada, terlebih dahulu dialokasikan untuk kebutuhan pokok serta kebutuhan untuk beraktifitas yang semakin meningkat oleh karena rendahnya tingkatan aksesibilitas antar daerah penduduk setempat

Tabel 57 Intensitas Makan Daging dan Ikan di Kelurahan Cengkareng Barat

Intensitas Makan (daging dan ikan)/minggu (kali)	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	3	37.5	-	-	3	37.5	3	37.5	1	12.5	1	12.5
2	2	25	2	25	1	12.5	-	-	2	25	3	37.5
3	2	25	4	50	1	12.5	2	25	2	25	1	12.5
4	-	-	1	12.5	1	12.5	1	12.5	2	25	2	25
> 4	1	12.5	1	12.5	2	25	2	25	1	12.5	1	12.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25% atau 2 orang responden pada opsi “3 Kali” dan kenaikan kelas pada opsi “4 kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden. terlihat tidak adanya responden yang memilih mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi “4 kali”, serta sebanyak 2 orang responden

mengalami kenaikan menjadi 4 orang responden pada opsi “3 kali”, menyebabkan penurunan sebanyak 37.5 % atau 3 orang responden pada opsi “1 Kali

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “3 Kali”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “2 Kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “3 Kali”, terlihat sebanyak 2 responden mengalami penurunan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “2 Kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Penurunan kelas yang terjadi di indikator ini mengindikasikan bahwa menjadi rendahnya daya beli penduduk terhadap jenis lauk pauk berupa daging dan ikan untuk kebutuhan sehari-hari, hal ini diakibatkan pengeluaran yang ada, terlebih dahulu dialokasikan untuk kebutuhan pokok serta kebutuhan untuk beraktifitas yang semakin meningkat oleh karena rendahnya tingkatan aksesibilitas antar daerah penduduk setempat.

Tabel 58 Intensitas Makan Daging dan Ikan di Kelurahan Cengkareng Timur

Intensitas Makan (daging dan ikan)/minggu (kali)	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	-	-	1	12.5	2	25	1	12.5	1	12.5	1	12.5
2	2	25	3	37.5	1	12.5	2	25	1	12.5	1	12.5
3	4	50	4	50	3	37.5	4	50	2	25	3	37.5
4	1	12.5	-	-	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-
> 4	1	12.5	-	-	1	12.5	-	-	4	50	3	37.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “4 Kali”, dan “> 4 Kali”, terlihat sebanyak 1 responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi “4 Kali”, dan “> 4 Kali”, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “1 Kali” dan “2 Kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “> 4 Kali”, dan penurunan jumlah responden pada opsi “1 kali” terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi “> 4 Kali”, serta terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami penurunan menjadi 1 responden pada opsi “1 Kali”, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “2 Kali” dan “3 Kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi penurunan sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “> 4 Kali”, terlihat sebanyak 4 responden mengalami penurunan menjadi 3 responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “3 Kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Penurunan kelas yang terjadi di semua range, pada indikator ini mengindikasikan bahwa menjadi rendahnya daya beli penduduk terhadap jenis lauk pauk berupa daging dan ikan untuk kebutuhan sehari-hari, hal ini diakibatkan pengeluaran yang ada, terlebih dahulu dialokasikan untuk kebutuhan pokok serta kebutuhan untuk beraktifitas yang semakin meningkat oleh karena rendahnya tingkatan aksesibilitas antar daerah penduduk setempat.

Pendominasian pemilihan responden pada opsi 1 sampai 3 kali seminggu, lebih disebabkan karena harga daging dan ikan yang tinggi ditambah dengan peningkatan pengeluaran yang meningkat membuat kepala keluarga berpikir lebih untuk memberikan asupan protein hewani lebih dari 3 kali seminggu.

Tabel 59 Kepemilikan Pakaian Baru di Kelurahan Duri Kosambi

Jumlah Pasang Pakaian Baru	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5	1	12.5	1	12.5
2	3	37.5	5	62.5	3	37.5	2	25	-	-	-	-
3	3	37.5	1	12.5	3	37.5	4	50	4	50	2	25
4	2	25	1	12.5	-	-	-	-	1	12.5	2	25
> 4	-	-	1	12.5	1	12.5	1	12.5	2	25	3	37.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “> 4 pasang pakaian”, dan kenaikan jumlah responden sebanyak 25% atau 2 orang responden pada opsi “2 pasang pakaian”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi “> 4 pasang pakaian “, dan sebanyak 3 orang responden mengalami kenaikan menjadi 5 orang responden pada opsi “2 pasang pakaian”, menyebabkan penurunan kelas pada opsi “3 pasang pakaian” sebanyak 25% atau 2 orang responden, dan penurunan jumlah responden pada opsi “4 pasang pakaian” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “3 pasang pakaian”, terlihat sebanyak 3 responden mengalami penurunan menjadi 4 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “2 pasang pakaian” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “4 pasang pakaian” dan “> 4 pasang pakaian”, terlihat sebanyak 1 responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi “4 pasang pakaian”, serta sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang

responden pada opsi “> 4 pasang pakaian”, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “3 pasang pakaian” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Penurunan kelas yang terjadi diwilayah ini mengindikasikan bahwa menjadi rendahnya daya beli penduduk terhadap kuantitas pakaian untuk kebutuhan sehari-hari, hal ini diakibatkan pengeluaran yang ada, terlebih dahulu dialokasikan untuk kebutuhan pokok serta kebutuhan untuk beraktifitas yang semakin meningkat oleh karena rendahnya tingkatan aksesibilitas antar daerah penduduk setempat.

**Tabel 60 Kepemilikan Pakaian Baru
di Kelurahan Rawa Buaya**

Jumlah Pasang Pakaian Baru	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	1	12.5	1	12.5	1	12.5	1	12.5	3	37.5	3	37.5
2	1	12.5	3	37.5	-	-	-	-	3	37.5	2	25
3	3	37.5	3	37.5	2	25	1	12.5	-	-	1	12.5
4	2	25	-	-	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-
>4	1	12.5	1	12.5	4	50	5	62.5	2	25	2	25
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 25% atau 2 orang responden pada opsi “4 pasang pakaian”, terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “2 pasang pakaian” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “> 4 pasang pakaian”, terlihat sebanyak 4 orang responden mengalami kenaikan menjadi 5 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “3 pasang pakaian” sebanyak 12,5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “3 pasang pakaian”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “2 pasang pakaian” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Penurunan kelas yang terjadi diwilayah ini mengindikasikan bahwa menjadi rendahnya daya beli penduduk terhadap kuantitas pakaian untuk kebutuhan sehari-hari, hal ini diakibatkan pengeluaran yang ada, terlebih dahulu dialokasikan untuk kebutuhan pokok serta kebutuhan untuk beraktifitas yang semakin meningkat oleh karena rendahnya tingkatan aksesibilitas antar daerah penduduk setempat.

Tabel 61 Kepemilikan Pakaian Baru di Kelurahan Cengkareng Barat

Jumlah Pasang Pakaian Baru	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	1	12.5	-	-	1	12.5	-	-	-	-	1	12.5
2	2	25	1	12.5	1	12.5	2	25	2	25	2	25
3	2	25	3	37.5	-	-	2	25	3	37.5	2	25
4	2	25	3	37.5	3	37.5	1	12.5	3	37.5	2	25
> 4	1	12.5	1	12.5	3	37.5	3	37.5	-	-	1	12.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “3 pasang pakaian” dan “4 pasang pakaian”, terlihat sebanyak 2 responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada opsi “3 pasang pakaian” dan “4 pasang pakaian”, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “1 pasang pakaian” dan “2 pasang pakaian” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, penurunan kelas sebanyak 25% atau 2 orang responden pada opsi “4 pasang pakaian”, dan terjadi penurunan jumlah responden sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “1 pasang pakaian”, terlihat sebanyak 1 orang

responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi “1 pasang pakaian”, serta terlihat sebanyak 3 responden mengalami penurunan menjadi 1 responden pada opsi “4 pasang pakaian”, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “2 pasang pakaian” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden dan kenaikan pada opsi “3 pasang pakaian” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “> 4 pasang pakaian” dan kenaikan jumlah responden pada opsi “1 pasang pakaian”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi “1 pasang pakaian” dan “> 4 pasang pakaian”, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “3 pasang pakaian” dan penurunan kelas pada opsi “4 pasang pakaian” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Penurunan kelas yang terjadi di wilayah ini mengindikasikan bahwa menjadi rendahnya daya beli penduduk terhadap kuantitas pakaian untuk kebutuhan sehari-hari, hal ini diakibatkan pengeluaran yang ada, terlebih dahulu dialokasikan untuk kebutuhan pokok serta kebutuhan untuk beraktifitas yang semakin meningkat oleh karena rendahnya tingkatan aksesibilitas antar daerah penduduk setempat.

Tabel 62 Kepemilikan Pakaian Baru di Kelurahan Cengkareng Timur

Jumlah Pasang Pakaian Baru	Zona I		Zona II				Zona III						
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	12.5	2	25
2	1	12.5	4	50	1	12.5	1	12.5	1	12.5	1	12.5	
3	3	37.5	3	37.5	6	75	4	50	1	12.5	1	12.5	
4	3	37.5	1	12.5	-	-	1	12.5	-	-	-	-	
> 4	1	12.5	-	-	1	12.5	2	25	5	62.5	4	50	
Jumlah	8	100											

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 25 % atau 2 orang responden pada opsi “4 pasang pakaian”, dan sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “> 4 pasang pakaian”, terlihat sebanyak 3 responden mengalami penurunan menjadi 1 orang responden pada opsi “4 pasang pakaian”, serta terlihat sebanyak 1 responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi “> 4 pasang pakaian”, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “2 pasang pakaian” sebanyak 37.5% atau 3 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “4 pasang pakaian“ dan “> 4 pasang pakaian”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi “4 pasang pakaian“, dan sebanyak 1 responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi “> 4 pasang pakaian”, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “3 pasang pakaian” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “> 4 pasang pakaian”, sebanyak 5 responden mengalami penurunan menjadi 4 orang responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “1 pasang pakaian” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Penurunan kelas yang terjadi pada indikator ini mengindikasikan bahwa menjadi rendahnya daya beli penduduk terhadap jenis lauk pauk berupa daging dan ikan untuk kebutuhan sehari-hari, hal ini diakibatkan pengeluaran yang ada, terlebih dahulu dialokasikan untuk kebutuhan pokok serta kebutuhan untuk beraktifitas yang semakin meningkat oleh karena rendahnya tingkatan aksesibilitas antar daerah penduduk setempat.

Penurunan kelas yang terjadi pada indikator ini mengindikasikan bahwa menjadi rendahnya daya beli penduduk terhadap kuantitas pakaian untuk kebutuhan sehari-hari, hal ini diakibatkan pengeluaran yang ada, terlebih dahulu dialokasikan untuk kebutuhan pokok serta kebutuhan untuk beraktifitas yang semakin meningkat oleh karena rendahnya tingkatan aksesibilitas antar daerah penduduk setempat.

Pendominasian yang terjadi pada setiap opsi per zona yang ada di semua wilayah tentunya di cocokkan dengan jumlah keluarga yang ada, sebab kebutuhan sandang, seperti pakaian merupakan kebutuhan pokok yang tentunya harus dipenuhi oleh setiap kepala keluarga sesuai dengan jumlah keluarga yang ada.

Tabel 63 Luas Lantai Rumah di Kelurahan Duri Kosambi

Luas Lantai Rumah/orang (m ²)	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
≤4	3	37.5	3	37.5	4	50	4	50	4	50	4	50
5 – 6	3	37.5	3	37.5	2	25	2	25	2	25	2	25
7 - 8	2	25	2	25	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-
9 – 10	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5	1	12.5	1	12.5
>10	-	-	-	-	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona II**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona III**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Tidak adanya perubahan kelas dalam indikator ini di setiap zona, mengindikasikan bahwa penduduk pada wilayah ini merupakan penduduk yang telah lama tinggal di wilayah tersebut. Pendapatan dan pengeluaran yang meningkat ataupun menurun tidak berdampak pada luas kamar tempat penduduk tinggal.

**Tabel 64 Luas Lantai Rumah
di Kelurahan Rawa Buaya**

Luas Lantai Rumah/orang (m ²)	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
≤4	2	25	1	12.5	2	25	1	12.5	3	37.5	3	37.5
5 – 6	4	50	5	62.5	2	25	3	37.5	2	25	3	37.5
7 - 8	2	25	2	25	2	25	2	25	3	37.5	2	25
9 – 10	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-
>10	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “5 – 6 m²”, terlihat sebanyak 4 orang responden mengalami kenaikan menjadi 5 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “≤4 m²” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “5 – 6 m²”, terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “≤4 m²” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “7 - 8 m²”, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami penurunan menjadi 2 orang responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi 5 – 6 m²” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Kenaikan dan penurunan kelas yang terjadi, mengindikasikan terjadinya perubahan tingkat kesejahteraan, hal ini lebih disebabkan sebagian penduduk memilih untuk merenovasi rumah seiring pertambahan jumlah keluarga menjadi lebih banyak dari sebelumnya. Terlebih terjadi juga perpindahan rumah/kontrakan ke tempat yang lebih besar/kecil

**Tabel 65 Luas Lantai Rumah
di Kelurahan Cengkareng Barat**

Luas Lantai Rumah/orang (m ²)	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
≤4	2	25	2	25	2	25	2	25	-	-	-	-
5 – 6	4	50	4	50	-	-	-	-	6	75	5	62.5
7 - 8	1	12.5	1	12.5	3	37.5	3	37.5	1	12.5	2	25
9 – 10	1	12.5	1	12.5	2	25	2	25	-	-	-	-
>10	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5	1	12.5	1	12.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona II**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “7 - 8 m²”, terlihat sebanyak 1 responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “5 - 6 m²” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Kenaikan kelas yang terjadi, mengindikasikan terjadinya perubahan tingkat kesejahteraan, hal ini lebih disebabkan sebagian penduduk memilih untuk merenovasi rumah seiring pertambahan jumlah keluarga menjadi lebih banyak dari sebelumnya. Terlebih terjadi juga perpindahan rumah/kontrakan ke tempat yang lebih besar/kecil

**Tabel 66 Luas Lantai Rumah
di Kelurahan Cengkareng Timur**

Luas Lantai Rumah/orang (m ²)	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
≤4	2	25	2	25	1	12.5	1	12.5	3	37.5	3	25
5 – 6	5	62.5	5	62.5	7	87.5	7	87.5	1	12.5	1	25
7 - 8	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-	2	25	1	12.5
9 – 10	-	-	-	-	-	-	-	-	2	25	2	25
>10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	12.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona II**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “>10 m²”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “7 - 8 m²” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Kenaikan kelas yang terjadi, mengindikasikan terjadinya perubahan tingkat kesejahteraan, hal ini lebih disebabkan sebagian penduduk memilih untuk pindah rumah/kontrakan kerumah yang lebih besar/kecil, oleh karena naik atau turunnya pendapatan dan pengeluaran penduduk sekitar.

Pendominasian yang terjadi pada setiap opsi per zona yang ada di semua wilayah tentunya di cocokan dengan jumlah luas tanah yang dimiliki oleh kepala keluarga, dan tentunya hal ini tidak lepas dari jumlah keluarga yang ada yang membuat pembagian kamar yang luasnya di dominasi pada rentan “≤ 4 m²” dan “5-6 m²”.

Tabel 67 Anggota Keluarga yang Bekerja di Kelurahan Duri Kosambi

Anggota Keluarga yang Bekerja (orang)	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Tidak ada	4	50	3	37.5	3	37.5	2	25	4	50	3	37.5
1	3	37.5	5	62.5	1	12.5	2	25	2	25	3	37.5
2	1	12.5	-	-	2	25	2	25	2	25	2	25
3	-	-	-	-	2	25	2	25	-	-	-	-
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25 % atau 2 orang responden pada opsi “1 Orang”, terlihat sebanyak 3 responden mengalami kenaikan menjadi 5 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Tidak ada” dan penurunan kelas pada opsi “2 Orang” sebanyak 12,5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “1 Orang”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Tidak ada” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “1 Orang”, terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Tidak ada” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Kenaikan kelas yang terjadi pada setiap range, mengindikasikan terjadinya peningkatan kesejahteraan yang terjadi oleh karena jumlah anggota keluarga yang bekerja semakin lebih banyak, mempengaruhi jumlah pendapatan dalam satu keluarga, yang dapat membantu jumlah pengeluaran yang meningkat salah satunya akibat pembangunan jalan tol.

Tabel 68 Anggota Keluarga yang Bekerja di Kelurahan Rawa Buaya

Anggota Keluarga yang Bekerja (orang)	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Tidak ada	5	62.5	3	37.5	1	12.5	1	12.5	6	75	3	37.5
1	-	-	2	25	2	25	2	25	1	12.5	4	50
2	3	37.5	2	25	3	37.5	2	25	1	12.5	1	12.5
3	-	-	1	12.5	2	25	3	37.5	-	-	-	-
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25 % atau 2 orang responden pada opsi “1 Orang”, dan kenaikan sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “3 orang”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi “1 orang”, dan tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi “3 orang”, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Tidak ada” sebanyak 25% atau 2 orang responden dan penurunan pada opsi “3 Orang “ sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “3 Orang”, terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “2 Orang” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 37.5 % atau 3 orang responden pada opsi “1 Orang”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 4 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Tidak ada” sebanyak 37.5% atau 3 orang responden.

Kenaikan kelas yang terjadi pada setiap range, mengindikasikan terjadinya peningkatan kesejahteraan yang terjadi oleh karena jumlah anggota keluarga yang bekerja semakin lebih banyak, mempengaruhi jumlah pendapatan dalam satu

keluarga, yang dapat membantu jumlah pengeluaran yang meningkat salah satunya akibat pembangunan jalan tol.

Tabel 69 Anggota Keluarga yang Bekerja di Kelurahan Cengkareng Barat

Anggota Keluarga yang Bekerja (orang)	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Tidak ada	4	50	4	50	3	37.5	2	25	3	37.5	1	12.5
1	3	37.5	3	37.5	4	50	3	37.5	2	25	3	37.5
2	-	-	1	12.5	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-
3	1	12.5	-	-	-	-	2	25	1	12.5	3	37.5
> 3	-	-	-	-	-	-	-	-	2	25	1	12.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “3 Orang”, terlihat sebanyak 1 responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “2 Orang” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25 % atau 2 orang responden pada opsi “3 Orang”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Tidak ada” dan “1 Orang” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25 % atau 2 orang responden pada opsi “3 orang”, dan kenaikan jumlah responden sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “1 Orang”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada opsi “3 orang”, serta sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada opsi “1 orang”, menyebabkan penurunan kelas pada opsi “>3 Orang” sebanyak 12.5% atau 1 orang

responden dan penurunan jumlah responden pada opsi “Tidak ada” sebanyak 25% atau 2 orang responden,

Kenaikan kelas yang terjadi pada hampir setiap range di wilayah ini, mengindikasikan terjadinya peningkatan kesejahteraan yang terjadi oleh karena jumlah anggota keluarga yang bekerja semakin lebih banyak, mempengaruhi jumlah pendapatan dalam satu keluarga, yang dapat membantu jumlah pengeluaran yang meningkat salah satunya akibat pembangunan jalan tol.

Tabel 70 Anggota Keluarga yang Bekerja di Kelurahan Cengkareng Timur

Anggota Keluarga yang Bekerja (orang)	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Tidak ada	4	50	1	12.5	4	50	2	25	6	75	4	50
1	1	12.5	3	37.5	2	25	2	25	1	12.5	1	12.5
2	3	37.5	3	37.5	2	25	3	37.5	1	12.5	1	12.5
3	-	-	1	12.5	-	-	1	12.5	-	-	2	25
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25 % atau 2 orang responden pada opsi “1 Orang”, dan kenaikan sebanyak 12.5% pada opsi “3 Orang”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada opsi “1 Orang”, dan tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi “3 Orang”, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Tidak ada” sebanyak 37.5% atau 3 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “2 Orang”, dan “3 Orang”, terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada opsi “2 Orang”, dan tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi “3 Orang”,

menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Tidak ada” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan sebanyak 25 % atau 2 orang responden pada opsi “3 Orang”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi ”Tidak ada” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Kenaikan kelas yang terjadi pada setiap range, mengindikasikan terjadinya peningkatan kesejahteraan yang terjadi oleh karena jumlah anggota keluarga yang bekerja semakin lebih banyak, mempengaruhi jumlah pendapatan dalam satu keluarga, yang dapat membantu jumlah pengeluaran yang meningkat salah satunya akibat pembangunan jalan tol.

Pendominasian pemilihan responden pada opsi “tidak ada” pada sebagian besar wilayah yang ada, lebih disebabkan umur anak yang di miliki oleh setiap kepala keluarga belum masuk kedalam usia produktif, atau keluarga yang ada masih menempuh pendidikan, sehingga tidak memungkinkan untuk bekerja.

**Tabel 71 Anggota Keluarga
Bisa Baca Tulis Latin di Kel. Duri Kosambi**

Anggota Keluarga Bisa Baca Tulis Latin (Usia 10 - 60 tahun) (orang)	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	-	-	-	-	1	12.5	-	-	-	-	-	-
2	4	50	4	50	1	12.5	1	12.5	1	12.5	1	12.5
3	3	37.5	3	37.5	4	50	5	62.5	4	50	4	50
> 3	1	12.5	1	12.5	2	25	2	25	3	37.5	3	37.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “3 Orang”, terlihat sebanyak 3 responden mengalami kenaikan menjadi 4 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “1 Orang” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Tidak adanya responden yang memilih opsi “Tidak ada” mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan di setiap range di wilayah ini memiliki tingkat pendidikan yang baik.

Tabel 72 Anggota Keluarga Bisa Baca Tulis Latin di Kel. Rawa Buaya

Anggota Keluarga Bisa Baca Tulis Latin (Usia 10 - 60 tahun) (orang)	Zona I		Zona II		Zona III							
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah					
	F	P	F	P	F	P	F	P				
1	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-
2	-	-	1	12.5	1	12.5	1	12.5	1	12.5	1	12.5
3	4	50	4	50	2	25	2	25	4	50	4	50
> 3	4	50	3	37.5	4	50	4	50	3	37.5	3	37.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “> 3 Orang”, terlihat sebanyak 4 responden mengalami penurunan menjadi 3 orang responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi ” 2 Orang” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona III**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Tidak adanya responden yang memilih opsi “Tidak ada” mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan di setiap zona di wilayah ini memiliki tingkat pendidikan yang baik.

**Tabel 73 Anggota Keluarga
Bisa Baca Tulis Latin di Kel. Cengkareng Barat**

Anggota Keluarga Bisa Baca Tulis Latin (Usia 10 - 60 tahun) (orang)	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
2	2	25	2	25	-	-	-	-	3	37.5	3	37.5
3	2	25	2	25	1	12.5	-	12.5	3	37.5	3	37.5
> 3	4	50	4	50	7	87.5	8	87.5	2	25	2	25
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “> 3 Orang”, terlihat sebanyak 7 responden mengalami kenaikan menjadi 8 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi ” 3 Orang” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Tidak adanya responden yang memilih opsi “Tidak ada” mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan di setiap zona di wilayah ini memiliki tingkat pendidikan yang baik.

**Tabel 74 Anggota Keluarga
Bisa Baca Tulis Latin di Kel. Cengkareng Timur**

Anggota Keluarga Bisa Baca Tulis Latin (Usia 10 - 60 tahun) (orang)	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	12.5	-	-
2	1	12.5	1	12.5	3	37.5	3	37.5	2	25	3	37.5
3	4	50	4	50	2	25	2	25	1	12.5	1	12.5
> 3	3	37.5	3	37.5	3	37.5	3	37.5	4	50	4	50
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona II**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi "2 Orang", terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi "1 Orang" sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Tidak adanya responden yang memilih opsi "Tidak ada" mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan di setiap zona di wilayah ini memiliki tingkat pendidikan yang baik.

Pendominasian yang terjadi pada setiap opsi per zona yang ada di semua wilayah tentunya disesuaikan dengan jumlah keluarga yang dimiliki oleh kepala keluarga, dan tentunya hal ini tidak lepas dari tingkat pendidikan yang ada di masing-masing anggota keluarga.

Tabel 75 Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kelurahan Duri Kosambi

Penggunaan Alat Kontrasepsi (Usia Subur)	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Tidak pernah menggunakan	2	25	3	37.5	4	50	3	37.5	6	75	5	62.5
Menggunakan tapi tidak teratur	1	12.5	1	12.5	2	25	3	37.5	2	25	2	25
Teratur menggunakan tanpa berkonsultasi	1	12.5	1	12.5	1	12.5	1	12.5	-	-	1	12.5
Teratur menggunakan dan berkonsultasi dengan bidan	4	50	3	37.5	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Teratur menggunakan dan berkonsultasi dengan bidan”, terlihat sebanyak 4 orang responden mengalami penurunan menjadi 3 orang responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi ” Tidak pernah menggunakan” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Menggunakan tapi tidak teratur”, terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi ”Tidak pernah menggunakan” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Teratur menggunakan tanpa berkonsultasi”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi ”Tidak pernah menggunakan” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Penurunan kelas yang terjadi pada indikator ini mengindikasikan bahwa menjadi rendahnya daya beli penduduk terhadap alat kontrasepsi, hal ini diakibatkan pengeluaran yang ada, terlebih dahulu dialokasikan untuk kebutuhan pokok serta

kebutuhan untuk beraktifitas yang semakin meningkat oleh karena pembangunan jalan tol.

Tabel 76 Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kelurahan Rawa Buaya

Penggunaan Alat Kontrasepsi (Usia Subur)	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Tidak menggunakan	6	75	4	50	2	25	4	50	4	50	5	62.5
Menggunakan tapi tidak teratur	-	-	2	25	2	25	-	-	2	25	-	-
Teratur menggunakan tanpa berkonsultasi	1	12.5	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-	1	12.5
Teratur menggunakan dan berkonsultasi dengan bidan	1	12.5	1	12.5	2	25	3	37.5	2	25	2	25
Teratur menggunakan dan berkonsultasi dengan dokter spesialis	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa ;

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25 % atau 2 orang responden pada opsi “Menggunakan tapi tidak teratur”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi ”Tidak pernah menggunakan” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Teratur menggunakan dan berkonsultasi dengan bidan, dan kenaikan jumlah responden sebanyak 25% atau 2 orang responden pada opsi ” “Tidak menggunakan”, terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 4 orang responden pada opsi “Tidak menggunakan”, serta terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada opsi “Teratur menggunakan dan berkonsultasi dengan bidan”, menyebabkan penurunan kelas pada opsi “Menggunakan tapi tidak teratur” sebanyak 25% atau 2 orang responden” dan

penurunan pada opsi “Teratur menggunakan tanpa berkonsultasi“ sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi penurunan kelas sebanyak 25 % atau 2 orang responden pada opsi “Menggunakan tapi tidak teratur”, terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “Tidak menggunakan” dan kenaikan kelas pada opsi ” Teratur menggunakan tanpa berkonsultasi” dan sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Penurunan kelas yang terjadi pada indikator ini mengindikasikan bahwa menjadi rendahnya daya beli penduduk terhadap alat kontrasepsi, hal ini diakibatkan pengeluaran yang ada, terlebih dahulu dialokasikan untuk kebutuhan pokok serta kebutuhan untuk beraktifitas yang semakin meningkat oleh karena rendahnya tingkatan aksesibilitas antar daerah penduduk setempat.

Tabel 77 Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kelurahan Cengkareng Barat

Penggunaan Alat Kontrasepsi (Usia Subur)	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Tidak pernah	4	50	3	37.5	1	12.5	2	25	4	50	4	50
Menggunakan tapi tidak teratur	-	-	1	12.5	-	-	-	-	2	25	2	25
Teratur tanpa berkonsultasi	1	12.5	2	25	2	25	1	12.5	1	12.5	1	12.5
Teratur dan berkonsultasi dengan bidan	3	37.5	2	25	5	62.5	4	50	1	12.5	1	12.5
Teratur dan berkonsultasi dengan dokter spesialis	-	-	-	-	-	-	1	12.5	-	-	-	-
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Teratur menggunakan dan berkonsultasi dengan bidan” dan penurunan jumlah responden pada opsi ”Tidak pernah menggunakan”, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami penurunan menjadi 2 orang responden pada opsi

“Teratur menggunakan dan berkonsultasi dengan bidan”, dan sebanyak 4 orang responden mengalami penurunan menjadi 3 orang responden pada opsi ”Tidak pernah menggunakan”, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “Menggunakan tapi tidak teratur” dan “Teratur menggunakan tanpa berkonsultasi” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Teratur menggunakan dan berkonsultasi dengan dokter spesialis”, dan kenaikan jumlah responden pada opsi “Tidak pernah menggunakan”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi “Tidak menggunakan”, serta terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi “Teratur menggunakan dan berkonsultasi dengan dokter spesialis”, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Teratur menggunakan tanpa berkonsultasi” dan penurunan kelas pada opsi “Teratur menggunakan dan berkonsultasi dengan bidan“ sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Penurunan kelas yang terjadi pada indikator ini mengindikasikan bahwa menjadi rendahnya daya beli penduduk terhadap alat kontrasepsi, hal ini diakibatkan pengeluaran yang ada, terlebih dahulu dialokasikan untuk kebutuhan pokok serta kebutuhan untuk beraktifitas yang semakin meningkat oleh karena rendahnya tingkatan aksesibilitas antar daerah penduduk setempat.

Tabel 78 Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kelurahan Cengkareng Timur

Penggunaan Alat Kontrasepsi (Usia Subur)	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Tidak pernah	6	75	7	87.5	5	62.5	4	50	5	62.5	5	62.5
Menggunakan tapi tidak teratur	-	-	1	12.5	-	-	3	37.5	1	12.5	2	25
Teratur tanpa berkonsultasi	2	25	-	-	2	25	-	-	-	-	1	12.5
Teratur dan berkonsultasi dengan bidan	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5	1	12.5	-	-
Teratur dan berkonsultasi dengan dokter spesialis	-	-	-	-	-	-	-	-	1	12.5	-	-
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 25% atau 2 orang responden pada opsi “Teratur menggunakan tanpa berkonsultasi”, terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi tidak adanya responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “Tidak menggunakan” dan “Menggunakan tapi tidak teratur” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi penurunan kelas sebanyak 25 % atau 2 orang responden pada opsi ”Teratur menggunakan tanpa berkonsultasi” dan penurunan jumlah responden sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Tidak menggunakan”, terlihat 2 orang responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi ”Teratur menggunakan tanpa berkonsultasi”, serta terlihat 5 orang responden mengalami penurunan menjadi 4 orang responden pada opsi “Tidak menggunakan”, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “Menggunakan tapi tidak teratur” sebanyak 37.5% atau 3 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Teratur menggunakan dan berkonsultasi dengan bidan”, dan “Teratur menggunakan dan berkonsultasi dengan dokter spesialis”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi

“Teratur menggunakan dan berkonsultasi dengan bidan”, dan “Teratur menggunakan dan berkonsultasi dengan dokter spesialis”, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “Menggunakan tapi tidak teratur” dan “Teratur menggunakan tanpa berkonsultasi” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Penurunan kelas yang terjadi pada indikator ini mengindikasikan bahwa menjadi rendahnya daya beli penduduk terhadap alat kontrasepsi, hal ini diakibatkan pengeluaran yang ada, terlebih dahulu dialokasikan untuk kebutuhan pokok serta kebutuhan untuk beraktifitas yang semakin meningkat oleh karena rendahnya tingkatan aksesibilitas antar daerah penduduk setempat.

Pendominasian yang terjadi pada setiap opsi per zona yang ada di semua wilayah tentunya di cocokan dengan jumlah usia subur pasangan yang dimiliki oleh kepala keluarga, dan tentunya hal ini tidak lepas dari jumlah anak yang ingin dimiliki oleh kepala keluarga yang ada, yang membuat persebaran frekuensi responden di dominasi pada opsi “Tidak Menggunakan” dan untuk pengguna alat kontrasepsi mereka lebih memilih berkonsultasi dengan dokter bidan, hal ini terjadi karena dokter bidan mampu memberikan pelayanan berupa informasi yang dibutuhkan bagi pengguna alat, dan harganya jauh lebih rendah dibandingkan dokter spesialis.

4. Kebutuhan Perkembangan

Tabel 79 Jenis Simpanan yang dimiliki di Kelurahan Duri Kosambi

Jenis Simpanan	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Tidak ada	2	25	3	37.5	5	62.5	5	62.5	4	50	3	37.5
Uang Tunai	4	50	4	50	-	-	-	-	2	25	2	25
Uang Tunai dan Emas	2	25	1	12.5	2	25	2	25	1	12.5	1	12.5
Uang Tunai, Emas, dan Rekening Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	12.5
Uang Tunai, Emas, Rekening, dan Tanah	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5	1	12.5	1	12.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Uang Tunai dan Emas”, terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami penurunan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi ” Tidak ada” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Uang Tunai, Emas, dan Rekening Bank”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi ” Tidak ada” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Penurunan kelas yang terjadi di **Zona I**, pada indikator ini mengindikasikan bahwa menjadi rendahnya daya simpan penduduk terhadap harta yang mereka punya, hal ini diakibatkan pengeluaran yang ada, terlebih dahulu dialokasikan untuk

kebutuhan pokok serta kebutuhan untuk beraktifitas yang semakin meningkat oleh karena rendahnya tingkatan aksesibilitas antar daerah penduduk setempat.

Tabel 80 Jenis Simpanan yang dimiliki di Kelurahan Rawa Buaya

Jenis Simpanan	Zona I		Zona II		Zona III							
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah						
	F	P	F	P	F	P						
Tidak ada	2	25	1	12.5	1	12.5	1	12.5	4	50	4	50
Uang Tunai	4	50	5	62.5	3	37.5	2	25	3	37.5	3	37.5
Uang Tunai, dan Emas	2	25	2	25	-	-	1	12.5	-	-	-	-
Uang Tunai, Emas, Rekening, dan Tanah	-	-	-	-	4	50	4	50	1	12.5	1	12.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Uang Tunai”, terlihat sebanyak 4 orang responden mengalami kenaikan menjadi 5 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi ” Tidak ada” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Uang Tunai, dan Emas”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi ”Uang Tunai” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Kenaikan kelas yang terjadi pada range **Zona I** dan **II**, mengindikasikan peningkatan kesejahteraan pada indikator ini, hal ini disebabkan daya simpan penduduk terhadap harta di wilayah ini yang meningkat karena pendapatan pada wilayah ini semakin meningkat, oleh karena pembangunan jalan tol yang membuat tingkat aksesibilitas antara daerah sekitar jalan tol dengan bukan sekitar jalan tol menjadi lebih tinggi.

Tabel 81 Jenis Simpanan yang dimiliki di Kelurahan Cengkareng Barat

Jenis Simpanan	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Tidak ada	4	50	3	37.5	3	37.5	3	37.5	4	50	4	50
Uang Tunai	2	25	2	25	3	37.5	3	37.5	2	25	3	37.5
Uang Tunai dan Emas	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-	1	12.5	-	-
Uang Tunai, Emas, dan Rekening Bank	-	-	1	12.5	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-
Uang Tunai, Emas, Rekening, dan Tanah	1	12.5	1	12.5	1	12.5	1	12.5	1	12.5	1	12.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Uang Tunai, Emas, dan Rekening Bank”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi ” Tidak ada” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona III**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Uang Tunai, dan Emas”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “Uang Tunai” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Kenaikan kelas yang terjadi pada **Zona I**, mengindikasikan peningkatan kesejahteraan pada indikator ini, hal ini disebabkan daya simpan penduduk terhadap harta di wilayah ini yang meningkat karena pendapatan pada wilayah ini semakin meningkat, oleh karena pembangunan jalan tol yang membuat tingkat aksesibilitas antara daerah sekitar jalan tol dengan bukan sekitar jalan tol menjadi lebih tinggi.

Penurunan kelas yang terjadi di **Zona III**, pada indikator ini mengindikasikan bahwa menjadi rendahnya daya simpan penduduk terhadap harta yang mereka punya, hal ini diakibatkan pengeluaran yang ada, terlebih dahulu dialokasikan untuk kebutuhan pokok serta kebutuhan untuk beraktifitas yang semakin meningkat oleh karena rendahnya tingkatan aksesibilitas antar daerah penduduk setempat.

Tabel 82 Jenis Simpanan yang dimiliki di Kelurahan Cengkareng Timur

Jenis Simpanan	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Tidak ada	1	12.5	1	12.5	-	-	2	25	-	-	1	12.5
Uang Tunai	2	25	3	37.5	5	62.5	3	37.5	3	37.5	2	25
Uang Tunai dan Emas	3	37.5	2	25	2	25	2	25	1	12.5	1	12.5
Uang Tunai, Emas, dan Rekening Bank	1	12.5	1	12.5	1	12.5	1	12.5	-	-	1	12.5
Uang Tunai, Emas, Rekening, dan Tanah	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-	4	50	3	37.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Uang Tunai, dan Emas”, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami penurunan menjadi 2 orang responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi ”Uang Tunai” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi penurunan kelas sebanyak 25 % atau 2 orang responden pada opsi “Uang Tunai”, terlihat sebanyak 5 orang responden mengalami penurunan menjadi 3 orang responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi ”Tidak ada” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “Uang Tunai, Emas, Rekening, dan Tanah” dan “Uang Tunai”, terlihat sebanyak 4 orang responden mengalami penurunan menjadi 3 orang

responden pada opsi “Uang Tunai, Emas, Rekening, dan Tanah”, dan sebanyak 3 orang responden mengalami penurunan menjadi 2 orang responden pada opsi “Tidak ada”, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “Uang Tunai, Emas, Rekening Bank” dan “Tidak ada” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Penurunan kelas yang terjadi pada indikator ini, mengindikasikan bahwa menjadi rendahnya daya simpan penduduk terhadap harta yang mereka punya, hal ini diakibatkan pengeluaran yang ada, terlebih dahulu dialokasikan untuk kebutuhan pokok serta kebutuhan untuk beraktifitas yang semakin meningkat oleh karena rendahnya tingkatan aksesibilitas antar daerah penduduk setempat.

Pendominasian pemilihan responden pada opsi “Uang Tunai” pada sebagian besar wilayah yang ada, lebih disebabkan karena keadaan materi yang dimiliki oleh setiap kepala keluarga yang ada. Pengeluaran yang tinggi membuat sebagian kepala keluarga langsung menggunakan sebagian besar penghasilannya untuk kegiatan sehari-hari membuat simpanan yang ada hanya berupa uang tunai bagi sebagian besar wilayah yang ada, dan emas merupakan suatu bentuk investasi yang dinilai lebih menjanjikan di bandingkan membuat rekening bank ataupun tanah yang dinilai terlalu jauh rentan harga di bandingkan emas, dan emas juga di nilai lebih praktis karena tinggal menjual langsung ketika beberapa keluarga membutuhkan suntikan dana.

Tabel 83 Intensitas Makan Bersama Anggota Keluarga di Kelurahan Duri Kosambi

Intensitas Makan Bersama Keluarga (minggu/1 kali)	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
≤ 3	1	12.5	-	-	3	37.5	3	37.5	2	25	1	12.5
3	-	-	3	37.5	2	25	1	12.5	-	-	1	12.5
2	3	37.5	2	25	1	12.5	-	-	-	-	-	-
1	2	25	-	-	-	-	2	25	-	-	-	-
> 1	2	25	3	37.5	2	25	2	25	6	75	6	75
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas pada opsi “>1 minggu 1 kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden, dan kenaikan jumlah responden sebanyak 37.5% atau 3 orang responden pada opsi “3 minggu 1 kali”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada opsi “3 minggu 1 kali”, dan sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada opsi “Setiap hari”, menyebabkan penurunan kelas pada opsi “1 minggu 1 kali” sebanyak 25% atau 2 orang responden dan penurunan pada opsi “≤ 3 minggu 1 kali” dan “2 minggu 1 kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25% atau 2 orang responden pada opsi “1 minggu 1 kali”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “3 minggu 1 kali” dan “2 minggu 1 kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5 % atau 1 orang responden pada opsi “3 minggu 1 kali”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “≤ 3 minggu 1 kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Kenaikan kelas yang terjadi pada indikator ini, tidak lepas dari pengaruh jalan tol yang membuat tingkatan aksesibilitas yang lebih baik, membuat efektifitas waktu yang lebih baik dibandingkan sebelum pembangunan jalan tol. Membuat waktu yang ada bisa di alokasikan untuk keluarga, bagi penduduk sekitar jalan tol.

Tabel 84 Intensitas Makan Bersama Anggota Keluarga di Kelurahan Rawa Buaya

Intensitas Makan Bersama Keluarga (minggu/1 kali)	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
≤ 3	-	-	-	-	4	50	2	25	1	12.5	1	12.5
3	1	12.5	1	12.5	-	-	1	12.5	2	25	2	25
2	2	25	2	25	-	-	2	25	-	-	-	-
1	-	-	2	25	2	25	2	25	-	-	-	-
> 1	5	62.5	3	37.5	2	25	1	12.5	5	62.5	5	62.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 25% atau 2 orang responden pada opsi “>1 minggu 1 kali”, terlihat sebanyak 5 orang responden mengalami penurunan menjadi 3 orang responden pada opsi ini menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “1 minggu 1 kali” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25% atau 2 orang responden pada opsi “2 minggu 1 kali” dan kenaikan jumlah responden pada opsi “3 minggu 1 kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi “1 minggu 5 kali”, dan tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi “3 minggu 1 kali”, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “≤ 3 minggu 1 kali” sebanyak 25% atau 2 orang responden dan penurunan kelas pada opsi “>1 minggu 1 kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Kenaikan kelas yang terjadi pada beberapa opsi pada **Zona I** dan **II**, tidak lepas dari pengaruh jalan tol yang membuat tingkatan aksesibilitas yang lebih baik, membuat efektifitas waktu yang lebih baik dibandingkan sebelum pembangunan jalan tol. Membuat waktu yang ada bisa di alokasikan untuk keluarga, bagi penduduk sekitar jalan tol.

Tabel 85 Intensitas Makan Bersama Anggota Keluarga di Kelurahan Cengkareng Barat

Intensitas Makan Bersama Keluarga (minggu/1 kali)	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
≤ 3	1	12.5	1	12.5	3	37.5	2	25	-	-	1	12.5
3	1	12.5	-	-	-	-	-	-	3	37.5	-	-
2	-	-	1	12.5	1	12.5	1	12.5	-	-	1	12.5
1	2	25	1	12.5	1	12.5	2	25	1	12.5	1	12.5
> 1	4	50	5	62.5	3	37.5	3	37.5	4	50	5	62.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “>1 minggu 1 kali” dan “2 minggu 1 kali”, terlihat sebanyak 4 orang responden mengalami kenaikan menjadi 5 orang responden pada opsi “>1 minggu 1 kali”, serta tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi “2 minggu 1 kali”, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “3 minggu 1 kali” dan “1 minggu 1 kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “1 minggu 1 kali”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi “1 minggu 1 kali”, menyebabkan

penurunan jumlah responden pada opsi “ ≤ 3 minggu 1 kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “2 minggu 1 kali”, dan “ >1 minggu 1 kali”, dan kenaikan jumlah responden pada opsi “ ≤ 3 minggu 1 kali”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi “2 minggu 1 kali” dan “ ≤ 3 minggu 1 kali”, serta terlihat sebanyak 4 orang responden mengalami kenaikan menjadi 5 orang responden. menyebabkan kenaikan jumlah responden sebanyak 37.5% atau 3 orang responden. “3 minggu 1 kali”

Kenaikan kelas yang terjadi pada beberapa opsi pada setiap zona, tidak lepas dari pengaruh jalan tol yang membuat tingkatan aksesibilitas yang lebih baik, membuat efektifitas waktu yang lebih baik dibandingkan sebelum pembangunan jalan tol. Membuat waktu yang ada bisa di alokasikan untuk keluarga, bagi penduduk sekitar jalan tol.

Tabel 86 Intensitas Makan Bersama Anggota Keluarga di Kelurahan Cengkareng Timur

Intensitas Makan Bersama Keluarga (minggu/1kali)	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
≤ 3	2	25	3	37.5	1	12.5	4	50	-	-	2	25
3	2	25	2	25	-	-	-	-	-	-	-	-
2	-	-	1	12.5	1	12.5	2	25	3	37.5	-	-
1	-	-	-	-	1	12.5	-	-	-	-	-	-
> 1	4	50	2	25	5	62.5	2	25	5	62.5	6	75
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 25% atau 2 orang responden pada opsi “ >1 minggu 1 kali”, terlihat sebanyak 4 orang responden mengalami penurunan menjadi 2 orang responden pada opsi “ >1 minggu 1 kali”, menyebabkan

kenaikan jumlah responden pada opsi “ ≤ 3 minggu 1 kali” dan “2 minggu 1 kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi penurunan kelas sebanyak 37.5% atau 3 orang responden pada opsi “ >1 minggu 1 kali”, serta sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “1 minggu 1 kali”, terlihat sebanyak 5 orang responden mengalami penurunan menjadi 2 orang responden pada opsi “ >1 minggu 1 kali”, dan sebanyak 1 orang responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi “1 minggu 1 kali”, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “ ≤ 3 minggu 1 kali” sebanyak 37.5% atau 3 orang responden dan kenaikan pada opsi “2 minggu 1 kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi penurunan kelas sebanyak 37.5% atau 3 orang responden pada opsi “2 minggu 1 kali”, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “ ≤ 3 minggu 1 kali” sebanyak 25% atau 2 orang responden dan kenaikan kelas pada opsi “ >1 minggu 1 kali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Penurunan kelas yang terjadi pada indikator ini, mengindikasikan penurunan kesejahteraan diakibatkan tingkatan aksesibilitas pada daerah ini yang menjadi lebih rendah dari sebelumnya dalam kaitannya dengan wilayah lainnya sekitar jalan tol yang berujung kepada pendapatan yang kian menurun, mengakibatkan penduduk sekitar bekerja dengan waktu lebih sehingga membuat waktu yang digunakan lebih banyak untuk bekerja.

Pendominasian pemilihan responden pada opsi “Setiap hari” pada zona-zona yang ada di setiap wilayah, lebih diakibatkan sebagian besar kepala keluarga memiliki kebiasaan untuk makan bersama keluarga dalam satu ruangan, membuat intensitas makan bersama dapat dilakukan setiap hari bagi sebagian besar keluarga yang ada.

**Tabel 87 Jangkauan Kegiatan Sosial
di Kelurahan Duri Kosambi**

Jangkauan Kegiatan Sosial di Lingkungan Tempat tinggal	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Tidak pernah	2	25	2	25	1	12.5	1	12.5	3	37.5	4	50
Lingkungan RT	4	50	3	37.5	5	62.5	5	62.5	3	37.5	-	-
Lingkungan RT, dan RW	1	12.5	2	25	1	12.5	1	12.5	1	12.5	2	25
Lingkungan RT, RW, dan Kelurahan	1	12.5	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5	2	25
Lingkungan RT, RW, Kelurahan dan Kecamatan	-	-	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-	-	-
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Sekitar lingkungan RT, dan RW” dan “Sekitar Lingkungan RT, RW, Kelurahan dan Kecamatan”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi “Sekitar Lingkungan RT, RW, Kelurahan dan Kecamatan”, serta sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi “Sekitar Lingkungan RT, dan RW ”, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Sekitar Lingkungan RT” dan “Sekitar lingkungan RT, RW, dan Kelurahan” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Sekitar Lingkungan RT, RW, Kelurahan dan Kecamatan”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “Sekitar lingkungan RT, RW, dan Kelurahan” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Sekitar lingkungan RT, dan RW”, dan “Sekitar lingkungan RT, RW, dan Kelurahan”, dan kenaikan jumlah responden pada opsi “Tidak pernah”, terlihat

sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi “Sekitar lingkungan RT, dan RW”, dan “Sekitar lingkungan RT, RW, dan Kelurahan”, serta sebanyak 4 orang responden mengalami kenaikan menjadi 5 orang responden pada opsi “Tidak ada”. Menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Sekitar Lingkungan RT” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pendominasian pilihan antara opsi “Tidak ada” dan “Sekitar lingkungan RT”, mengindikasikan rendahnya jangkauan kegiatan sosial penduduk di wilayah ini, hal ini tidak lepas dari cirri penduduk kota yang cenderung individualis, oleh karena itu membuat penduduk di wilayah ini cenderung lebih menghabiskan waktunya untuk kegiatan pribadi seperti bekerja saja, mengingat tingkat pengeluaran yang semakin meningkat.

Tabel 88 Jangkauan Kegiatan Sosial di Kelurahan Rawa Buaya

Jangkauan Kegiatan Sosial di Lingkungan Tempat tinggal	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Tidak pernah	4	50	4	50	1	12.5	1	12.5	3	37.5	4	50
Lingkungan RT	3	37.5	3	37.5	4	50	4	50	3	37.5	1	12.5
Lingkungan RT, dan RW	1	12.5	1	12.5	2	25	2	12.5	2	25	2	25
Lingkungan RT, RW, dan Kelurahan	-	-	-	-	-	-	1	12.5	-	-	1	12.5
Lingkungan RT, RW, Kelurahan dan Kecamatan	-	-	-	-	1	12.5	-	-	-	-	-	-
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona II**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Sekitar Lingkungan RT, RW, Kelurahan dan Kecamatan”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi

“Sekitar lingkungan RT, RW, dan Kelurahan”, sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Sekitar lingkungan RT, RW, dan Kelurahan”, dan kenaikan jumlah responden pada opsi “Tidak ada”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 responden pada opsi “Sekitar lingkungan RT, RW, dan Kelurahan”, serta sebanyak 3 orang responden mengalami kenaikan menjadi 4 responden”. Menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Sekitar Lingkungan RT” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Pendominasian pilihan antara opsi “Tidak ada” dan “Sekitar lingkungan RT”, mengindikasikan rendahnya jangkauan kegiatan sosial penduduk di wilayah ini, hal ini tidak lepas dari ciri penduduk kota yang cenderung individualis, oleh karena itu membuat penduduk di wilayah ini cenderung lebih menghabiskan waktunya untuk kegiatan pribadi seperti bekerja saja, mengingat tingkat pengeluaran yang semakin meningkat.

Tabel 89 Jangkauan Kegiatan Sosial di Kelurahan Cengkareng Barat

Jangkauan Kegiatan Sosial di Lingkungan Tempat tinggal	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Tidak pernah	2	25	2	25	2	25	1	12.5	1	12.5	1	12.5
Lingkungan RT	5	62.5	5	62.5	4	50	4	50	4	50	5	62.5
Lingkungan RT, dan RW	-	-	-	-	1	12.5	2	25	1	12.5	-	-
Lingkungan RT, RW, dan Kelurahan	-	-	-	-	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5
Lingkungan RT, RW, Kelurahan dan Kecamatan	1	12.5	1	12.5	1	12.5	1	12.5	1	12.5	1	12.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Sekitar Lingkungan RT dan RW”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Tidak pernah” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Sekitar lingkungan RT, dan RW”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “Sekitar Lingkungan RT” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pendominasian pilihan antara opsi “Tidak ada” dan “Sekitar lingkungan RT”, mengindikasikan rendahnya jangkauan kegiatan sosial penduduk di wilayah ini, hal ini tidak lepas dari ciri penduduk kota yang cenderung individualis, oleh karena itu membuat penduduk di wilayah ini cenderung lebih menghabiskan waktunya untuk kegiatan pribadi seperti bekerja saja, mengingat tingkat pengeluaran yang semakin meningkat.

Tabel 90 Jangkauan Kegiatan Sosial di Kelurahan Cengkareng Timur

Jangkauan Kegiatan Sosial di Lingkungan Tempat tinggal	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Tidak pernah	3	37.5	5	62.5	5	62.5	4	50	3	37.5	4	50
Lingkungan RT	4	50	1	12.5	3	37.5	3	37.5	1	12.5	1	12.5
Lingkungan RT, dan RW	1	12.5	1	12.5	-	-	1	12.5	2	25	2	25
Lingkungan RT, RW, dan Kelurahan	-	-	1	12.5	-	-	-	-	1	12.5	-	-
Lingkungan RT, RW, Kelurahan dan Kecamatan	-	-	-	-	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 37.5% atau 3 orang responden pada opsi “Sekitar Lingkungan RT”, terlihat sebanyak 4 orang responden mengalami penurunan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “Tidak pernah” sebanyak 25% atau 2 orang responden, dan kenaikan kelas pada opsi “Sekitar lingkungan RT, RW, dan Kelurahan” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Sekitar Lingkungan RT dan RW”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Tidak pernah” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Sekitar lingkungan RT, RW, dan Kelurahan”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “Tidak pernah” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pendominasian pemilihan responden di setiap wilayah memilih opsi “Tidak ada” dan “Sekitar lingkungan RT”, hal ini diakibatkan penduduk kota yang cenderung individualis, serta lebih meluangkan waktunya untuk bekerja mengimbangi pengeluaran yang semakin meningkat, serta tingkat aksesibilitas yang menjadi rendah membuat penduduk berpikir lebih untuk tidak meluaskan jangkauan kegiatan sosial.

**Tabel 91 Alat Informasi Responden
di Kelurahan Duri Kosambi**

Alat Informasi	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Radio	1	12.5	-	-	2	25	-	-	-	-	-	-
Radio dan TV	5	62.5	6	75	2	25	1	12.5	4	50	2	25
Radio, TV, dan Surat Kabar	1	12.5	1	12.5	1	12.5	3	37.5	2	25	2	25
Radio, TV, Surat kabar, dan Majalah	1	12.5	-	-	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-
Radio, TV, Surat kabar, Majalah, dan Internet	-	-	1	12.5	2	25	3	37.5	2	25	4	50
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Radio, dan TV” dan “Radio, TV, Surat Kabar, Majalah, dan Internet”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi ” Radio, TV, Surat Kabar, Majalah, dan Internet”, dan sebanyak 5 orang responden mengalami kenaikan menjadi 6 orang responden pada opsi “Radio dan TV” menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Radio”, dan “Radio, TV, Surat kabar, dan Majalah” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Radio, TV, Surat Kabar, Majalah, dan Internet”, dan kenaikan jumlah orang responden 25% atau 2 orang responden pada opsi “Radio, TV, dan Surat Kabar”, terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 responden pada “Radio, TV, Surat Kabar, Majalah, dan Internet”, dan sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada opsi “Radio, TV, dan Surat Kabar“, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Radio” sebanyak 25% atau 2 orang responden dan penurunan pada opsi “Radio, dan TV” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25% atau 2 orang responden pada opsi “Radio, TV, Surat kabar, Majalah, dan Internet”, terlihat sebanyak 2 responden mengalami kenaikan menjadi 4 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Radio dan TV” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Kenaikan kelas yang terjadi pada indikator ini, mengindikasikan peningkatan kesejahteraan pada indikator ini. Hal ini disebabkan daya beli penduduk terhadap alat informasi di wilayah ini yang meningkat karena pendapatan pada wilayah ini semakin meningkat, yang tidak lepas karena pembangunan jalan tol yang membuat tingkat aksesibilitas antara daerah sekitar jalan tol dengan bukan sekitar jalan tol menjadi lebih tinggi yang berdampak pada mudahnya akses antar wilayah.

Tabel 92 Alat Informasi Responden di Kelurahan Rawa Buaya

Alat Informasi	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Radio	-	-	-	-	-	-	-	-	1	12.5	-	-
Radio dan TV	6	75	6	75	3	37.5	3	37.5	4	50	5	62.5
Radio, TV, Surat kabar, dan Majalah	1	12.5	1	12.5	3	37.5	-	-	-	-	-	-
Radio, TV, Surat kabar, Majalah, dan Internet	1	12.5	1	12.5	2	25	5	62.5	3	37.5	3	37.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 37.5% atau 3 orang responden pada opsi “Radio, TV, Surat kabar, Majalah, dan Internet”, terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 5 responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Radio, TV, Surat kabar, dan Majalah” sebanyak 37.5% atau 3 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Radio dan TV”, terlihat sebanyak 4 orang responden mengalami kenaikan menjadi 5 responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Radio” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Kenaikan kelas yang terjadi pada indikator ini, mengindikasikan peningkatan kesejahteraan pada indikator ini. hal ini disebabkan daya beli penduduk terhadap alat informasi di wilayah ini yang meningkat karena pendapatan pada wilayah ini semakin meningkat, yang tidak lepas karena pembangunan jalan tol yang membuat tingkat aksesibilitas antara daerah sekitar jalan tol dengan bukan sekitar jalan tol menjadi lebih tinggi yang berdampak pada mudahnya akses antar wilayah.

Tabel 93 Alat Informasi Responden di Kelurahan Cengkareng Barat

Alat Informasi	Zona I		Zona II		Zona III							
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah					
	F	P	F	P	F	P	F	P				
Radio	1	12.5	-	-	1	12.5	-	-	-	-	-	-
Radio dan TV	5	62.5	5	62.5	1	12.5	1	12.5	5	62.5	5	62.5
Radio, TV, dan Surat Kabar	1	12.5	2	25	1	12.5	1	12.5	2	25	2	25
Radio, TV, Surat kabar, dan Majalah	1	12.5	-	-	1	12.5	3	37.5	-	-	-	-
Radio, TV, Surat kabar, Majalah, dan Internet	-	-	1	12.5	4	50	3	37.5	1	12.5	1	12.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Radio, TV, dan Surat Kabar”, dan “Radio, TV, Surat kabar, Majalah, dan Internet”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi “Radio, TV, Surat kabar, Majalah, dan Internet”, serta sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi “Radio, TV, dan Surat Kabar”, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi

“Radio”, dan “Radio, TV, Surat kabar, dan Majalah” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25% atau 2 orang responden pada opsi “Radio, TV, Surat kabar, dan Majalah”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada opsi “Radio, TV, Surat kabar, Majalah”, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi” “Radio” dan penurunan kelas pada opsi “Radio, TV, Surat kabar, Majalah, dan Internet”, sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Kenaikan kesejahteraan pada indikator ini lebih disebabkan daya beli penduduk terhadap alat informasi di wilayah ini yang meningkat karena pendapatan pada wilayah ini semakin meningkat, yang tidak lepas karena pembangunan jalan tol yang membuat tingkat aksesibilitas antara daerah sekitar jalan tol dengan bukan sekitar jalan tol menjadi lebih tinggi yang berdampak pada mudahnya akses antar wilayah. Sedangkan penurunan yang terjadi pada indikator ini, mengindikasikan bahwa diakibatkan pendapatan pokok yang menurun membuat terpengaruhnya indikator ini bagi beberapa responden.

Tabel 94 Alat Informasi Responden di Kelurahan Cengkareng Timur

Alat Informasi	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Radio dan TV	4	50	5	62.5	4	50	4	50	3	37.5	5	62.5
Radio, TV, dan Surat Kabar	3	37.5	3	37.5	4	50	2	25	3	37.5	1	12.5
Radio, TV, Surat kabar, dan Majalah	1	12.5	-	-	-	-	1	12.5	2	25	-	-
Radio, TV, Surat kabar, Majalah, dan Internet	-	-	-	-	-	-	1	12.5	-	-	2	25
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Radio, TV, Surat kabar, dan Majalah”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “Radio, dan TV” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Radio, TV, Surat kabar, dan Majalah”, dan “Radio, TV, Surat kabar, Majalah, dan Internet”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi “Radio, TV, Surat kabar, dan Majalah”, dan “Radio, TV, Surat kabar, Majalah, dan Internet”, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Radio, TV, dan Surat Kabar” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25% atau 2 orang responden pada opsi “Radio, TV, Surat kabar, Majalah, dan Internet”, dan kenaikan jumlah responden “Radio, dan TV”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi “Radio, TV, Surat kabar, Majalah, dan Internet”, serta sebanyak 3 orang responden mengalami kenaikan menjadi 5 orang responden pada opsi “Radio dan TV”, menyebabkan penurunan kelas pada opsi “Radio, TV, dan Surat Kabar”, dan “Radio, TV, Surat kabar, dan Majalah” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Kenaikan kesejahteraan pada indikator ini lebih disebabkan daya beli penduduk terhadap alat informasi di wilayah ini yang meningkat karena pendapatan pada wilayah ini semakin meningkat, yang tidak lepas karena pembangunan jalan tol yang membuat tingkat aksesibilitas antara daerah sekitar jalan tol dengan bukan sekitar jalan tol menjadi lebih tinggi yang berdampak pada mudahnya akses antar wilayah. Sedangkan penurunan yang terjadi pada indikator ini, mengindikasikan bahwa diakibatkan pendapatan pokok yang menurun membuat terpengaruhnya indikator ini bagi beberapa responden.

Pendominasian pemilihan responden pada opsi “Radio dan Televisi” yang terjadi pada sebagian besar zona-zona yang ada pada setiap wilayah, lebih disebabkan sebagian kepala keluarga merasa sudah tercukupi dengan media televisi bagi keluarga mereka masing-masing. Adapun untuk majalah dan surat kabar di nilai informasi yang ada bisa di dapat di televisi, sehingga mereka lebih memilih menyimpan jumlah materi mereka dibandingkan membeli kedua alat informasi tersebut.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Tabel 95 Intensitas Memberikan Sumbangan di Kelurahan Duri Kosambi

Intensitas Memberikan Sumbangan	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Tidak pernah	3	37.5	3	37.5	1	12.5	-	-	2	25	2	25
1 Bulan sekali	2	25	3	37.5	3	37.5	3	37.5	5	62.5	4	50
3 minggu sekali	-	-	-	-	1	12.5	2	25	-	-	1	12.5
2 minggu sekali	1	12.5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1 minggu sekali	2	25	2	25	3	37.5	3	37.5	1	12.5	1	12.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “2 minggu sekali”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “1 bulan sekali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “3 minggu sekali”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Tidak pernah” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “3 minggu sekali”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “1 Bulan sekali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Kenaikan kelas yang terjadi pada indikator ini, mengindikasikan peningkatan kesejahteraan pada indikator ini. Hal ini disebabkan pendapatan yang meningkat yang berujung kepada peningkatan pada indikator ini, yang tidak lepas karena pembangunan jalan tol yang membuat tingkat aksesibilitas antara daerah sekitar jalan tol dengan bukan sekitar jalan tol menjadi lebih tinggi. Untuk penurunan kelas pada indikator ini, mengindikasikan penurunan tingkat kesejahteraan, hal ini lebih disebabkan tingkat pendapatan menurun dan tingkat pengeluaran yang semakin meningkat membuat jumlah materi yang ada lebih diutamakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Tabel 96 Intensitas Memberikan Sumbangan di Kelurahan Rawa Buaya

Intensitas Memberikan Sumbangan	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Tidak pernah	2	25	1	12.5	2	25	2	25	4	50	4	50
1 Bulan sekali	2	25	5	62.5	4	50	4	50	1	12.5	-	-
3 minggu sekali	3	37.5	1	12.5	-	-	-	-	-	-	-	-
2 minggu sekali	1	12.5	1	12.5	1	12.5	1	12.5	2	25	3	37.5
1 minggu sekali	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5	1	12.5	1	12.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 25% atau 2 orang responden pada opsi “3 minggu sekali”, dan penurunan jumlah responden pada opsi “Tidak ada”, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami penurunan menjadi 1 orang responden pada opsi “3 minggu sekali”, serta sebanyak 2 orang responden mengalami

penurunan menjadi 1 orang responden pada opsi “Tidak ada”, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “1 Bulan sekali” sebanyak 37.5% atau 3 orang responden.

Pada **Zona II**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “2 minggu sekali”, terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “1 Bulan sekali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Kenaikan kelas yang terjadi pada indikator ini, mengindikasikan peningkatan kesejahteraan pada indikator ini. Hal ini disebabkan pendapatan yang meningkat yang berujung kepada peningkatan pada indikator ini, yang tidak lepas karena pembangunan jalan tol yang membuat tingkat aksesibilitas antara daerah sekitar jalan tol dengan bukan sekitar jalan tol menjadi lebih tinggi. Untuk penurunan kelas pada indikator ini, mengindikasikan penurunan tingkat kesejahteraan, hal ini lebih disebabkan tingkat pendapatan menurun dan tingkat pengeluaran yang semakin meningkat membuat jumlah materi yang ada lebih diutamakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Tabel 97 Intensitas Memberikan Sumbangan di Kelurahan Cengkareng Barat

Intensitas Memberikan Sumbangan	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Tidak pernah	4	50	2	25	1	12.5	1	12.5	1	12.5	-	-
1 Bulan sekali	3	37.5	4	50	4	50	4	50	2	25	2	25
3 minggu sekali	-	-	1	12.5	-	-	1	12.5	1	12.5	2	25
2 minggu sekali	-	-	-	-	-	-	1	12.5	-	-	-	-
1 minggu sekali	1	12.5	1	12.5	3	37.5	1	12.5	4	50	4	50
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “3 minggu sekali”, dan “1 Bulan sekali”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi “3 minggu sekali”, serta sebanyak 3 orang responden mengalami kenaikan menjadi 4 orang responden pada opsi “1 Bulan sekali”, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Tidak pernah” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi penurunan kelas sebanyak 25% atau 2 orang responden pada opsi “1 minggu sekali”, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami penurunan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “3 minggu sekali”, dan “2 minggu sekali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “3 minggu sekali”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Tidak pernah” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Kenaikan kelas yang terjadi pada indikator ini, mengindikasikan peningkatan kesejahteraan pada indikator ini. Hal ini disebabkan pendapatan yang meningkat yang berujung kepada peningkatan pada indikator ini, yang tidak lepas karena pembangunan jalan tol yang membuat tingkat aksesibilitas antara daerah sekitar jalan tol dengan bukan sekitar jalan tol menjadi lebih tinggi. Untuk penurunan kelas pada indikator ini, mengindikasikan penurunan tingkat kesejahteraan, hal ini lebih disebabkan tingkat pendapatan menurun dan tingkat pengeluaran yang semakin meningkat membuat jumlah materi yang ada lebih diutamakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Tabel 98 Intensitas Memberikan Sumbangan di Kelurahan Cengkareng Timur

Intensitas Memberikan Sumbangan	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Tidak pernah	3	37.5	2	25	4	50	3	37.5	-	-	-	-
1 Bulan sekali	3	37.5	3	37.5	2	25	3	37.5	2	25	3	37.5
3 minggu sekali	-	-	-	-	-	-	1	12.5	2	25	-	-
2 minggu sekali	-	-	2	25	-	-	-	-	-	-	1	12.5
1 minggu sekali	2	25	1	12.5	2	25	1	12.5	4	50	4	50
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “1 minggu sekali” ,dan penurunan jumlah responden pada opsi “Tidak pernah”, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami penurunan menjadi 2 responden pada opsi “Tidak ada”, serta sebanyak 2 orang responden mengalami penurunan menjadi 1 orang responden pada opsi “1 minggu sekali”, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “2 minggu sekali”, sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “1 minggu sekali” dan penurunan jumlah responden “Tidak ada”, terlihat sebanyak 4 orang responden mengalami penurunan menjadi 3 orang responden pada opsi “Tidak ada”, serta sebanyak 2 orang responden mengalami penurunan menjadi 1 orang responden pada opsi “1 minggu sekali”, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “3 minggu sekali”, dan “1 Bulan sekali” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “2 minggu sekali”, dan kenaikan jumlah responden “1 bulan sekali”, terlihat sebanyak 2 responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada opsi “1 bulan sekali”, serta tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi “2 minggu sekali”, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “3 minggu sekali” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Penurunan kelas pada indikator ini, mengindikasikan penurunan tingkat kesejahteraan, hal ini lebih disebabkan tingkat pendapatan menurun dan tingkat pengeluaran yang semakin meningkat membuat jumlah materi yang ada lebih diutamakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Pendominasian jawaban responden pada opsi “1 bulan sekali” hampir di seluruh wilayah yang ada, lebih disebabkan sebagian kepala keluarga lebih memilih untuk menyimpan dan mengelarkannya dalam rentan 1 bulan sekali mengingat pengeluaran mereka yang meningkat.

**Tabel 99 Keaktifan Kegiatan Sosial
di Kelurahan Duri Kosambi**

Keaktifan dalam perkumpulan sosial	Zona I		Zona II		Zona III							
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah						
	F	P	F	P	F	P						
Tidak ada	7	87.5	5	62.5	5	62.5	5	62.5	6	75	5	62.5
Ada, Perkumpulan sosial	-	-	1	12.5	2	25	2	25	1	12.5	2	25
Ada, Perkumpulan sosial, dan Yayasan	-	-	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5	1	12.5
Ada, Perkumpulan sosial, Yayasan, dan Ormas	-	-	1	12.5	-	-	-	-	-	-	-	-
Ada, dan aktif sebagai pengurus	1	12.5	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-	-	-
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Ada, Perkumpulan sosial, Yayasan, dan Ormas”, dan “Ada, Perkumpulan sosial”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi “Ada, Perkumpulan sosial, Yayasan, dan Ormas”, dan “Ada, Perkumpulan sosial”, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Tidak ada” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Ada, dan aktif sebagai pengurus”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “Ada, Perkumpulan sosial dan Yayasan” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Ada, Perkumpulan sosial”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Tidak ada” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pendominasian pilihan responden pada opsi “Tidak ada” di setiap zona pada wilayah ini, mengindikasikan rendahnya keaktifan kegiatan sosial penduduk di wilayah ini, hal ini tidak lepas dari ciri penduduk kota yang cenderung individualis, oleh karena itu membuat penduduk di wilayah ini cenderung lebih menghabiskan waktunya untuk kegiatan pribadi seperti bekerja saja, mengingat tingkat pengeluaran yang semakin meningkat.

Tabel 100 Keaktifan Kegiatan Sosial di Kelurahan Rawa Buaya

Keaktifan dalam perkumpulan sosial	Zona I		Zona II		Zona III							
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah						
	F	P	F	P	F	P						
Tidak ada	5	62.5	5	62.5	6	75	5	62.5	7	87.5	7	87.5
Ada, Perkumpulan sosial	2	25	2	25	2	25	3	37.5	-	-	-	-
Ada, Perkumpulan sosial, dan Yayasan	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-	-	-	-	-
Ada, dan aktif sebagai pengurus.	-	-	-	-	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Ada, Perkumpulan sosial”, terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Tidak ada” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pendominasian pilihan responden pada opsi “Tidak ada” di setiap zona pada wilayah ini, mengindikasikan rendahnya keaktifan kegiatan sosial penduduk di wilayah ini, hal ini tidak lepas dari ciri penduduk kota yang cenderung individualis, oleh karena itu membuat penduduk di wilayah ini cenderung lebih menghabiskan

waktunya untuk kegiatan pribadi seperti bekerja saja, mengingat tingkat pengeluaran yang semakin meningkat.

Tabel 101 Keaktifan Kegiatan Sosial di Kelurahan Cengkareng Barat

Keaktifan dalam perkumpulan sosial	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Tidak ada	7	87.5	7	87.5	6	75	5	62.5	6	75	7	87.5
Ada, Perkumpulan sosial	1	12.5	-	-	1	12.5	2	25	1	12.5	-	-
Ada, Perkumpulan sosial, dan Yayasan	-	-	1	12.5	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5
Ada, Perkumpulan sosial, Yayasan, dan Ormas	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Ada, Perkumpulan sosial dan Yayasan”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Ada, Perkumpulan sosial” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Ada, Perkumpulan sosial”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Tidak ada” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Ada, Perkumpulan sosial”, terlihat sebanyak 1 responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “Tidak ada” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pendominasian pilihan responden pada opsi “Tidak ada” di setiap zona pada wilayah ini, mengindikasikan rendahnya keaktifan kegiatan sosial penduduk di wilayah ini, hal ini tidak lepas dari ciri penduduk kota yang cenderung individualis, oleh karena itu membuat penduduk di wilayah ini cenderung lebih menghabiskan waktunya untuk kegiatan pribadi seperti bekerja saja, mengingat tingkat pengeluaran yang semakin meningkat.

Tabel 102 Keaktifan kegiatan sosial di Kelurahan Cengkareng Timur

Keaktifan dalam perkumpulan sosial	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Tidak ada	5	62.5	4	50	6	75	5	62.5	7	87.5	4	50
Ada, Perkumpulan sosial	1	12.5	2	25	2	25	3	37.5	-	-	2	25
Ada, Perkumpulan sosial, dan Yayasan	-	-	1	12.5	-	-	-	-	1	12.5	-	-
Ada, Perkumpulan sosial, Yayasan, dan Ormas	1	12.5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ada, dan aktif sebagai pengurus.	1	12.5	1	12.5	-	-	-	-	-	-	2	25
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Ada, Perkumpulan sosial, Yayasan, dan Ormas”, dan penurunan jumlah responden “Tidak ada”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami penurunan menjadi tidak adanya responden pada opsi “Ada, Perkumpulan sosial, Yayasan, dan Ormas”, serta sebanyak 5 responden mengalami penurunan menjadi 4 orang responden pada opsi “Tidak ada”, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada opsi “Ada, Perkumpulan sosial”, dan “Ada, Perkumpulan sosial, dan Yayasan” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada opsi “Ada, Perkumpulan sosial”, terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada opsi ini, menyebabkan

penurunan jumlah responden pada opsi “Tidak ada” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 25% atau 2 orang responden pada opsi “Ada, dan aktif sebagai pengurus.”, dan “Ada, Perkumpulan sosial”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada opsi “Ada, dan aktif sebagai pengurus”, dan “Ada, Perkumpulan sosial”, menyebabkan penurunan jumlah responden pada opsi “Tidak ada” sebanyak 37,5% atau 3 orang responden, dan terjadi penurunan pada opsi “Ada, Perkumpulan sosial dan Yayasan” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pendominasian pilihan responden pada opsi “Tidak ada” di setiap zona pada wilayah ini, mengindikasikan rendahnya keaktifan kegiatan sosial penduduk di wilayah ini, hal ini tidak lepas dari ciri penduduk kota yang cenderung individualis, oleh karena itu membuat penduduk di wilayah ini cenderung lebih menghabiskan waktunya untuk kegiatan pribadi seperti bekerja saja, mengingat tingkat pengeluaran yang semakin meningkat.

6. Tingkat Kesejahteraan Penduduk Sekitar Jalan Tol JORR W1

Tabel 103 Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Duri Kosambi

Tingkat Kesejahteraan	Zona I		Zona II		Zona III							
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah						
	F	P	F	P	F	P						
Keluarga Sejahtera II	5	62.5	6	75	4	50	3	37.5	5	62.5	4	50
Keluarga Sejahtera III	3	37.5	2	25	4	50	5	62.5	3	37.5	4	50
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada tingkatan “Keluarga Sejahtera III”, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami penurunan menjadi 2 responden pada tingkatan ini, menyebabkan

kenaikan jumlah responden pada tingkatan “Keluarga Sejahtera II” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada tingkatan “Keluarga Sejahtera III”, terlihat sebanyak 4 orang responden mengalami kenaikan menjadi 5 orang responden pada tingkatan ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada tingkatan “Keluarga Sejahtera II” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada tingkatan “Keluarga Sejahtera III”, terlihat sebanyak 3 orang responden mengalami kenaikan menjadi 4 orang responden pada tingkatan ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada tingkatan “Keluarga Sejahtera II” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pendominasian hasil penelitian ini pada tingkatan Keluarga Sejahtera II dan III di wilayah ini, mengindikasikan bahwa diwilayah ini belum dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri secara maksimal, terlihat tidak adanya hasil yang menunjukkan tingkatan Keluarga Sejahtera III plus di wilayah ini.

Kenaikan tingkatan yang terjadi pada **Zona II** dan **III**, lebih disebabkan tidak terganggunya kegiatan bekerja pada zona tersebut, sehingga tidak mempengaruhi jumlah pendapatan tetapi justru membantu mempermudah dalam beraktivitas bekerja oleh karena tingkatan aksesibilitas yang tinggi dalam kaitannya dari wilayah satu dengan wilayah lain.

Hal ini bertolak belakang dengan apa yang terjadi dengan **Zona I**, yang dimana wilayah ini beberapa penduduk terkena dampak terhadap jumlah pendapatan yang mengakibatkan penurunan kesejahteraan oleh karena aktivitas bekerja yang berada disekitar jalan tol.

Tabel 104 Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Rawa Buaya

Tingkat Kesejahteraan	Zona I		Zona II		Zona III							
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah						
	F	P	F	P	F	P						
Keluarga Sejahtera II	5	62.5	5	62.5	3	37.5	2	25	5	62.5	5	62.5
Keluarga Sejahtera III	3	37.5	3	37.5	5	62.5	5	62.5	3	37.5	3	37.5
Keluarga Sejahtera III Plus	-	-	-	-	-	-	1	12.5	-	-	-	-
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona II**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada tingkatan “Keluarga Sejahtera III Plus”, terlihat tidak adanya responden mengalami kenaikan menjadi 1 orang responden pada tingkatan ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada tingkatan ”Keluarga Sejahtera II” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Pada **Zona III**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pendominasian hasil penelitian ini pada tingkatan Keluarga Sejahtera II dan III di wilayah ini, mengindikasikan bahwa diwilayah ini belum dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri secara maksimal, terlihat dari rendahnya hasil yang menunjukkan tingkatan Keluarga Sejahtera III plus di wilayah ini.

Kenaikan tingkatan yang terjadi pada **Zona II**, lebih disebabkan tidak terganggunya kegiatan bekerja pada zona tersebut, sehingga tidak mempengaruhi jumlah pendapatan tetapi justru membantu mempermudah dalam beraktivitas bekerja oleh karena tingkatan aksesibilitas yang tinggi dalam kaitannya dari wilayah satu dengan wilayah lain.

Tabel 105 Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Cengkareng Barat

Tingkat Kesejahteraan	Zona I				Zona II				Zona III			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Keluarga Sejahtera I	-	-	-	-	1	12.5	-	-	-	-	-	-
Keluarga Sejahtera II	4	50	1	12.5	-	-	2	25	5	62.5	4	50
Keluarga Sejahtera III	4	50	7	87.5	6	75	5	62.5	2	25	3	37.5
Keluarga Sejahtera III Plus	-	-	-	-	1	12.5	1	12.5	1	12.5	1	12.5
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 37.5 atau 3 orang responden pada tingkatan “Keluarga Sejahtera III”, terlihat sebanyak 4 orang responden mengalami kenaikan menjadi 7 responden pada tingkatan ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada tingkatan “Keluarga Sejahtera II” sebanyak 37.5% atau 3 orang responden.

Pada **Zona II**, terjadi penurunan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada tingkatan “Keluarga Sejahtera III”, dan penurunan jumlah responden pada opsi “Keluarga Sejahtera I”, terlihat 6 orang responden mengalami penurunan menjadi 5 orang responden pada tingkatan “Keluarga Sejahtera III”, serta sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi tidak adanya responden. Menyebabkan kenaikan jumlah responden sebanyak 25% atau 2 orang responden pada tingkatan “Keluarga Sejahtera II”.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada tingkatan “Keluarga Sejahtera III”, terlihat sebanyak 2 orang responden mengalami kenaikan menjadi 3 orang responden pada tingkatan ini, menyebabkan penurunan jumlah responden pada tingkatan “Keluarga Sejahtera II” sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Kenaikan tingkatan yang terjadi pada **Zona I** dan **III**, lebih disebabkan tidak terganggunya kegiatan bekerja pada zona tersebut, sehingga tidak mempengaruhi jumlah pendapatan tetapi justru membantu mempermudah dalam beraktivitas bekerja oleh karena tingkatan aksesibilitas yang tinggi dalam kaitannya dari wilayah satu dengan wilayah lain. Hal ini bertolak belakang dengan apa yang terjadi dengan **Zona II**, yang dimana wilayah ini beberapa penduduk terkena dampak terhadap jumlah pendapatan yang mengakibatkan penurunan kesejahteraan oleh karena aktivitas bekerja yang berada disekitar jalan tol.

Tabel 106 Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Cengkareng Timur

Tingkat Kesejahteraan	Zona I		Zona II				Zona III					
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Keluarga Sejahtera II	2	25	4	50	4	50	4	50	3	37.5	2	25
Keluarga Sejahtera III	6	75	4	50	4	50	4	50	4	50	4	50
Keluarga Sejahtera III Plus	-	-	-	-	-	-	-	-	1	12.5	2	25
Jumlah	8	100										

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dengan melakukan penyilangan kolom antara kolom sebelum dan sesudah, dapat dilihat bahwa :

Pada **Zona I**, terjadi penurunan kelas sebanyak 25% atau 2 orang responden pada tingkatan “Keluarga Sejahtera III”, terlihat sebanyak 6 orang responden mengalami penurunan menjadi 4 responden pada tingkatan ini, menyebabkan kenaikan jumlah responden pada tingkatan “Keluarga Sejahtera II” sebanyak 25% atau 2 orang responden.

Pada **Zona II**, tidak adanya perubahan antara keadaan sebelum pembangunan dengan sesudah pembangunan.

Pada **Zona III**, terjadi kenaikan kelas sebanyak 12.5% atau 1 orang responden pada tingkatan “Keluarga Sejahtera III plus”, terlihat sebanyak 1 orang responden mengalami kenaikan menjadi 2 orang responden pada tingkatan ini, menyebabkan

penurunan jumlah responden pada tingkatan "Keluarga Sejahtera II" sebanyak 12.5% atau 1 orang responden.

Kenaikan tingkatan yang terjadi pada **Zona III**, lebih disebabkan tidak terganggunya kegiatan bekerja pada zona tersebut, sehingga tidak mempengaruhi jumlah pendapatan tetapi justru membantu mempermudah dalam beraktivitas bekerja oleh karena tingkatan aksesibilitas yang tinggi dalam kaitannya dari wilayah satu dengan wilayah lain. Hal ini bertolak belakang dengan apa yang terjadi dengan **Zona I**, yang dimana wilayah ini beberapa penduduk terkena dampak terhadap jumlah pendapatan yang mengakibatkan penurunan kesejahteraan oleh karena aktivitas bekerja yang berada disekitar jalan tol.

Pendominasian kategori keluarga sejahtera II dan III, mengindikasikan bahwa keluarga yang ada di semua wilayah yang ada belum mampu memenuhi indikator aktualisasi diri meliputi intensitas memberikan sumbangan dan kontribusi terhadap kegiatan sosial yang ada.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kesejahteraan keluarga merupakan dambaan dari setiap keluarga yang ada di seluruh dunia, oleh karena itu pembangunan-pembangunan wilayah yang dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan sebuah keluarga tentunya akan berhasil bila di sertai dengan langkah nyata. Jalan tol JORR W1 yang membentang dari kelurahan kembangan hingga kelurahan penjaringan tentunya memberikan dampak berupa kemudahan akses bagi yang menggunakannya, namun memberikan penurunan tingkat aksesibilitas bagi daerah sekitar. Naik dan menurunnya tingkat kesejahteraan yang ada tidak lepas dari peranan aksesibilitas yang menentukan terganggu atau terbantunya rutinitas seorang kepala keluarga dalam bekerja dalam kaitannya untuk mensejahterakan keluarganya.

Di tinjau dari segi pendapatan pokok responden dapat dilihat bahwa:

Terjadi penurunan : Pada Zona I di daerah Duri Kosambi, Zona II dan III di Cengkareng Barat, dan Zona I dan II di Cengkareng Timur. Hal ini terjadi dikarenakan kegiatan bekerja yang terpengaruh dari dampak yang di berikan jalan tol berupa sulitnya akses antara wilayah sekitar jalan tol.

Terjadi peningkatan : Pada Zona II dan III di wilayah Duri Kosambi, Zona I, dan II di wilayah Rawa Buaya, Zona I dan II di wilayah Cengkareng Barat, dan Zona II di wilayah Cengkareng Timur. Hal ini lebih disebabkan karena kegiatan atau aktivitas bekerja yang tidak dipengaruhi oleh jalan tol, justru terbantu oleh tingkatan aksesibilitas yang meningkat diakibatkan pembangunan jalan tol.

Ditinjau dari pendapatan sambilan responden, hampir keempat wilayah di setiap zona yang ada di dominasi oleh opsi “Tidak ada”, diakibatkan hampir sebagian penduduk lebih memilih untuk menghabiskan waktu untuk bekerja. Hanya beberapa responden memilih untuk melakukan kegiatan untuk mendapatkan pendapatan sambilan. Dan peningkatan pendapatan pun hampir terjadi di semua Zona yang ada di setiap wilayah, hanya pada **Zona I** di Rawa Buaya yang mengalami penurunan. Rendahnya penurunan yang terjadi di karenkan kegiatan pada indikator ini hanya terpusat pada 1 wilayah saja sehingga tidak terpengaruh oleh pembangunan jalan tol.

Ditinjau dari segi pengeluaran keluarga, dapat dilihat bahwa, terjadi kenaikan dalam indikator ini, yang terjadi di setiap zona pada semua wilayah. Hal ini tidak lepas dari pembangunan jalan tol yang membuat akses antara daerah satu dengan yang lain sekitar jalan tol menjadi lebih rendah, yang berakibat pada menjadi jauhnya jarak antara daerah yang satu dengan yang lain, membuat peningkatan dalam segi biaya untuk mencapai daerah yang di tuju.

Dari beberapa variabel pendapatan, pendapatan dan pengeluaran mengalami beberapa perubahan yang menunjukkan bahwa pembangunan jalan tol memberikan dampak, terutama pada tingkat pendapatan yang menurun, terganggunya aktivitas-aktivitas bekerja yang ada di daerah sekitar jalan tol, serta tingkatan aksesibilitas yang

semakin merendah membuat pengeluaran yang ada menjadi lebih meningkat, mengingat daerah dengan tingkat aksesibilitas rendah membuat dibutuhkan biaya dan waktu lebih untuk mencapai daerah yang ingin dituju, yang berimbas kepada variabel-variabel kesejahteraan yang ada.

a. Kebutuhan Dasar

Kebutuhan dasar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh seseorang seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Hasil penelitian mengenai kebutuhan dasar yang terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- Untuk Intensitas Makan : Terjadi penurunan pada Zona III di Cengkareng Barat, dan Zona II di Cengkareng Timur. Selain dari zona tersebut hampir semua zona di setiap wilayah mengalami kenaikan atau cenderung tetap pada sebagian besar makan 3 kali Sehari.
- Untuk Sarana Kesehatan Keluarga : Hampir semua Zona di setiap wilayah memilih puskesmas sebagai tempat sarana kesehatan keluarga, terlihat hanya pada Zona II di Rawa Buaya, Zona II dan III di Cengkareng Barat, dan Zona III di Cengkareng Timur pemilihan responden yang kurang dari 50% jumlah responden memilih Dokter Puskesmas. Hal ini diakibatkan puskesmas cenderung memberikan biaya yang rendah di bandingkan dokter klinik dan dokter spesialis. Oleh sebab itu responden memilih puskesmas di tengah-tengah tingkat pengeluaran yang semakin meningkat.
- Untuk Kepemilikan Pakaian yang Berbeda : Terjadi penurunan kelas yang terjadi pada Zona I dan II di Duri Kosambi, Zona I dan III di Rawa Buaya, Zona II dan III di Cengkareng Barat, dan Zona I dan III di Cengkareng Timur. Penurunan yang terjadi tak lepas dari penurunan pendapatan dan peningkatan pengeluaran yang mengakibatkan penurunan daya beli jenis pakaian terutama di zona setiap wilayah yang telah disebutkan.

- Kondisi Atap : Hampir sebagian besar penurunan dan kenaikan kelas pada indikator kondisi atap, semua responden yang ada di semua zona di setiap wilayah memilih “Genting Asbes”, hanya terdapat 2 Zona yang kurang dari 50% memilih Genteng asbes yaitu pada Zona I di Duri Kosambi, dan Zona II di Cengkareng Barat. Hal ini membuktikan bahwa Genteng di sertai Asbes menjadi pilihan utama diakibatkan harga asbes yang cenderung lebih murah di bandingkan harga Genteng yang sebagian besar penduduk memilikinya di setiap atap rumah.
- Kondisi Lantai : Hampir sebagian besar penurunan dan kenaikan kelas pada indikator kondisi atap, semua responden yang ada di semua zona di setiap wilayah memilih “Keramik”. Hal ini membuktikan bahwa Keramik menjadi pilihan utama diakibatkan mayoritas penduduk yang ada di wilayah perkotaan menjadikan keramik sebagai lantai rumah mereka membuat kenaikan kelas yang terjadi merujuk kepada Keramik di bandingkan marmer yang harganya jauh lebih tinggi.
- Kondisi Tembok : Hampir sebagian besar penurunan dan kenaikan kelas pada indikator kondisi atap, semua responden yang ada di semua zona di setiap wilayah memilih “Tembok Batu Bata”. Hal ini membuktikan bahwa Batu Bata menjadi pilihan utama diakibatkan mayoritas penduduk yang ada di wilayah perkotaan menjadikan Batu Bata sebagai tembok rumah mereka. Hanya sebagian responden memilih Batu Batako diakibatkan harganya yang lebih murah di bandingkan Batu Bata, dan sebagian penduduk juga memilih triplek sebagai pemisah ruangan dari tembok rumah yang ada, terlihat sebanyak 5 Zona yang memilih kurang dari 50% jumlah responden pada opsi “Batu Bata” yaitu pada Zona III di Duri Kosambi, Zona I dan III di Rawa Buaya, Zona III di Cengkareng Barat, dan Zona II di Cengkareng Timur.
- Pendidikan anak : Hampir sebagian besar penurunan dan kenaikan kelas pada indikator pendidikan anak, semua responden yang ada di semua zona di setiap wilayah memilih “Bersekolah Semua”, hanya terdapat 4 Zona yang memiliki anak yang tidak bersekolah semua yaitu pada Zona I dan II di Cengkareng Barat, dan

Zona I dan III di Cengkareng Timur. Hal ini lebih diakibatkan kondisi keuangan responden yang membuat beberapa anak dari para responden memilih untuk bekerja membantu memperoleh penghasilan.

Pada variabel kebutuhan dasar indikator yang paling terkena dampak ialah pada indikator sarana kesehatan dan kepemilikan jenis pakaian, hal ini tidak lepas dari dampak pembangunan jalan tol terhadap variabel pendapatan yang semakin menurun berimbas kepada indikator-indikator yang ada pada variabel kebutuhan dasar menurun juga.

b. Kebutuhan Sosial Psikologis

Kebutuhan sosial psikologis adalah kegiatan yang meliputi kebutuhan badan, makan protein hewani, mempunyai penghasilan, bisa baca tulisan latin dan keluarga berencana. Hasil penelitian mengenai kebutuhan sosial psikologis yang terdiri dari beberapa indikator yaitu meliputi kebutuhan badan, makan protein hewani, mempunyai penghasilan, bisa baca tulisan latin dan keluarga berencana. Hasil penelitian mengenai kebutuhan sosial psikologis yang terdiri dari beberapa indikator yaitu :

- Intensitas Kegiatan Ibadah : Peningkatan dan penurunan yang terjadi pada setiap zona di semua wilayah menunjukkan bahwa tingkat Intensitas Kegiatan Ibadah pada semua responden didominasi pada opsi “Teratur” dan “Teratur disertai pengembangan” hal ini terlihat sebanyak tak kurang dari 75% dari total jumlah responden di setiap zona memilih kedua opsi tersebut dalam intensitas kegiatan ibadah mereka. Hanya pada Zona I di Cengkareng Timur terdapat 50% dari total jumlah responden yang ada yang memilih opsi tersebut.
- Intensitas Makan Daging dan Ikan : Perubahan berupa kenaikan dan penurunan yang terjadi pada setiap zona di semua wilayah lebih disebabkan oleh karena berubahnya tingkat pendapatan dan pengeluaran penduduk yang berada di sekitar jalan tol, penurunan daya beli lauk pauk berupa daging dan ikan yang terjadi pada Zona I di Duri Kosambi, Zona I dan III di Rawa Buaya, Zona III di Cengkareng

Barat, Zona I, II, dan III di Cengkareng Timur. Hal ini tidak lepas dari pengeluaran yang meningkat akibat pembangunan jalan tol membuat setiap keluarga mengeluarkan biaya lebih dalam kegiatannya sehari-hari untuk berinteraksi antara daerah satu dan lainnya di sekitar jalan tol, terutama yang terjadi pada Zona I di Duri Kosambi, Zona III di Cengkareng Barat, Zona I, II, dan III di Cengkareng Timur, pada daerah ini terjadi beberapa penurunan pendapatan yang sangat berpengaruh pada daya beli penduduk terhadap pasokan protein hewani bagi setiap keluarga.

- Jumlah Kepemilikan Baju Baru : Perubahan berupa kenaikan dan penurunan yang terjadi pada setiap zona di semua wilayah lebih disebabkan oleh karena berubahnya tingkat pendapatan dan pengeluaran penduduk yang berada di sekitar jalan tol, penurunan daya beli pakaian baru yang terjadi pada Zona I di Duri Kosambi, Zona I di Rawa Buaya, Zona II dan III di Cengkareng Barat, Zona I, dan III di Cengkareng Timur. Hal ini tidak lepas dari pengeluaran yang meningkat akibat pembangunan jalan tol membuat setiap keluarga mengeluarkan biaya lebih dalam kegiatannya sehari-hari untuk berinteraksi antara daerah satu dan lainnya di sekitar jalan tol, terutama yang terjadi pada Zona I di Duri Kosambi, Zona III di Cengkareng Barat, Zona I, dan III di Cengkareng Timur, pada daerah ini terjadi beberapa penurunan pendapatan yang sangat berpengaruh pada daya beli penduduk terhadap jumlah pakaian baru.
- Lantai Kamar : Tidak terjadinya banyak perubahan pada setiap zona yang ada di setiap wilayah. Hal ini disebabkan lebih kepada responden yang masih menggunakan rumah yang sama pada saat sebelum pembangunan jalan tol hingga sesudah pembangunan jalan tol, hanya beberapa zona saja mengalami perubahan seperti pada Zona I, II dan III di Rawa Buaya, Zona III di Cengkareng Barat, dan Zona III di Cengkareng Timur. Dari semua zona yang telah disebutkan hampir semua zona mengalami kenaikan luas lantai kamar hal ini diakibatkan berupa renovasi rumah yang dilakukan oleh responden, atau perpindahan rumah, hanya

pada Zona III di Rawa Buaya mengalami penurunan kelas hal ini diakibatkan jumlah keluarga yang bertambah sehingga dilakukan pembagian kamar membuat jumlah luas yang ada menjadi lebih kecil dari sebelumnya.

- Anggota Keluarga yang Bekerja : Penurunan kelas yang terjadi pada indikator ini terjadi pada Zona I di Duri Kosambi, dan Zona I dan III di Cengkareng Barat. Hal ini lebih disebabkan sebagian anggota keluarga mempunyai usia yang tidak lagi produktif sehingga memutuskan untuk tidak lagi bekerja, atau anggota keluarga yang sudah pindah dan tidak serumah lagi dengan kepala keluarga. Terjadi kenaikan pada setiap zona selain yang telah disebutkan, kenaikan ini dipicu oleh usia responden yang sudah memasuki usia produktif untuk bekerja, atau sebagian keluarga memilih membantu memperoleh pendapatan,
- Anggota Keluarga Bisa Baca Tulis Latin : Pada indikator ini tidak terdapatnya anggota keluarga responden yang tidak bisa baca dan tulis, menunjukkan bahwa keadaan tingkat pendidikan yang baik pada setiap zona di semua wilayah penelitian. Peningkatan kelas yang terjadi dan tidak adanya perubahan yang terjadi pada hampir setiap zona menunjukkan tingkatan pendidikan responden yang semakin meningkat. Adapun penurunan kelas yang terjadi hanya pada Zona I di Rawa Buaya, lebih disebabkan anggota keluarga yang sudah melewati tenggat umur yang ditetapkan.
- Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Usia Subur : Penurunan kelas yang terjadi pada indikator ini terlihat pada Zona I di Duri Kosambi, Zona III Rawa Buaya, Zona I dan II di Cengkareng Barat, dan Zona I, II, dan III di Cengkareng Timur, lebih disebabkan kepada tingkat pengeluaran yang semakin meningkat membuat penurunan daya beli penduduk terhadap alat kontrasepsi, hal ini dapat dikaitkan dengan keadaan Zona I pada Duri Kosambi, Zona II di Cengkareng Barat, Zona I, dan II di Cengkareng Timur yang mana terjadi penurunan pendapatan oleh karena kegiatan bekerja yang berada di sekitar jalan tol membuat penurunan daya beli alat kontrasepsi. Pada setiap zona yang telah di sebutkan, sedangkan untuk selain

zona yang telah disebutkan penurunan yang terjadi lebih disebabkan peningkatan usia yang membuat seseorang tidak lagi berkategori usia subur, yaitu pada Zona III di Rawa Buaya, Zona I di Cengkareng Barat, dan Zona III di Cengkareng Timur. Lalu peningkatan yang terjadi pada zona yang ada lebih disebabkan karena tingkatan pendapatan responden yang tidak terpengaruh dari pembangunan jalan tol, sehingga peningkatan aksesibilitas berupa pembangunan jalan tol, membuat kemudahan akses antara daerah sekitar jalan tol dengan daerah lain, membantu terjadinya peningkatan pendapatan di daerah yang mengalami peningkatan kelas.

Pada variabel kebutuhan sosial-psikologis indikator yang terkena dampak ialah intensitas makan daging dan ikan, kepemilikan jenis pakaian baru, dan penggunaan alat kontrasepsi. Ketiga indikator tersebut mengalami penurunan, yang diakibatkan keadaan ekonomi yang terganggu sebagai akibat dari pembangunan jalan tol yang berimbas pada variabel pendapatan.

Lalu rendahnya penurunan yang terjadi pada indikator anggota keluarga yang bekerja, lebih disebabkan anggota keluarga yang membantu untuk memberikan kontribusi pendapatan yang ada, membuat terjadinya peningkatan-peningkatan kelas yang dapat dilihat pada tabel **67 s/d 70**.

c. Kebutuhan Perkembangan

Kebutuhan perkembangan adalah kebutuhan yang meliputi kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi. Hasil penelitian mengenai kebutuhan sosial psikologis yang terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- Jenis Simpanan : Perubahan yang berupa kenaikan dan penurunan kelas yang di akibatkan oleh jumlah pendapatan dan pengeluaran pada indikator ini, dapat terlihat pada penurunan yang terjadi pada Zona I di Duri Kosambi, Zona III di Cengkareng Barat, dan Zona I, II, dan III di Cengkareng Timur. Penurunan yang terjadi di wilayah ini lebih disebabkan karena jumlah pendapatan yang berkurang,

sehingga membuat beberapa penduduk mengalami penurunan kelas pada indikator ini. Terjadi kenaikan pada Zona III di Duri Kosambi, Zona I dan II di Rawa Buaya, Zona I di Cengkareng Barat, kenaikan yang terjadi pada setiap zona tidak terlepas dari peningkatan pendapatan yang membuat peningkatan kelas pada zona yang telah disebutkan.

- Intensitas Makan bersama Keluarga: Perubahan yang berupa kenaikan dan penurunan kelas yang di akibatkan oleh jumlah pendapatan dan pengeluaran pada indikator ini, dapat terlihat pada penurunan yang terjadi pada Zona I di Duri Kosambi, Zona I di Rawa Buaya, dan Zona I, II, dan III di Cengkareng Timur. Penurunan yang terjadi di wilayah ini lebih disebabkan karena anggota keluarga yang ada memiliki kegiatan berbeda, sehingga membuat jarangnnya tercipta suasana makan bersama di sebuah keluarga, hal ini tidak lepas juga dari pendapatan kepala keluarga yang terganggu, mengakibatkan penduduk sekitar bekerja dengan waktu lebih sehingga membuat waktu yang digunakan lebih banyak untuk bekerja. Terjadi kenaikan pada Zona II dan III di Duri Kosambi, Zona II di Rawa Buaya, Zona I, II, dan III di Cengkareng Barat, kenaikan yang terjadi pada setiap zona tidak lepas dari pengaruh jalan tol yang membuat tingkatan aksesibilitas yang lebih baik bagi pengguna jalan tol, membuat efektifitas waktu yang lebih baik dibandingkan sebelum pembangunan jalan tol. Membuat waktu yang ada bisa di alokasikan untuk keluarga, bagi penduduk sekitar jalan tol.
- Jangkauan Kegiatan Sosial : Hampir sebagian besar penurunan dan kenaikan kelas pada indikator Jangkauan Kegiatan Sosial, semua responden yang ada di semua zona di setiap wilayah memilih untuk Tidak mengikuti kegiatan sosial serta hanya sekitar RT, terbukti hanya terdapat 1 Zona yang kurang dari 62.5% dari total jumlah responden memilih opsi Sekitar RT dan Tidak mengikuti kegiatan sosial yaitu pada Zona III di Duri Kosambi. Hal ini membuktikan bahwa jangkauan kegiatan sosial di dominasi hanya pada tidak mengikuti dan sekitar RT

yang menjadi pilihan utama diakibatkan hal ini tidak lepas dari ciri penduduk kota yang cenderung individualis, oleh karena itu membuat penduduk di wilayah ini cenderung lebih menghabiskan waktunya untuk kegiatan pribadi seperti bekerja saja, mengingat tingkat pengeluaran yang semakin meningkat dan rendahnya tingkat aksesibilitas antar daerah yang mengakibatkan rendahnya tingkat interaksi antara daerah sekitar.

- Alat Informasi : Hampir semua zona yang ada mengalami peningkatan kelas, penurunan yang terjadi pada indikator ini hanya terjadi pada Zona II di Cengkareng Barat, dan Zona I di Cengkareng Timur yang mana hal ini diakibatkan pengeluaran yang ada terlebih dahulu dialokasikan untuk kebutuhan pokok serta kebutuhan untuk beraktifitas yang semakin meningkat oleh karena rendahnya tingkatan aksesibilitas antar daerah penduduk setempat.

Pada variabel kebutuhan perkembangan, beberapa indikator yang terkena dampak diantaranya indikator simpanan, intensitas makan bersama, dan jangkauan kegiatan sosial. Untuk indikator jenis simpanan mengalami penurunan, ini disebabkan terkena imbas dari terganggunya variabel pendapatan yang membuat rendahnya jenis simpanan dan menurunnya kelas pada indikator ini. Adapun penurunan pada indikator intensitas makan bersama dan jangkauan kegiatan sosial, ini lebih disebabkan pada rendahnya tingkat aksesibilitas membuat penurunan juga dalam segi efektifitas waktu menjadi tidak efektif. Namun untuk beberapa kenaikan yang terjadi pada indikator intensitas makan bersama, tidak lepas pula dari peranan yang di hasilkan dari pembangunan jalan tol yang membuat penggunaan waktu yang ada menjadi lebih efektif bagi pengguna jalan tol.

d. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri meliputi memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat seperti secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga

kemasyarakatan atau yayasan sosial, keagamaan, olahraga, pendidikan dan sebagainya. Hasil penelitian mengenai kebutuhan akulturasi diri yang terdiri dari dua indikator yaitu:

- Intensitas Memberikan Sumbangan : Penurunan dan kenaikan yang terjadi menciptakan perubahan pada indikator ini, terlihat penurunan yang terjadi pada Zona I di Duri Kosambi, Zona I di Rawa Buaya, Zona II di Cengkareng Barat, dan sebagian penurunan dan sebagian penurunan pada Zona I, II, dan III di Cengkareng Timur. Hal ini lebih disebabkan tingkat pendapatan menurun dan tingkat pengeluaran yang semakin meningkat membuat jumlah materi yang ada lebih diutamakan untuk kebutuhan sehari-hari. Dan untuk peningkatan kelas yang terjadi, terlihat pada Zona II dan III di Duri Kosambi, Zona III di Rawa Buaya, Zona I dan III di Cengkareng Barat, dan sebagian kenaikan pada dan sebagian penurunan pada Zona I, II, dan III di Cengkareng Timur, hal ini disebabkan pendapatan yang meningkat yang pada wilayah ini, yang tidak lepas karena pembangunan jalan tol yang membuat tingkat aksesibilitas antara daerah sekitar jalan tol dengan bukan sekitar jalan tol menjadi lebih tinggi.
- Keaktifan Anggota Keluarga : Hampir sebagian besar penurunan dan kenaikan kelas pada indikator keaktifan kegiatan sosial, semua responden yang ada di semua zona di setiap wilayah memilih untuk tidak mengikuti kegiatan sosial, terbukti sebanyak lebih dari 50% dari total jumlah responden memilih opsi Tidak mengikuti kegiatan sosial. Hal ini membuktikan bahwa keaktifan kegiatan sosial di dominasi hanya pada tidak mengikuti yang menjadi pilihan utama diakibatkan hal ini tidak lepas dari ciri penduduk kota yang cenderung individualis, oleh karena itu membuat penduduk di wilayah ini cenderung lebih menghabiskan waktunya untuk kegiatan pribadi seperti bekerja saja, mengingat tingkat pengeluaran yang semakin meningkat dan rendahnya tingkat aksesibilitas antar daerah yang mengakibatkan rendahnya tingkat interaksi antara daerah sekitar.

Pada variabel ini, rendahnya kelas pada indikator sumbangan tidak lepas dari terganggunya variabel pendapatan, membuat rendahnya tingkatan kelas pada indikator ini, serta mengakibatkan penurunan yang terjadi pada beberapa wilayah yang ada. Untuk indikator keaktifan anggota sosial, rendahnya partisipasi keaktifan penduduk sekitar terhadap organisasi sosial lebih disebabkan karena penduduk di daerah perkotaan yang cenderung bersikap individualis, hal ini diperparah dengan tingkatan aksesibilitas yang semakin menurun di daerah sekitar jalan tol. Membuat peningkatan dari segi biaya dan waktu berimbas kepada rendahnya perubahan yang terjadi pada indikator ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perubahan yang terjadi pada setiap zona yang ada, tidak lepas dari tingkatan kesejahteraan responden yang terspusat pada Kesejahteraan II dan Kesejahteraan III. Hal ini dengan ditandai dengan peningkatan dan penurunan yang ada.

Peningkatan kesejahteraan wilayah Duri Kosambi terjadi kenaikan pada Zona II dan III, Untuk wilayah Rawa Buaya terjadi kenaikan pada Zona II, Untuk wilayah Cengkareng Barat terjadi kenaikan pada Zona I, II, dan III, Untuk wilayah Cengkareng Timur terjadi kenaikan pada Zona III. Kenaikan kesejahteraan terjadi diakibatkan pendapatan yang tidak terpengaruh oleh dampak yang diberikan jalan tol, tapi justru terbantu oleh pembangunan jalan tol dalam kegiatan sehari-harinya, kenaikan kesejahteraan lebih disebabkan oleh peningkatan pada pendapatan dan efektifitas waktu bagi warga sekitar akibat dari pembangunan jalan tol yang meningkatkan aksesibilitas antara daerah sekitar jalan tol dengan daerah lain bukan sekitar jalan tol, yang ditandai peningkatan pada setiap indikator yang ada.

Dan untuk penurunan tingkat kesejahteraan hal ini terlihat pada wilayah Duri Kosambi yang terjadi pada Zona I, wilayah Cengkareng Barat ditandai penurunan juga pada Zona II, wilayah Cengkareng Barat terjadi pada Zona I. Penurunan kesejahteraan yang terjadi diakibatkan penurunan pendapatan, yang disebabkan karena sebagian penduduk yang bekerja di sekitar jalan tol dan mengurangi efektifitas waktu yang diakibatkan oleh penurunan tingkat aksesibilitas di daerah sekitar jalan tol, berimbas kepada penurunan indikator yang ada.

B. Saran

Pemabangunan jalan tol JORR W1 mengakibatkan beberapa kenaikan kesejahteraan yang terjadi pada setiap zona di wilayah-wilayah yang ada, mampu memberikan bukti nyata dampak dari pengembangan wilayah yang dilakukan pemerintah. Namun terlepas dari kenaikan yang terjadi pada daerah sekitar jalan tol, terdapat pula penurunan yang terjadi oleh pembangunan jalan tersebut, untuk itu penulis menyarankan :

1. Untuk daerah Kelurahan Cengkareng Barat dan Cengkareng Timur untuk di buatkan jalur di bawah tol yang bertujuan untuk membuat akses penghubung antara 2 daerah tersebut, sama halnya seperti pada wilayah Duri Kosambi, dan Rawa Buaya. Walaupun hanya bisa dilewati kendaraan bermotor 2 roda saja namun dengan membuat jalur/jalan di bawah tol ini mampu meminimalisir tingkatan aksesibilitas yang menurun
2. Perbanyak jembatan penyebrangan, terhitung hanya terdapat 3 jembatan penyebrangan yaitu dua pada wilayah antara Duri Kosambi dan Rawa Buaya, dan satu lagi terdapat pada antara wilayah Cengkareng Barat dan Cengkareng Timur. Penambahan di maksukan untuk meningkatkan tingkatan interaksi antara kedua daerah yang terpisah akibat pembangunan jalan tol.
3. Penurunan biaya tarif jalan tol, biaya tarif tol yang dinilai terlalu tinggi membuat para pengguna kendaraan roda empat berpikir dua kali untuk menggunakan jasa tol, hal ini yang mengakibatkan terkadang pengguna kendaraan roda empat lebih memilih jalan umum untuk kegiatan sehari-hari, hal ini yang mengakibatkan terjadinya penumpukan kendaraan, hal ini di perparah dengan jumlah puaran yang berkurang sehingga dapat menimbulkan tingkat kemacetan yang semakin meningkat di setiap waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1988. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa.
- Amiyati. 1999. *Pengaruh Industri Keramik Terhadap Tingkat Kesejahteraan Tenaga Kerja Industri Keramik Di Desa Kelamok Kecamatan Purworejo Kabupaten Banjarnegara*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2009. *Keluarga Berencana dan Hubungan Dengan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta : BKKBN.
- Badan Pusat Statistik. 1997. *Indikator Kesejahteraan*. Jakarta : BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2004. *Tingkat Pendapatan*. Jakarta : BPS.
- Blunden, W.R and Black, J. 1984. *The Land Use/Transport System 2nd Edition*. Australia : Pergamon Press.
- Bintarto. R. 1984. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta : Ghalia.
- Clarkson H. Oglesby, R. Gary Hicks. 1999. *Teknik Jalan Raya*, Terjemahan PurwoSetianto. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sudharto P. 1995. *Aspek Sosial Amdal : Sejarah, Teori, dan Metode*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Kamaludin, Rustian. 1987. *Ekonomi Transportasi*. Jakarta: Balai Aksara.
- Murlok, Edward K. 1988. *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*, Terjemahan Kelana Putra Hainim. Jakarta : Erlangga.
- Nasution, H.M.N, Proff. 1996. *Manajemen Transportasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- O.Z, Tamin. 1997. *Perencanaan Permodalan Transportasi*. Bandung : ITB.
- Pabundu, Moh Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Safrudin, Muhammad Agus. 2013. *Tingkat Kesejahteraan Pekerja Tambak Ikan Bandeng Di Desa Tanjung Pakis Kecamatan Pakis Jaya Kabupaten Karawang*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.

- Soemarwoto, Otto. 1991. *Analisis Dampak Lingkungan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sugianto, Agus. 2004. *Perbedaan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Hutan Sebelum dan Sesudah Dilaksanakan Tumpangsari*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Sumaatmadja, Nursid.1981. *Studi Geografi : Suatu Pendekatan dari Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Tarigan, Robinson. 2006. *Perencanaan Pembangunan Wilayah..* Jakart: Bumi Aksara.
- Tika, Moh Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*, Jakarta :Bumi Aksara.
- Yunus, Hadi Sabari. 2000. *Struktur Tata Ruang Kota*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.